

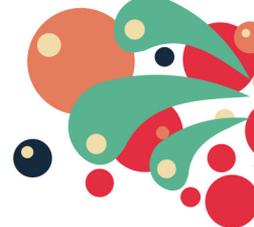


Bidang Pembelajaran
Pusat Pembinaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

BAHAN AJAR PENGAYAAN BAHASA INDONESIA: MEMAHAMI GENRE TEKS CERITA







**BAHAN AJAR PENGAYAAN
BAHASA INDONESIA:
MEMAHAMI GENRE TEKS CERITA**

Penanggung Jawab
Gufan Ali Ibrahim

Penyelia
Fairul Zabadi
Sri Kusuma Winahyu

Penulis
KANIAH
AHMAD KHOIRONI ARIANTO
REZA ZAHROTUNNISA
DADANG RACHMAT
SENI ASIATI
KITY KARENISA
WENNY OKTAVIA



Bidang Pembelajaran
Pusat Pembinaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2016





BAHAN AJAR PENGAYAAN BAHASA INDONESIA: MEMAHAMI GENRE TEKS CERITA

Penulis : 1. Kaniah
2. Ahmad Khoironi Arianto
3. Reza Zahrotunnisa
4. Dadang Rachmat
5. Seni Asiati
6. Kity Karenisa
7. Wenny Oktavia

Penyelia : Fairul Zabadi dan Sri Kusuma Winahyu
Penata Letak : Giet Wijaya

Diterbitkan pada tahun 2016 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk penulisan artikel atau kerangka ilmiah.

PB 499.210 7 BAH b

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia: Memahami Genre
Teks Cerita/ Kaniah, dkk. Jakarta: Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa, 2016.
viii, 158 hlm. 25,5 cm.
ISBN 978-602-437-364-1
1. BAHASA INDONESIA-PENGAJARAN
2. GENRE





KATA PENGANTAR

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul sebagai alat atau sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Bagi seorang pengajar maupun instruktur, modul tentunya memiliki berbagai macam manfaat. Di antaranya memberikan kepuasan bagi pengajar karena dengan adanya modul tingkat keberhasilan peserta didik menjadi naik karena kompetensi atau pengetahuan yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik sudah terarah dan jelas. Keberadaan modul juga memberikan kesempatan bagi pengajar dalam memberikan bantuan individual kepada setiap peserta didik tanpa mengganggu kelas. Karena dengan adanya modul, pengajar tidak harus menjelaskan semua materi dalam modul, melainkan hanya menjelaskan materi yang perlu-perlu saja, seperti meringkas materi



pengajaran yang diberikan. Modul disusun dalam bentuk unit-unit kecil sehingga pembaca dapat membatasi materi yang akan dikuasai dan tidak meluas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai pembaca dengan mudah.

Oleh sebab itu, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, membuat Modul dan Bahan Pendukung Pengajaran bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu Modul Genre Teks Cerita. Penyusunan Modul Genre Teks Cerita ini diharapkan bisa dipakai oleh guru, siswa, mahasiswa, atau khalayak umum lainnya karena materi genre teks cerita merupakan salah satu materi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, Penyusunan modul ini diharapkan dapat menjadi buku penunjang Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.





DAFTAR ISI

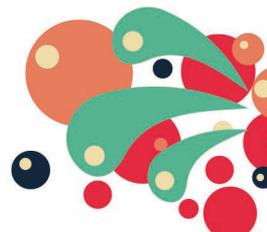
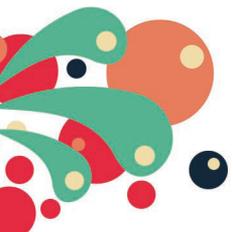
HALAMAN JUDUL—i
KATA PENGANTAR—iii
DAFTAR ISI—v

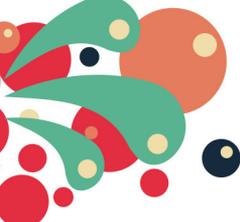
TUJUAN PEMELAJARAN MODUL GENRE TEKS CERITA—1
KEGIATAN BELAJAR 1 GENRE TEKS—3

- A. Pengertian Genre Teks—3
- B. Jenis Genre Teks—4
- C. Rangkuman—6
- D. Tes Formatif—7
- E. Kunci Jawaban—10
- F. Daftar Pustaka—11

KEGIATAN BELAJAR 2 TEKS REKON—12

- A. Contoh Teks Rekon—13
 - Contoh 1—13
 - Contoh 2—14
 - Contoh 3 —15
- B. Analisis Contoh Teks Rekon —20



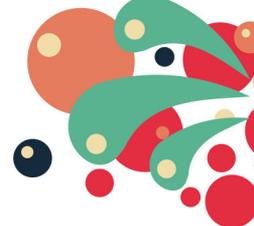
- 
- 
1. Analisis Contoh 1—20
 2. Analisis Contoh 2—24
 3. Analisis Contoh 3—26
 - C. Pengertian Teks Rekon—38
 1. Teks Biografi —39
 2. Teks Cerita Sejarah—40
 - D. Struktur Teks Rekon—41
 - E. Ciri Kebahasaan Teks Rekon—43
 - F. Fungsi Sosial Teks Rekon—44
 - G. Rangkuman—44
 - H. Tes Formatif—45
 - I. Kunci Jawaban—52
 - J. Daftar Pustaka—57

KEGIATAN BELAJAR 3 TEKS ANEKDOT—58

- A. Contoh Teks Anekdote—58
 - Contoh 1—59
 - Contoh 2—59
 - Contoh 3—60
- B. Analisis Contoh Teks Anekdote—61
 1. Analisis Contoh 1—61
 2. Analisis Contoh 2—63
 3. Analisis Contoh 3—66
- C. Pengertian Teks Anekdote—68
- D. Struktur Teks Anekdote—69
- E. Ciri Kebahasaan Teks Anekdote—70
- F. Fungsi Sosial Teks Anekdote—72
- G. Rangkuman—72
- H. Tes Formatif—72
- J. Daftar Pustaka—81

KEGIATAN BELAJAR 4 TEKS EKSEMPLUM (DRAMA)—82

- A. Contoh Teks Eksemplum—83



- Contoh 1—83
- Contoh 2—84
- Contoh 3—85
- B. Analisis Contoh Teks Eksemplum—93
 - 1. Analisis Contoh 1—93
 - 2. Analisis Contoh 2—95
 - 3. Analisis Contoh 3—97
- C. Pengertian Teks Eksemplum—104
- D. Struktur Teks Eksemplum—106
- E. Ciri Kebahasaan Teks Eksemplum—107
- F. Fungsi Sosial Teks Eksemplum—109
- G. Rangkuman—109
- H. Tes Formatif—110
- I. Kunci Jawaban—113
- J. Daftar Pustaka—114

KEGIATAN BELAJAR 5 TEKS NARASI—115

- A. Contoh Teks Narasi—115
 - Contoh 1—116
 - Contoh 2—116
 - Contoh 3—118
- B. Analisis Contoh Teks Narasi—123
 - 1. Analisis Contoh 1—123
 - 2. Analisis Contoh 2—126
 - 3. Analisis Contoh 3—133
- C. Pengertian Teks Narasi—138
- D. Struktur Teks Narasi—140
- E. Ciri Kebahasaan Teks Narasi—141
- F. Fungsi Sosial Teks Narasi—144
- G. Rangkuman—144
- H. Tes Formatif—145
- I. Kunci Jawaban—150
- J. Daftar Pustaka—157







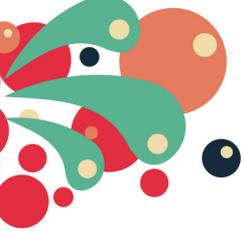
TUJUAN PEMELAJARAN MODUL GENRE TEKS CERITA

Pada modul ini Anda akan belajar tentang genre teks cerita. Untuk memahami modul ini, ada enam pertanyaan yang harus Anda jawab. Jika keenam pertanyaan tersebut dapat Anda jawab, berarti Anda sudah memahami materi pada modul ini. Keenam pertanyaan itu adalah sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan genre teks cerita?
2. Jenis teks apa saja yang termasuk dalam genre teks cerita?
3. Apa teks rekon itu?
4. Apakah teks rekon sama dengan teks anekdot?
5. Apakah ada perbedaan antara teks eksemplum dan teks narasi?
6. Apakah ada perbedaan antara teks anekdot dan teks eksemplum?

Anda akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan itu jika Anda mempelajari modul ini dengan baik. Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan genre teks;
2. membedakan genre teks makro dan genre teks mikro;
3. menyebutkan genre teks faktual dan genre teks cerita;
4. memahami contoh teks rekon, teks anekdot, teks eksemplum, dan teks narasi;
5. menjelaskan pengertian teks rekon, teks anekdot, teks eksemplum, dan teks narasi;



6. menjelaskan ciri-ciri teks teks rekon, teks anekdot, teks eksemplum, dan teks narasi;
7. mengidentifikasi contoh teks rekon, teks anekdot, teks eksemplum, dan teks narasi;
8. menganalisis srtuktur teks rekon, teks anekdot, teks eksemplum, dan teks narasi;
9. membuat teks rekon, teks anekdot, teks eksemplum, dan teks narasi.





KEGIATAN BELAJAR 1 GENRE TEKS

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 ini, Anda diharapkan dapat:

- a. menjelaskan genre teks;
- b. membedakan genre teks makro dan genre teks mikro; dan
- c. menyebutkan genre teks faktual dan genre teks cerita.

A. Pengertian Genre Teks

Apa itu genre? Genre adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan. Tujuan sosial berkaitan dengan tujuan penggunaan teks dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penggunaan teks itu dicapai secara bertahap (Martin, 1992). Genre bukan bahasa, tetapi lebih pada semacam aturan sosial yang berupa tahapan prosedural yang secara konvensional digunakan untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Setiap genre menghasilkan teks tertentu sehingga setiap genre mempunyai nilai, norma, dan tujuan tertentu. Dalam pengertian ini genre seolah-olah sama dengan jenis teks.



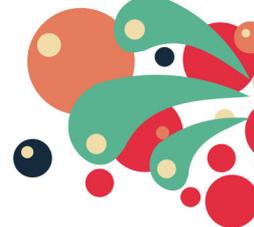
Tahukah Anda, apa yang dimaksud dengan teks? Teks merupakan kata-kata lisan atau tulisan yang mengandung sebuah pesan atau makna. Makna menjadi pilar utama teks. Halliday dan Hasan (1989) menegaskan bahwa teks sesungguhnya adalah bangunan makna. Itulah hal yang penting tentang hakikat teks. Meskipun makna harus diekspresikan dengan kata-kata atau kalimat untuk dikomunikasikan kepada pihak lain, pada hakikatnya teks adalah satuan semantik, bukan satuan gramatikal seperti klausa atau kalimat. Teks tidak dapat didefinisikan sebagai bentuk lain dari kalimat yang ukurannya lebih besar.

Seseorang tidak dapat menyederhanakan teori tentang teks sebagai perluasan teori gramatika semata dan membangun aturan-aturan formal untuk menetapkan yang sesungguhnya dari teks itu. Karena hakikatnya sebagai satuan semantik, sebuah teks--lebih daripada satuan linguistik lainnya--harus dilihat dari dua perspektif, yakni sebagai *produk* dan sebagai *proses*. Sebagai sebuah produk, teks merupakan hasil yang dapat direkam dan diteliti dan teks memiliki konstruksi tertentu yang dapat direpresentasikan dengan berbagai istilah. Sebagai sebuah proses, teks merupakan suatu proses pemilihan makna yang berkelanjutan. Jadi, genre teks adalah aturan sosial yang berupa tahapan prosedural yang mengandung sebuah pesan atau makna yang digunakan untuk mencapai tujuan sosial tertentu.

B. Jenis Genre Teks

Genre teks terdiri atas genre mikro dan genre makro (Martin, 2006). Genre mikro berasal dari kristalisasi proses sosial dan bersifat generik. Genre makro dekat dengan konteks situasi. Oleh sebab itu, genre makro bersifat lebih unik dan tidak generik (Santosa, 2010). Genre teks mikro terdiri atas genre faktual dan cerita (Martin, 1992; 2006). Genre faktual terdiri atas delapan jenis, yaitu deksripsi, laporan, rekon, prosedur, eksplanasi, eksposisi, diskusi, dan eksplorasi. Sementara itu, terdapat empat jenis genre cerita, yaitu genre rekon, anekdot, eksemplum, dan narasi.





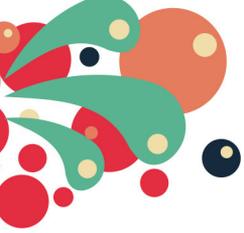
Pengenalan dan pemahaman terhadap genre berbeda-beda. Genre dipahami sebagai jenis tulisan yang berisikan informasi, proses sosial, dan memiliki tujuan tertentu (Martin, Christie, and Rothery, 1987). Miller (1984) menyatakan bahwa genre dipandang sebagai aksi tulisan yang bersifat sosial dan mempunyai tujuan sosial. Begitu pula, Swales (1990) mengatakan bahwa genre dipandang sebagai jenis peristiwa komunikasi yang memiliki karakteristik komunikasi yang bertujuan, memiliki struktur tulisan, variasi bentuk pesan, gaya, isi, dan kepada siapa tulisan ditujukan.

Pengenalan akan genre teks secara akademik terbagi atas sepuluh jenis, yaitu eksposisi, diskusi, prosedur, narasi, deskripsi, eksplanasi, laporan, rekon, anekdot, dan artikel ilmiah (Swales, 1990; Bhatia, 1993; Dudley-Evans, 1994; Martin, 1993; Halliday and Hasan, 1985; Bakhtim, 1981; Miller, 1984; dan Berkenkotter dan Huckn, 1993). Ada jenis genre cerita, seperti anekdot, kisah, mitos, fabel, roman, dan misteri. Ada pula jenis genre faktual, seperti eksposisi, deskripsi, laporan, prosedur, eksplanasi, dan diskusi. Genre-genre teks itu muncul karena dorongan berbagai kebutuhan komunikasi yang berbeda dalam interaksi sosial dan budaya masyarakat.

Perbedaan klasifikasi genre teks dimungkinkan karena adanya perbedaan sudut pandang dan fokus atau penekanan oleh setiap ahli. Sinar (2010), misalnya, mengelompokkan genre teks atas sepuluh kategori, yaitu genre narasi, kisah, laporan, deskripsi, prosedur, instruksi, eksplanasi, eksposisi, argumentasi dan diskusi, serta genre temu layan.

Saragih (2008) mengelompokkan genre teks atas lima jenis berdasarkan fungsi sosialnya, yakni genre deskripsi, eksplanasi, prosedur, eksposisi, dan narasi. Setiap genre teks memiliki struktur dasar yang sama, yakni terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, corak isi setiap bagian itu ternyata tidak sama antara satu genre teks dan genre teks lainnya. Tiap genre teks memiliki corak isi yang khas untuk bagian-bagian tersebut. Hal itulah yang menyebabkan





sejumlah ahli bahasa memberi nama yang berbeda untuk bagian-bagian pendahuluan, isi, dan penutup pada tiap-tiap genre teks.

Kekhasan corak struktur tiap genre teks terjadi karena perbedaan struktur berpikir yang digunakan penulis/pembicara ketika mendesain dan merealisasikan genre teks tersebut. Dengan kata lain, tiap genre teks memiliki struktur berpikir tersendiri. Istilah yang digunakan untuk struktur setiap genre teks akan berbeda.

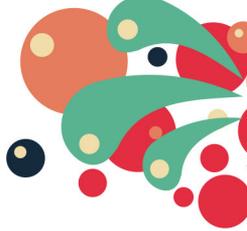
C. Rangkuman

Teks merupakan kata-kata lisan atau tulisan yang mengandung sebuah pesan atau makna. Makna menjadi pilar utama teks. Pada hakikatnya, teks adalah satuan semantik, bukan satuan gramatikal seperti klausa dan kalimat. Teks harus dilihat dari dua perspektif, yakni sebagai *produk* dan sebagai *proses*. Sebagai sebuah produk, teks merupakan hasil yang dapat direkam dan diteliti. Teks memiliki konstruksi tertentu yang dapat direpresentasikan dengan berbagai istilah. Sebagai sebuah proses, teks merupakan suatu proses pemilihan makna yang berkelanjutan.

Genre adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan. Tujuan sosial itu berkaitan dengan tujuan penggunaan teks dalam kehidupan sehari-hari. Genre bukan bahasa, melainkan lebih merupakan aturan sosial yang berupa tahapan prosedural yang secara konvensional digunakan untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Karena setiap genre mempunyai nilai, norma, dan tujuan tertentu, setiap genre menghasilkan teks tertentu. Dalam pengertian ini genre seolah-olah sama dengan jenis teks.

Genre terdiri atas genre mikro dan genre makro. Genre teks mikro terdiri atas genre faktual dan cerita. Genre faktual terdiri atas delapan jenis, yaitu deksripsi, laporan, rekon, prosedur, eksplanasi, eksposisi, diskusi, dan eksplorasi. Sementara itu, terdapat empat jenis genre cerita, yaitu genre rekon, anekdot, eksemplum, dan narasi.





D. Tes Formatif

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1, kerjakan latihan soal berikut ini!

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan teks?
 - A. Kata-kata yang dilisankan.
 - B. Tulisan yang bersifat gramatikal.
 - C. Susunan kalimat dalam sebuah paragraf.
 - D. Tulisan yang mengandung sebuah makna.
 - E. Konstruksi tertentu yang dapat direpresentasikan.

2. Manakah yang merupakan ciri teks?
 - A. Berupa satuan frase.
 - B. Berupa satuan klausa.
 - C. Berupa satuan kalimat.
 - D. Berupa satuan semantik.
 - E. Berupa satuan gramatikal.

3. Teks dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu ____.
 - A. rekam dan teliti
 - B. produk dan proses
 - C. leksikal dan gramatikal
 - D. lisan dan tulisan
 - E. formal dan informal

4. Genre adalah ____.
 - A. tujuan sosial tertentu
 - B. tahapan prosedur tertentu
 - C. tahapan prosedur sosial
 - D. proses sosial dalam kehidupan sehari-hari
 - E. proses sosial yang berorientasi pada tujuan

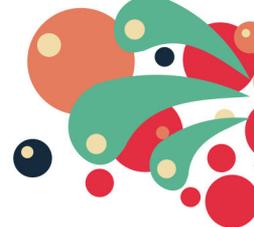
- 
- 
5. Salah satu tradisi studi genre yang paling kuat di dunia adalah ____.
 - A. *english for specific purposes*
 - B. *super-subordinate culture*
 - C. *super-ordinate culture*
 - D. *Newyork School*
 - E. *now rhethoric*

 6. Salah satu ciri genre teks makro adalah ____.
 - A. ada di dalam kebudayaan superordinat
 - B. ada di dalam kebudayaan sub-ordinat
 - C. berasal dari kristalisasi proses sosial
 - D. bersifat generik.
 - E. bersifat universal

 7. salah satu ciri genre teks mikro adalah ____.
 - A. berasal dari kebudayaan superordinat
 - B. berasal dari kebudayaan sub-ordinat
 - C. dekat dengan konteks situasi
 - D. bersifat lebih unik
 - E. bersifat konvensional

 8. Martin membagi genre menjadi dua, yaitu ____.
 - A. genre makro dan genre mikro
 - A. genre faktual dan genre cerita
 - B. genre eksplanasi dan genre eksemplum
 - C. genre deskriptif dan genre argumentatif
 - D. genre rekon dan genre narasi

 9. Genre mikro dibedakan menjadi dua, yaitu ____.
 - A. genre deskriptif dan genre argumentatif
 - B. genre laporan dan genre prosedur
 - C. genre faktual dan genre cerita
 - D. genre cerita dan genre narasi
 - E. genre eksplanasi dan genre eksemplum



10. Salah satu jenis dari genre teks cerita adalah ___ .

- A. deskripsi
- B. eksplorasi
- C. eksemplum
- D. eksplanasi
- E. eksposisi

Esai

Jawablah dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan teks?
2. Jelaskan tentang genre teks!
3. Apa perbedaan genre teks makro dan genre teks mikro?
4. Tuliskan jenis-jenis genre teks faktual!
5. Tuliskan jenis-jenis genre teks cerita!

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes pilihan ganda yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi teks naratif.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = Baik sekali

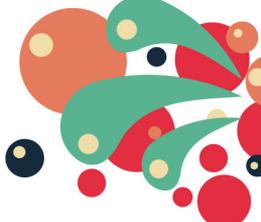
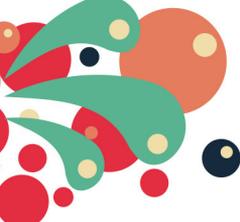
80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

<70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan teks selanjutnya. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi sebelumnya, terutama bagian yang belum dikuasai.





E. Kunci Jawaban

Tes Formatif

1. D
2. D
3. B
4. E
5. A
6. B
7. A
8. A
9. C
10. C

Esai

1. Teks merupakan kata-kata lisan atau tulisan yang mengandung sebuah pesan atau makna.
2. Genre teks adalah aturan sosial yang berupa tahapan prosedural yang mengandung sebuah pesan atau makna digunakan untuk mencapai tujuan sosial tertentu.
3. Genre makro berasal dari kebudayaan sub-ordinat dengan demikian dekat dengan konteks situasi. Oleh sebab itu, genre makro bersifat lebih unik dan tidak generik. Genre mikro berasal dari kristalisasi proses sosial di dalam kebudayaan superordinat sehingga genre ini bersifat generik.
4. Genre faktual terdiri atas delapan jenis, seperti deksripsi, laporan, rekon, prosedur, eksplanasi, eksposisi, diskusi, dan eksplorasi.
5. Jenis genre cerita, yaitu genre rekon, anekdot, eksemplum, dan naratif.



F. Daftar Pustaka

- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. *Language, Context and Text: Aspects of Language in A Social Semiotic Perspective*. Hongkong: Oxford University Press, 1989.
- Martin, J.R. dan David Rose. 2002. *Genre Relations: Mapping Culture*. Department of Linguistics, University of Sydney: Sydney Australia.
- Santosa, Riyadi. 2013. "Pembelajaran Teks Integratif Terpadu". Makalah pada Sosialisasi Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Saragih, Amrin. *Writing Discourse* (Bahan kuliah Program S1 Bahasa Inggris FBS-Unimed). Tidak dipublikasikan. Medan, 2008.
- Wiratno, Tri. 2013. "Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dan Jenis-Jenis Teks". Makalah pada Sosialisasi Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.



KEGIATAN BELAJAR 2 TEKS REKON

Setelah Anda memahami genre teks pada Kegiatan Belajar 1, Anda akan mengikuti Kegiatan Belajar 2 mengenai Teks Rekon. Anda diharapkan terlibat secara aktif agar dapat menjawab berbagai pertanyaan dan persoalan yang berkaitan dengan materi. Pertama-tama, Anda diharapkan membaca dengan saksama tiga contoh teks yang disajikan. Selanjutnya, setiap contoh teks akan dianalisis berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan fungsi sosial. Setelah itu, akan diuraikan materi teks rekon secara ringkas. Anda dapat mencari referensi lain dari buku yang mengupas tentang teks rekon agar pengetahuan Anda semakin bertambah. Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2, Anda diharapkan dapat:

- a. menganalisis struktur teks rekon;
- b. mengidentifikasi teks rekon;
- c. menjelaskan pengertian teks rekon;
- d. menjelaskan ciri-ciri teks rekon; dan
- e. membuat teks rekon.



A. Contoh Teks Rekon

Contoh 1

CANDI GEDONG SONGO

Candi Gedong Songo berada di lereng Gunung Ungaran, tepatnya di Dusun Darum, Desa Candi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Candi ini terletak pada ketinggian sekitar 1.200 m di atas permukaan laut sehingga suhu udara di sini cukup dingin. Kompleks candi ini dibangun pada abad ke-9 Masehi. Istilah Gedong Songo berasal dari bahasa Jawa, yakni "gedong" berarti rumah atau bangunan, "songo" berarti sembilan. Jadi, arti kata Gedong Songo adalah sembilan (kelompok) bangunan.

Lokasi candi yang tersebar di lereng Gunung Ungaran ini memiliki pemandangan alam yang indah. Di sekitar lokasi juga terdapat hutan pinus yang tertata rapi serta mata air yang mengandung belerang. Terkadang kabut tipis turun dari atas gunung sering muncul yang mengakibatkan mata tidak dapat memandangi Candi Gedong Songo dari kejauhan.

Untuk menuju ke Candi Gedong I, kita harus berjalan sejauh 200 meter dari pintu masuk melalui jalan setapak yang naik. Kita dapat memanfaatkan jasa transportasi kuda untuk berwisata mengelilingi obyek wisata Candi Gedong Songo. Perjalanan dapat kita teruskan menuju Candi Gedong II kurang lebih 300 meter dengan mengikuti jalan setapak yang sudah di paving. Di sela-sela antara Candi Gedong III dengan Gedong IV terdapat sebuah kepunden gunung sebagai sumber air panas dengan kandungan belerang cukup tinggi. Para wisatawan dapat mandi dan menghangatkan tubuh di sebuah pemandian yang dibangun di dekat kepunden tersebut. Bau belerangnya cukup kuat dan kepulan asapnya lumayan tebal ketika mendekati sumber air panas tersebut.



Setelah dari Candi Gedong IV, kita menuju Candi Gedong V yang berada di bukit paling atas dan merupakan candi terakhir yang kami temukan. Mengapa Candi terakhir? Karena tidak ada lagi candi setelah candi ini. Mungkin bangunan candi lainnya telah hancur karena berbagai faktor. Perlu diketahui bahwa di Candi Gedong V ini ada 2--3 candi yang bangunannya juga tidak utuh lagi. Begitu juga kondisi candi-candi sebelum Candi Gedong V ini.

Obyek wisata Candi Gedong Songo cocok sekali untuk *refreshing* pemandangan alam sekaligus *tracking* karena dari pintu masuk hingga candi terakhir yaitu Candi Gedong V lumayan menanjak. Sangat dekat sekali dengan Puncak Gunung Ungaran. Pemandangan dari Candi Gedong V sangat indah sekali, ke arah bawah kita dapat melihat Rawa Pening di Salatiga dan Kota Ambarawa. Ke arah belakang/atas dapat kita lihat Puncak Gunung Ungaran yang sangat indah diselingi asap belerang yang muncul dari sela-sela jurang antara Candi Gedong III dan IV. Karena keindahannya Candi Gedong Songo ini sering menjadi tempat yang indah untuk foto-foto *prewedding*.

Disadur dari: <http://white-trip.blogspot.co.id> dengan penyesuaian

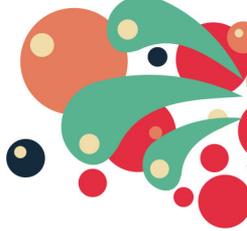
Contoh 2

TERSEREMPET

Hari keempat lebaran, saya dan teman-teman pergi ke Waduk Wadaslintang. Waduk Wadaslintang berada di perbatasan Kebumen, Wonosobo. Saya pergi bersama teman-teman saya, Alivia, Zamzam, serta Syarif. Ketika saya pulang kerja, teman-teman sudah menunggu saya. Mereka lalu mengajak saya keluar.

Awalnya kami tidak merencanakan untuk pergi ke waduk. Baru ketika di perjalanan kami memutuskan untuk pergi ke sana karena udara di sana sangat segar, pemandangannya pun sangat indah. Kami





juga berencana untuk mengunjungi teman kami yang rumahnya tidak jauh dari sana.

Dalam perjalanan, ada peristiwa yang tak terduga. Saat itu jalanan macet karena arus balik lebaran. Banyak mobil yang tidak dapat melaju. Di sisi lain, para pengendara sepeda motor saling menyusup deretan-deretan mobil tersebut. Teman saya salah satunya. Walaupun sudah berulang kali saya mengingatkan untuk berhati-hati, Zamzam tetap melaju dengan kecepatan tinggi. Ketika akan mendahului mobil lain, tiba-tiba dari arah belakang muncul mobil yang juga akan mendahului. Akibatnya, teman saya terserempet bagian depan mobil tersebut dan terjatuh. Beruntung kami tidak terluka.

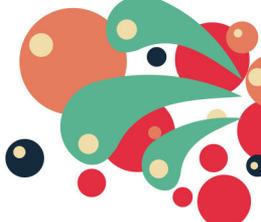
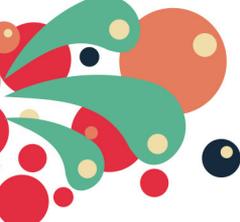
Kami melanjutkan perjalanan dengan pelan-pelan. Sesampainya di sana, kami terlebih dahulu pergi ke rumah teman kami. Kemudian, kami pergi ke waduk bersama-sama. Pemandangan di sana sangat indah. Ribuan kilometer perairan terhampar. Sungguh segar udara di sana.

Sumber: Cerpen ditulis oleh Febi Sumantri pada www.cerpenmu.com dengan penyesuaian.

Contoh 3

Khoirul Anwar Sang Penemu Jaringan 4G

Satu lagi peneliti Indonesia yang telah menorehkan prestasi di kancah internasional. Dia adalah Prof. Dr. Khoirul Anwar, penemu dan sekaligus pemilik paten teknologi 4G berbasis OFDM (*Orthogonal Frequency Division Multiplexing*). Temuannya ini kemudian mendapatkan penghargaan *Best Paper* untuk kategori *Young Scientist* pada *Institute of Electrical and Electronics Engineers Vehicular Technology Conference (IEEE VTC) 2010-Spring* yang digelar 16--19 Mei 2010 di Taiwan. Kini hasil temuan yang telah dipatenkan itu digunakan oleh sebuah perusahaan elektronik besar asal Jepang.



Prof. Dr. Khoirul Anwar yang lahir pada tahun 1978 tepatnya di Dusun Jabon, Desa Juwet, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri merupakan orang yang telah berhasil menggapai mimpinya membuat penemuan baru seperti halnya yang dilakukan oleh Michael Faraday dan Albert Einstein. Beliau menciptakan sebuah teknologi *transmitter* saat ini yang dikenal di dunia dengan nama 4G *Technology*. Prof. Dr. Khoirul Anwar sekarang bertempat tinggal di Jepang.

Sewaktu masih kecil Khoirul Anwar suka dengan sains. Sepulang sekolah dia melakukan kegiatan rutinitas yaitu *ngarit* (pencari rumput untuk ternak). Di sela-sela mencari rumput, dia menyempatkan diri untuk membaca buku tentang teori Albert Einstein dan Michael Faraday. Mimpinya pun melambung tinggi. Dia ingin kelak dapat menciptakan teori baru seperti yang dilakukan Einstein dan Faraday. Cita-citanya itu hampir gagal saat ia menjadi anak yatim karena bapaknya yang bernama Sudjiarto meninggalkannya untuk selama-lamanya pada tahun 1990. Saat itu Khoirul Anwar baru saja lulus dari sekolah dasar. Dia pun khawatir, kebingungan, dan takut kalau ibunya (Siti Patmi) tidak bisa mengantarkannya menuju ke perguruan tinggi. Akhirnya, dengan penuh keyakinan, Khoirul meminta ibunya untuk menyekolahkan dia setinggi mungkin demi meraih cita-citanya. Ibunya pun berusaha untuk menyekolahkan dia ke perguruan tinggi.

Khoirul Anwar kemudian melanjutkan sekolah ke SMPN 1 Kunjang, selanjutnya ia melanjutkan ke SMAN 2 Kediri yang menjadi sekolah favorit. Menjadi seorang anak desa yang bersekolah di kota membuat Khoirul merasa minder. Akan tetapi rasa kurang percaya diri tersebut bisa ia kalahkan melalui kesungguhannya dalam menuntut ilmu. Hasilnya, ia dapat meraih juara kelas pada tahun pertama. Ketika menginjak kelas 2 SMA, Khoirul Anwar yang bertempat di Kediri berusaha menghemat pengeluaran agar ibunya tidak terlalu terbebani. Hal tersebut ia lakukan dengan cara tidak makan pagi sebelum berangkat sekolah. Hasilnya, peringkatnya turun ke posisi keenam karena setiap pukul 9 ia selalu merasa sakit kepala. Ibu salah satu temannya menawari Khoirul Anwar untuk menumpang tinggal



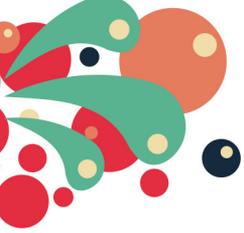
di rumahnya secara gratis dan mendapatkan sarapan pagi. Dengan pilihan yang seperti itu, akhirnya ia dapat meraih rankingnya kembali ke posisi teratas, bahkan menjadi murid terbaik di sekolah.

Khoirul Anwar kemudian melangsungkan pendidikannya di ITB (Institut Teknologi Bandung) Jurusan Teknik Elektro. Khoirul Anwar berhasil lulus sebagai salah satu wisudawan terbaik ITB pada tahun 2000. Selanjutnya, Khoirul Anwar berusaha memperoleh beasiswa magister yang ditawarkan oleh Panasonic Jepang dan ketika dinyatakan lulus, ia memiliki rencana lain yaitu memilih Universitas di Tokyo. Akan tetapi, Khoirul Anwar menemui hambatan. Ia gagal lulus seleksi universitas di Tokyo dan gagal lolos ujian berbahasa Jepang. Khoirul merasa malu sekaligus sedih ketika tahu bahwa dirinya tidak lolos. Agar tidak dikembalikan ke tanah air, ia pindah ke universitas lain yang berada di Jepang, yaitu *Nara Institute of Science and Technology* (NAIST). Dia kemudian lolos dan diterima di NAIST dan berhasil merampungkan magisternya selama satu setengah tahun. Selanjutnya, Khoirul Anwar melangsungkan studi doktoral. Khoirul Anwar pernah dianggap gila oleh para pakar teknologi saat sedang menjelaskan teorinya pada tahun 2005 di Hokkaido, Jepang.

Teknologi 4G dibuat karena terinspirasi dari suatu adegan di sinema Dragon Ball Z. Yaitu saat Goku menggunakan 'Genki Dama' yaitu kekuatan alam yang digabungkan menjadi bola api. Hal tersebut di coba dalam pembuatan teknologi 4G dengan menarik energi sekitarnya. Saat terdesak karena harus mengajukan tema penelitian untuk mendapatkan dana riset, Khoirul memeras otaknya. Akhirnya, ide itu muncul juga dari Dragon Ball Z, film animasi Jepang yang kerap ia tonton.

Ketika Goku, tokoh utama Dragon Ball Z, hendak melayangkan jurus terdahsyatnya, 'Genki Dama' alias *Spirit Ball*, Goku menyerap semua energi makhluk hidup di alam, sehingga menghasilkan tenaga yang luar biasa.

"Konsep itu saya turunkan formula matematikanya untuk diterapkan pada penelitian saya," kata Khoirul, kepada VIVAnews



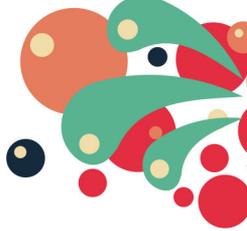
melalui surat elektroniknya, Jumat 13 Agustus 2010. Oleh karena itu, inspirasi itu kini mewujud menjadi sebuah makalah bertajuk "A Simple Turbo Equalization for Single Carrier Block Transmission without Guard Interval." Khoirul memisalkan jurus *Spirit Ball/Goku* sebagai *Turbo Equalizer* (dekoder turbo) yang mampu mengumpulkan seluruh energi baik dari blok transmisi yang ter-*delay* maupun blok transmisi terdahulu, untuk melenyapkan distorsi data akibat interferensi gelombang.

Kini hasil temuan yang telah dipatenkan itu digunakan oleh sebuah perusahaan elektronik besar asal Jepang. Bahkan teknologi ini juga tengah dijajaki oleh raksasa telekomunikasi China, Huawei Technology. Namun, putra pasangan (almarhum) Sudjianto dan Siti Patmi itu tak pernah lupa dengan asalnya. Hasil royalti paten pertamanya itu ia berikan untuk ibunya yang kini hidup bertani di Kediri. "Ini adalah sebagai bentuk penghargaan saya kepada orang tua, terutama Ibu," katanya.

Selain menjadi seorang yang pekerja keras, Khoirul Anwar merupakan sosok yang religius. Hal ini dibuktikan pada saat dia duduk di bangku SMA ia ikut berpartisipasi menjadi takmir masjid. Selain religius dia juga anak yang berbakti kepada orang tua. Hal ini dibuktikan saat dia memberikan royalti pertama penemuannya kepada orang tuanya. Hal itu ia lakukan sebagai tanda terima kasih atas jasa-jasa orang tuanya.

Bersama istrinya, Sri Yuyu Indriyani, dan tiga putra tercintanya Khoirul tinggal di Nomi, Ishikawa, tak jauh dari tempat kerjanya. "Semua anak saya memenuhi formula deret aritmatika dengan beda 1,5 tahun," Khoirul menjelaskan. Yang paling besar lahir di Kawasaki, Yokohama, berusia 7 tahun. Yang kedua lahir di Nara berusia 5,5 tahun, dan yang ketiga juga lahir di Nara, kini berusia 4 tahun. Ia tak sependapat dengan beberapa rekan Jepang yang mengatakan kehadiran keluarga justru akan mengganggu risetnya. Baginya, keluarga banyak memberikan inspirasi untuk menemukan ide-ide baru. "Belakangan ini saya berhasil menemukan teknik baru dan



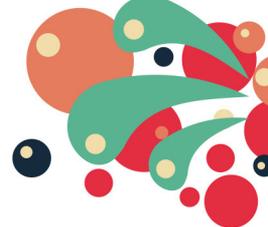


sangat efisien untuk *wireless network* saat bermain dengan anak-anak,” katanya. Malahan, Khoirul sering mengajak anak-anaknya melakukan riset kecil-kecilan di rumahnya. Bersama anak-anaknya pula, Khoirul sering menyempatkan waktu menonton bersama, terutama film animasi kegemarannya Dragon Ball Z, Kungfu Panda, Gibli, atau Detektif Conan.

“Film animasi mengajarkan anak kita nilai yang harus kita pahami dalam kehidupan,” kata Khoirul. Film animasi Gibli, misalnya, banyak bercerita tentang cara manusia bisa bersahabat dengan alam, tidak merusaknya, serta mencintai makhluk hidup.

Meski berprestasi cemerlang di Jepang, Khoirul menyimpan keinginan untuk kembali ke Indonesia suatu hari nanti. “Suatu saat saya juga akan tetap pulang ke Indonesia, setelah meraih ilmu yang banyak di luar negeri,” kata Khoirul. Khoirul tangkas menjawab (dalam majalah KOMOREBI): 1. Dia merasa bahwa ilmunya belum cukup untuk membangun Indonesia. Katanya, terasa bahwa masih banyak yang belum dia ketahui dan mumpung masih di Jepang, dia ingin mempergunakan waktunya untuk belajar dan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya. 2. Melalui posisinya kini dia ingin membantu kolega di Indonesia dengan memberikan informasi teknologi terkini atau proyek di luar negeri, membantu mereka dalam melaksanakan *joint research* dengan peneliti-peneliti luar negeri. Tentunya hal ini dia tak dapat lakukan jika di dalam negeri. 3. Dalam posisinya dia bisa mengajak/menarik mahasiswa Indonesia belajar di Jepang sehingga dengan demikian mampu memajukan pendidikan Indonesia.

Terkait dengan alasan nomor satu, Khoirul mengaku bahwa dia pernah membaca artikel mengenai doktor tetapi tanpa karya, yang membuatnya sangat malu serta tersinggung dan merasa bahwa dirinyakah yang dimaksud. Oleh karena itu, ia semakin bersemangat untuk terus berkarya. Pria penggemar Rasulullah, Muhammad SAW yang pernah menjadi takmir masjid di SMA-nya ini, juga aktif dalam memberikan dakwah di Jepang. Dia sering kali dipercaya memberikan ceramah agama dan menjadi khatib saat perayaan Idul Fitri di



Jepang. Di majalah KOMOREBI Khoirul pun berpesan kepada semua warga Indonesia yang mendapatkan amanah di Jepang untuk selalu mengikhlaskan niat dalam keadaan apa pun, bekerja sama dengan orang lain (tidak hidup menyendiri), mencari ilmu tanpa memedulikan umur (karena umur akan bertambah dengan sendirinya sedangkan ilmu hanya bertambah jika Anda mencarinya) dan yang terakhir, selalu konsisten, seia sekata antara perkataan dan perbuatan. Khoirul Anwar mengatakan bahwa suatu saat dia akan pulang ke Indonesia setelah meraih ilmu yang banyak di luar negeri. Akan tetapi, pertanyaannya mampukah negeri kita 'menampung' Khoirul Anwar?

Kini siapa yang tidak mengenal sosok Khoirul Anwar yang sudah menginspirasi jutaan anak Indonesia bahwa mimpi dapat terwujud dengan usaha dan kerja keras. Kita sebagai orang Indonesia seharusnya sangat berbangga karena penemu teknologi 4G adalah orang dari negeri sendiri. Kehidupannya juga banyak rintangan. Masa kecilnya hidup dalam kemiskinan tetapi tidak memiskinkan ilmu yang didapatnya.

Semoga kisah ini bisa menjadi pelecut semangat kita untuk terus berkarya apa pun profesi kita dan di mana pun kita berada. Mari jadikan momentum Ramadan sebagai momentum perbaikan diri dan peningkatan prestasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Terakhir Khoirul Anwar mengutip cuplikan film kungfu Panda: "*There is no secret ingredient, just believe*", yang dia artikan bahwa tidak ada rahasia sukses, percayalah bahwa apa pun yang kita kerjakan bisa membuat kita sukses.

Sumber : www.tribunnews.com dan <http://m.kompasiana.com>. (dengan perubahan)

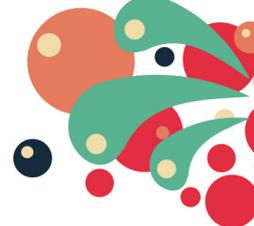
B. Analisis Contoh Teks Rekon

Analisis Contoh Teks Rekon seperti berikut ini.

1. Analisis Contoh 1

a. Analisis Struktur Teks



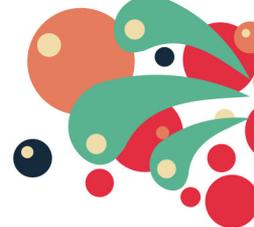


Struktur Teks	Candi Gedong Songo
Orientasi	<p>Candi Gedong Songo berada di lereng Gunung Ungaran, tepatnya di Dusun Darum, Desa Candi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Candi ini terletak pada ketinggian sekitar 1.200 m di atas permukaan laut sehingga suhu udara di sini cukup dingin. Kompleks candi ini dibangun pada abad ke-9 Masehi. Istilah Gedong Songo berasal dari bahasa Jawa, yakni "gedong" berarti rumah atau bangunan, "songo" berarti sembilan. Jadi arti kata Gedong Songo adalah sembilan (kelompok) bangunan.</p>
Kejadian	<p>Untuk menuju ke Candi Gedong I, kita harus berjalan sejauh 200 meter dari pintu masuk melalui jalan setapak yang naik. Kita dapat memanfaatkan jasa transportasi kuda untuk berwisata mengelilingi obyek wisata Candi Gedong Songo. Perjalanan dapat kita teruskan menuju Candi Gedong II kurang lebih 300 meter dengan mengikuti jalan setapak yang sudah di paving. Di sela-sela antara Candi Gedong III dengan Gedong IV terdapat sebuah kepunden gunung sebagai sumber air panas dengan kandungan belerang cukup tinggi. Para wisatawan dapat mandi dan menghangatkan tubuh di sebuah pemandian yang dibangun di dekat kepunden tersebut. Bau belerangnya cukup kuat dan kepulan asapnya lumayan tebal ketika mendekati sumber air panas tersebut.</p>





Struktur Teks	Candi Gedong Songo
	<p>Setelah dari Candi Gedong IV, kita menuju Candi Gedong V yang berada di bukit paling atas dan merupakan candi terakhir yang kami temukan. Mengapa Candi terakhir? Karena tidak ada lagi candi setelah candi ini. Mungkin bangunan candi lainnya telah hancur karena berbagai faktor. Perlu diketahui bahwa di Candi Gedong V ini ada 2--3 candi yang bangunannya juga tidak utuh lagi. Begitu juga kondisi candi-candi sebelum Candi Gedong V ini.</p>
Reorientasi	<p>Obyek wisata Candi Gedong Songo cocok sekali untuk <i>refreshing</i> pemandangan alam sekaligus <i>tracking</i> karena dari pintu masuk hingga candi terakhir yaitu Candi Gedong V lumayan menanjak. Sangat dekat sekali dengan Puncak Gunung Ungaran. Pemandangan dari Candi Gedong V sangat indah sekali, ke arah bawah kita dapat melihat Rawa Pening di Salatiga dan Kota Ambarawa. Ke arah belakang/atas dapat kita lihat Puncak Gunung Ungaran yang sangat indah diselingi asap belerang yang muncul dari sela-sela jurang antara Candi Gedong III dan IV. Karena keindahannya Candi Gedong Songo ini sering menjadi tempat yang indah untuk foto-foto <i>prewedding</i>.</p>



b. Analisis Ciri Kebahasaan

Ciri Kebahasaan	
Penggunaan keterangan waktu	abad ke-9 Masehi, untuk menuju
Penggunaan partisipan personal	kita, para wisatawan
Penggunaan konektor kronologis	perjalanan dapat kita teruskan, setelah, ketika, ke arah bawah
Penggunaan kata kerja aksi	berwisata, berjalan, melihat, mandi, menghangatkan
Penggunaan kata sifat	bau, dingin, indah,

c. Fungsi Sosial

Menceritakan pengalaman atau peristiwa yang diamati	Cerita tersebut merupakan pengalaman perjalanan dari penulis cerita.
Menceritakan sesuatu secara runtun	Penulis menceritakan pengalamannya secara runtun ditandai dengan penggunaan koneksi, kronologis
Mengandung nilai moral	Cerita ini mengajak pembaca untuk mencintai alam dan berwisata di dalam negeri.



2. Analisis Contoh 2

a. Analisis Struktur Teks

Struktur Teks	TERSEREMPET
Orientasi	Hari keempat lebaran, saya dan teman-teman pergi ke Waduk Wadaslintang. Waduk Wadaslintang berada di perbatasan Kebumen, Wonosobo. Saya pergi bersama teman-teman saya, Alivia, Zamzam, serta Syarif.
Kejadian I	<p>Ketika saya pulang kerja, teman-teman sudah menunggu saya. Mereka lalu mengajak saya keluar.</p> <p>Awalnya kami tidak merencanakan untuk pergi ke waduk. Baru ketika di perjalanan kami memutuskan untuk pergi ke sana karena udara di sana sangat segar, pemandangannya pun sangat indah. Kami juga berencana untuk mengunjungi teman kami yang rumahnya tidak jauh dari sana.</p>
Kejadian II	Dalam perjalanan, ada peristiwa yang tak terduga. Saat itu jalanan macet karena arus balik lebaran. Banyak mobil yang tidak dapat melaju. Di sisi lain, para pengendara sepeda motor saling menyusup deretan-deretan mobil tersebut. Teman saya salah satunya. Walaupun sudah berulang kali saya peringatkan untuk berhati-hati, Zamzam tetap melaju dengan kecepatan tinggi. Ketika akan menyalip mobil, tiba-tiba dari arah belakang muncul mobil yang juga akan menyalip. Akibatnya teman saya terserempet bagian depan mobil tersebut dan terjatuh. Beruntung kami tidak terluka.

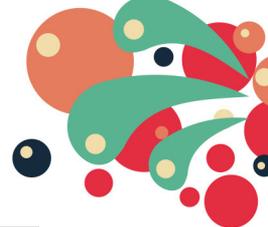
Struktur Teks	TERSEREMPET
Reorientasi	Kami melanjutkan perjalanan dengan pelan-pelan. Sesampainya di sana, kami terlebih dahulu pergi ke rumah teman kami. Kemudian, kami pergi ke waduk bersama-sama. Pemandangan di sana sangat indah. Ribuan kilometer perairan terhampar. Sungguh segar udara di sana.

b. Analisis Ciri Kebahasaan

Ciri Kebahasaan	
Penggunaan keterangan waktu	hari keempat lebaran
Penggunaan partisipan personal	saya, kami
Penggunaan konektor kronologis	ketika, awalnya, sesampainya,
Penggunaan kata kerja aksi	pergi, menunggu, mengajak, merencanakan, melaju, menyusup, terserempet
Penggunaan kata sifat	segar, indah, beruntung, berhati-hati

c. Fungsi Sosial

Menceritakan pengalaman atau peristiwa yang diamati	Cerita tersebut merupakan pengalaman dari penulis cerita.
Menceritakan sesuatu secara runtun	Penulis menceritakan pengalamannya secara runtun ditandai dengan penggunaan koneksi kronologis

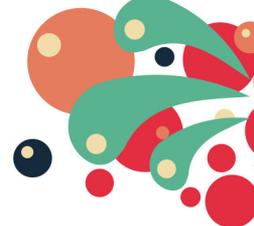
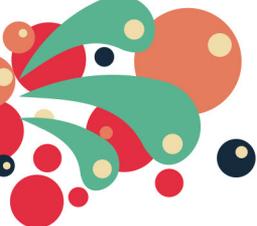


Mengandung nilai moral	<ol style="list-style-type: none">a. Cerita ini mengajarkan pembaca agar berhati-hati dalam berkendara.b. Cerita ini mengajak pembaca untuk berkendara dengan tertib.
------------------------	--

3. Analisis Contoh 3

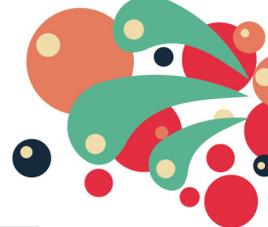
a. Analisis Struktur Teks

Struktur Teks	Deskripsi Analisis
Judul	Khoirul Anwar Sang Penemu Jaringan 4G
Orientasi	Satu lagi peneliti Indonesia yang telah menorehkan prestasi di kancah internasional. Dia adalah Prof. Dr. Khoirul Anwar, penemu dan sekaligus pemilik paten teknologi 4G berbasis OFDM (<i>Orthogonal Frequency Division Multiplexing</i>). Temuannya ini kemudian mendapatkan penghargaan <i>Best Paper</i> untuk kategori <i>Young Scientist</i> pada <i>Institute of Electrical and Electronics Engineers Vehicular Technology Conference (IEEE VTC) 2010-Spring</i> yang digelar 16-19 Mei 2010 di Taiwan. Kini hasil temuan yang telah dipatenkan itu digunakan oleh sebuah perusahaan elektronik besar asal Jepang.

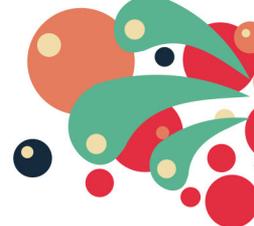


	<p>Prof. Dr. Khoirul Anwar yang lahir pada tahun 1978 tepatnya di Dusun Jabon, Desa Juwet, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri merupakan orang yang telah berhasil menggapai mimpinya membuat penemuan baru seperti halnya yang dilakukan oleh Michael Faraday dan Albert Einstein. Beliau menciptakan sebuah teknologi <i>transmitters</i> saat ini yang dikenal di dunia dengan nama <i>4G Technology</i>. Prof. Dr. Khoirul Anwar sekarang bertempat tinggal di Jepang.</p>
Urutan peristiwa I	<p>Sewaktu masih kecil Khoirul Anwar suka dengan sains. Sepulang sekolah dia melakukan kegiatan rutinitas yaitu <i>ngarit</i> (pencari rumput untuk ternak). Di sela-sela mencari rumput, dia menyempatkan diri untuk membaca buku tentang teori Albert Einstein dan Michael Faraday. Mimpinya pun melambung tinggi. Dia ingin kelak dapat menciptakan teori baru seperti yang dilakukan Einstein dan Faraday. Cita-citanya itu hampir gagal saat ia menjadi anak yatim karena bapaknya yang bernama Sudjiarto meninggalkannya untuk selama-lamanya pada tahun 1990. Saat itu Khoirul Anwar baru saja lulus dari sekolah dasar. Dia pun khawatir, kebingungan, dan takut kalau ibunya (Siti Patmi) tidak bisa mengantarkannya menuju ke perguruan tinggi. Akhirnya, dengan penuh keyakinan, Khoirul meminta ibunya untuk menyekolahkan dia setinggi mungkin demi meraih cita-citanya. Akhirnya ibunya pun berusaha untuk menyekolahkan dia ke perguruan tinggi.</p>





	<p>Khoirul Anwar kemudian melanjutkan sekolah ke SMPN 1 Kunjang, selanjutnya ia melanjutkan ke SMAN 2 Kediri yang menjadi sekolah favorit. Menjadi seorang anak desa yang bersekolah di kota membuat Khoirul merasa minder. Akan tetapi, rasa kurang percaya diri tersebut bisa ia kalahkan melalui kesungguhannya dalam menuntut ilmu. Hasilnya, ia dapat meraih juara kelas pada tahun pertama. Ketika menginjak kelas 2 SMA, Khoirul Anwar yang bertempat di Kediri berusaha menghemat pengeluaran agar ibunya tidak terlalu terbebani. Hal tersebut ia lakukan dengan cara tidak makan pagi sebelum berangkat sekolah. Hasilnya, peringkatnya turun ke posisi keenam karena setiap pukul 9 ia selalu merasa sakit kepala. Ibu salah satu temannya menawari Khoirul Anwar untuk menumpang tinggal di rumahnya secara gratis dan mendapatkan sarapan pagi. Dengan pilihan yang seperti itu, akhirnya ia dapat meraih rankingnya kembali ke posisi teratas, bahkan menjadi murid terbaik di sekolah.</p>
Urutan peristiwa II	<p>Khoirul Anwar kemudian melangsungkan pendidikannya di ITB (Institut Teknologi Bandung) Jurusan Teknik Elektro. Khoirul Anwar berhasil lulus sebagai salah satu wisudawan terbaik ITB pada tahun 2000. Selanjutnya, Khoirul Anwar berusaha memperoleh beasiswa magister yang ditawarkan oleh Panasonic Jepang dan ketika dinyatakan lulus, ia memiliki rencana lain yaitu memilih Universitas di Tokyo. Akan tetapi, Khoirul Anwar menemui hambatan. Ia gagal lulus seleksi universitas di Tokyo dan gagal lolos ujian berbahasa Jepang. Khoirul merasa malu sekaligus sedih ketika tahu bahwa dirinya tidak lolos.</p>

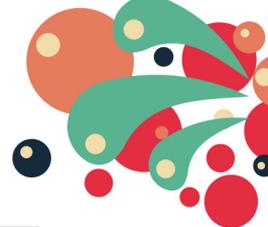


Agar tidak dikembalikan ke tanah air, ia pindah ke universitas lain yang berada di Jepang, yaitu *Nara Institute of Science and Technology* (NAIST). Dia kemudian lolos dan diterima di NAIST dan berhasil merampungkan magisternya selama satu setengah tahun. Selanjutnya, Khoirul Anwar melangsungkan studi doktoral. Khoirul Anwar pernah dianggap gila oleh para pakar teknologi saat sedang menjelaskan teorinya pada tahun 2005 di Hokkaido, Jepang.

Teknologi 4G dibuat karena terinspirasi dari suatu adegan di sinema *Dragon Ball Z*. Yaitu saat Goku menggunakan 'Genki Dama' yaitu kekuatan alam yang digabungkan menjadi bola api. Hal tersebut di coba dalam pembuatan teknologi 4G dengan menarik energi sekitarnya. Saat terdesak karena harus mengajukan tema penelitian untuk mendapatkan dana riset, Khoirul memeras otaknya. Akhirnya, ide itu muncul juga dari *Dragon Ball Z*, film animasi Jepang yang kerap ia tonton.

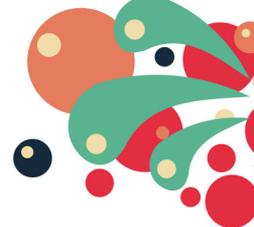
Ketika Goku, tokoh utama *Dragon Ball Z*, hendak melayangkan jurus terdahsyatnya, 'Genki Dama' alias *Spirit Ball*, Goku menyerap semua energi makhluk hidup di alam, sehingga menghasilkan tenaga yang luar biasa.





	<p>“Konsep itu saya turunkan formula matematikanya untuk diterapkan pada penelitian saya,” kata Khoirul, kepada VIVAnews melalui surat elektroniknya, Jumat 13 Agustus 2010. Oleh karena itu, inspirasi itu kini mewujudkan menjadi sebuah makalah bertajuk “<i>A Simple Turbo Equalization for Single Carrier Block Transmission without Guard Interval.</i>” Khoirul memisalkan jurus <i>Spirit Ball</i> Goku sebagai <i>Turbo Equalizer</i> (dekoder turbo) yang mampu mengumpulkan seluruh energi baik dari blok transmisi yang ter-<i>delay</i> maupun blok transmisi terdahulu, untuk melenyapkan distorsi data akibat interferensi gelombang.</p> <p>Kini hasil temuan yang telah dipatenkan itu digunakan oleh sebuah perusahaan elektronik besar asal Jepang. Bahkan, teknologi ini juga tengah diujai oleh raksasa telekomunikasi China, Huawei Technology. Namun, putra pasangan (almarhum) Sudjianto dan Siti Patmi itu tak pernah lupa dengan asalnya. Hasil royalti paten pertamanya itu ia berikan untuk ibunya yang kini hidup bertani di Kediri. “Ini adalah sebagai bentuk penghargaan saya kepada orang tua, terutama Ibu,” katanya.</p>
Reorientasi	Kini siapa yang tidak mengenal sosok Khoirul Anwar yang sudah menginspirasi jutaan anak Indonesia bahwa mimpi dapat terwujud dengan usaha dan kerja keras. Kita sebagai orang Indonesia seharusnya sangat berbangga karena penemu teknologi 4G adalah orang dari negeri sendiri. Kehidupannya juga banyak rintangan. Masa kecilnya hidup dalam kemiskinan tetapi tidak memiskinkan ilmu yang didapatnya.



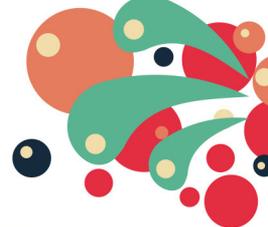


Semoga kisah ini bisa menjadi pelecut semangat kita untuk terus berkarya apa pun profesi kita dan di mana pun kita berada. Mari jadikan momentum Ramadan sebagai momentum perbaikan diri dan peningkatan prestasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Terakhir Khoirul Anwar mengutip cuplikan film kungfu Panda: "*There is no secret ingredient, just believe*", yang dia artikan bahwa tidak ada rahasia sukses, percayalah bahwa apa pun yang kita kerjakan bisa membuat kita sukses.

b. Analisis Ciri Kebahasaan

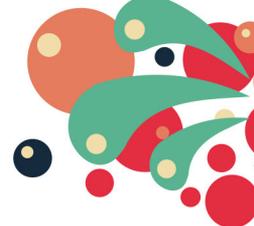
Ciri Kebahasaan	Deskripsi Analisis
Penggunaan keterangan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Cita-citanya itu hampir gagal saat ia menjadi anak yatim karena bapaknya yang bernama Sudjiarto meninggalkannya untuk selamanya pada tahun 1990. • Karena setiap pukul 9, ia selalu merasa sakit kepala. • Khoirul Anwar berhasil lulus sebagai salah satu wisudawan terbaik ITB pada tahun 2000. • <i>Scientist pada Institute of Electrical and Electronics Engineers Vehicular Technology Conference (IEEE VTC) 2010-Spring yang digelar 16--19 Mei 2010, di Taiwan</i>





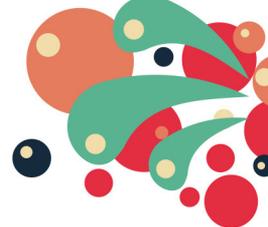
Ciri Kebahasaan	Deskripsi Analisis
Penggunaan partisipan personal	<ul style="list-style-type: none">• Satu lagi peneliti Indonesia yang telah menorehkan prestasi di kancha internasional. Dia adalah Prof. Dr. Khoirul Anwar, penemu dan sekaligus pemilik paten teknologi 4G berbasis OFDM (<i>Orthogonal Frequency Division Multiplexing</i>).• Cita-citanya itu hampir gagal saat ia menjadi anak yatim karena bapaknya yang bernama Sudjiarto meninggalkannya untuk selama-lamanya pada tahun 1990.• Saat itu Khoirul Anwar baru saja lulus dari Sekolah Dasar (SD). Dia pun khawatir, kebingungan dan takut pada ibunya (Siti Patmi) kalau tidak bisa mengantarkannya menuju ke perguruan tinggi.• Ibu dari salah satu temannya menawari Khoirul Anwar untuk menumpang tinggal di rumahnya secara gratis dan sarapan pagi.



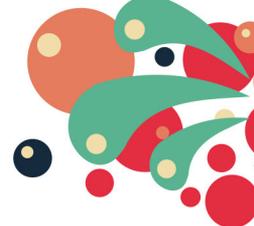


Ciri Kebahasaan	Deskripsi Analisis
Penggunaan konektor kronologis	<ul style="list-style-type: none">• Sewaktu masih kecil Khoirul Anwar suka dengan sains.• Saat itu Khoirul Anwar baru saja lulus dari Sekolah Dasar (SD).• Ketika menginjak kelas 2 SMA, Khoirul Anwar yang bertempat di Kediri berusaha menghemat pengeluaran agar ibunya tidak terlalu terbebani.• Namun Khoirul Anwar mempunyai rancangan lain yaitu ketika ia berhasil lulus rencananya memilih Universitas di Tokyo.• Khoirul merasa malu sekaligus sedih ketika tahu bahwa dirinya tidak lolos.• Selanjutnya, Khoirul Anwar melangsungkan studi doctoral.• Khoirul Anwar pernah dianggap gila oleh para pakar teknologi saat sedang menjelaskan teorinya pada tahun 2005 di Hokkaido, Jepang.





Ciri Kebahasaan	Deskripsi Analisis
Penggunaan kata kerja aksi	<ul style="list-style-type: none">• Satu lagi peneliti Indonesia yang telah menorehkan prestasi di kancah internasional.• Beliau menciptakan sebuah teknologi transmitter saat ini yang dikenal di dunia dengan nama 4G Technology.• Disela-sela ketika dia mencari rumput, dia menyempatkan waktu untuk membaca buku tentang teori Albert Einstein dan Michael Faraday.• Mimpinya pun melambung tinggi.• Khoirul sering mengajak anak-anaknya melakukan riset kecil-kecilan di rumahnya.
Penggunaan kata sifat	<ul style="list-style-type: none">• Sewaktu masih kecil Khoirul Anwar suka dengan sains.• Cita-citanya itu hampir gagal.• Dia pun khawatir, kebingungan dan takut pada ibunya.• Khoirul meminta ibunya untuk menyekolahkanya setinggi mungkin demi meraih cita-citanya.



Ciri Kebahasaan	Deskripsi Analisis
	<ul style="list-style-type: none">• Menjadi seorang anak desa yang bersekolah di kota membuat Khoirul merasa minder.• ia selalu merasa sakit kepala.• Khoirul Anwar berhasil lulus sebagai salah satu wisudawan terbaik ITB pada tahun 2000.• Khoirul merasa malu sekaligus sedih ketika tahu bahwa dirinya tidak lolos.• Selain menjadi seorang yang pekerja keras Khoirul Anwar merupakan sosok yang religius.

c. Fungsi Sosial

Menceritakan pengalaman atau peristiwa yang diamati	Biografi Khoirul Anwar menceritakan perjuangan hidup yang dialami tokoh dalam untuk mengejar cita-cita dan bertahan hidup di negeri orang dengan kemampuan yang diberikan oleh Tuhan.
Menceritakan sesuatu secara runtun	Penulis menceritakan secara runtun tentang tokoh dimulai dari tokoh yang bersekolah dimulai dari SD hingga melanjutkan pendidikan dengan usaha dan keyakinan ibu.





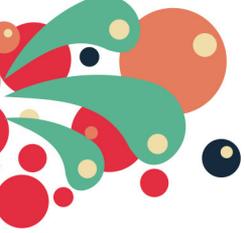
Khoirul Anwar kemudian melanjutkan sekolah ke SMPN 1 Kunjang, selanjutnya ia melanjutkan ke jenjang SMAN 2 Kediri yang menjadi sekolah favorit. Ketika menginjak kelas 2 SMA, Khoirul Anwar yang bertempat di Kediri berusaha menghemat pengeluaran agar ibunya tidak terlalu terbebani. Hal tersebut ia lakukan dengan cara tidak makan pagi sebelum berangkat sekolah. Hasilnya, peringkatnya turun ke posisi keenam. Karena setiap Pukul 9, ia selalu merasa sakit kepala.

Ibu dari salah satu temannya menawari Khoirul Anwar untuk menumpang tinggal di rumahnya secara gratis dan sarapan pagi. Dengan pilihan yang seperti itu, akhirnya ia dapat meraih rankingnya kembali ke posisi teratas, bahkan menjadi murid terbaik di sekolah.

Khoirul Anwar kemudian melangsungkan pendidikannya di ITB (Institut Teknologi Bandung) Jurusan Teknik Elektro. Khoirul Anwar berhasil lulus sebagai salah satu wisudawan terbaik ITB pada tahun 2000. Selanjutnya, Khoirul Anwar berusaha memperoleh beasiswa magister yang ditawarkan oleh Panasonic Jepang. Namun Khoirul Anwar mempunyai rancangan lain yaitu ketika ia berhasil lulus rencananya memilih Universitas di Tokyo. Tetapi, Khoirul Anwar menemui hambatan. Ia gagal lulus seleksi universitas di Tokyo ditambah lagi gagal lolos ujian berbahasa Jepang. Khoirul merasa malu sekaligus sedih ketika tahu bahwa dirinya tidak lolos. Agar tidak dikembalikan ke tanah air akhirnya ia pindah ke universitas yang lain yang berada di Jepang, yaitu di *Nara Institute of Science and Technology* (NAIST).



<p>Mengandung nilai moral</p>	<p>Siapa pun kita hendaknya selalu dekat dengan pencipta dan berbakti pada orangtua.</p> <p>Selain menjadi seorang yang pekerja keras Khoirul Anwar merupakan sosok yang religius. Hal ini dibuktikan saat dia duduk di bangku SMA. Ia ikut berpartisipasi menjadi takmir masjid. Selain religius dia juga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.</p> <p>Kini siapa yang tidak mengenal sosok Khoirul Anwar yang sudah menginspirasi jutaan anak Indonesia bahwa mimpi dapat terwujud dengan usaha dan kerja keras. Kita sebagai orang Indonesia seharusnya sangat berbangga karena penemu teknologi 4G adalah orang dari negeri sendiri. Kehidupannya juga banyak rintangan. Masa kecilnya hidup dalam kemiskinan tapi tidak memiskinkan ilmu yang didapatnya.</p> <p>Semoga kisah ini bisa menjadi pelecut semangat kita untuk terus berkarya apapun profesi kita dan dimana pun kita berada. Mari jadikan momentum Ramadhan sebagai momentum perbaikan diri dan peningkatan prestasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Terakhir Khoirul Anwar mengutip cuplikan film kungfu Panda : "<i>There is no secret ingredient, just believe</i>". Yang dia artikan bahwa tidak ada rahasia sukses, percayalah bahwa apapun yang kita kerjakan bisa membuat kita sukses.</p> <p>Cerita ini mengajarkan pada pembaca untuk selalu berusaha, terus berkarya, dan mencoba jangan takut gagal.</p> <p><i>Khoirul sering mengajak anak-anaknya melakukan riset kecil-kecilan di rumahnya</i></p> <p>Keluarga merupakan sumber inspirasi dan penyemangat hidup.</p>
-------------------------------	---



C. Pengertian Teks Rekon

Setelah mempelajari contoh teks rekon, tahukah Anda apa itu teks rekon? Teks rekon atau cerita ulang adalah teks yang menceritakan kembali suatu peristiwa, kegiatan, kejadian, pengalaman masa lalu yang telah dilakukan atau diamati secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi, atau menghibur pembacanya, atau bisa keduanya.

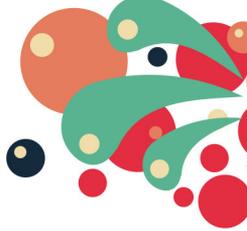
Teks rekon terdiri atas tiga jenis, yaitu rekon pribadi, rekon faktual (informasional), dan rekon imajinatif. Rekon pribadi adalah cerita ulang yang memuat kejadian ketika penulisnya terlibat secara langsung. Rekon faktual (informasional) adalah cerita ulang yang memuat kejadian faktual seperti eksperimen ilmiah, laporan polisi, dan lain-lain. Rekon imajinatif adalah cerita ulang yang memuat cerita imajinatif dengan lebih detail.

Teks cerita ulang atau teks rekon dapat berbentuk teks cerita sejarah yang bercerita masa lampau, pengalaman yang pernah dialami, dan biografi tokoh. Hanya perbedaannya terletak pada fokus penceritaan. Teks cerita sejarah juga dibuat tidak berdasarkan imajinasi pengarang dan tidaklah bersifat fiktif, tetapi bersifat nyata dan benar-benar telah terjadi di masa lalu.

Teks cerita sejarah dapat menjadi teks yang ilmiah, bila data-data yang didapat berdasarkan data-data yang bisa dicek keakuratannya atau ada bukti fisik yang autentik. Biografi sering kali ditulis dengan menggunakan unsur ketertarikan terhadap tokoh. Bila biografi tersebut mencatat jejak sejarah tokoh dengan sebuah penelitian khusus, biografi tersebut bersifat ilmiah. Bila ada unsur-unsur rekaan, maka disebut biografi dalam bentuk roman. Ada pula teks cerita sejarah yang berisi pengalaman yang pernah dialami oleh partisipan. Misalnya, pengalaman masa lalu ketika mengunjungi suatu tempat.

Penceritaan kembali kisah-kisah tersebut dalam dunia penulisan dikenal dapat dikategorikan sebagai teks cerita ulang atau rekon. Kisah kehidupan orang tokoh-tokoh dunia atau orang terkenal yang memiliki prestasi luar biasa memang menarik untuk diperhatikan.





Pembaca buku biografi akan termotivasi untuk mengikuti atau bisa seperti tokoh yang diceritakan. Cerita sejarah masa lampau dapat menjadi sebuah bukti akan kejayaan yang pernah dimiliki.

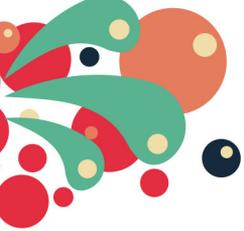
Teks cerita ulang atau rekon menceritakan kembali pengalaman masa lalu yang dialami oleh seseorang secara kronologis (berurutan) dengan tujuan untuk memberi informasi dan menghibur pembacanya. Teks cerita ulang termasuk teks naratif yang tergolong pada teks makro. Teks cerita ulang di dalamnya mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Cerita tokoh tentang apa yang terjadi pada masa lampau sesuai dengan urutan waktu, peristiwa, kejadian, atau kegiatan yang menimpa seseorang, atau berupa pengalaman seseorang.

Tujuan komunikatif cerita ulang adalah melaporkan peristiwa, kejadian, atau kegiatan untuk memberitakan kejadian masa lalu yang mungkin penting atau hanya untuk menghibur, tentunya ada konflik di dalam cerita tersebut. Pembahasan teks biografi pada modul ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa dan sikap keteladanan. Teks biografi adalah teks yang dibuat oleh seseorang yang menceritakan tentang riwayat hidup suatu tokoh. Jenis-jenis teks rekon antara lain teks biografi dan teks sejarah.

1. Teks Biografi

Teks cerita ulang yang memuat riwayat hidup seorang tokoh kita menyebutkan teks biografi tokoh. Teks ini hampir sama dengan teks sejarah, namun teks cerita ulang informasi yang dapat ditulis berisi pengalaman pribadi penulis atau perjalanan hidup seorang tokoh yang disampaikan sesuai dengan alur dan tahapan waktu dan peristiwa yang dialami tokoh. Sebagai teks makro, teks biografi memiliki struktur teks yang tidak harus sama, bergantung pada bagaimana penulis menyampaikan gambaran tentang tokoh dan peristiwa yang dialaminya. Untuk dapat mengenali teks biografi, harus dipahami isi teks yang menceritakan kehidupan tokoh di dalam biografi tersebut.

Hal yang membedakan teks cerita ulang dengan teks lainnya adalah sumber yang dijadikan dasar penulisan adalah sejarah atau



peristiwa yang benar-benar terjadi, peristiwa yang tercatat dan tetap diingat masyarakat karena mengandung nilai yang tinggi. Teks cerita ulang dapat dibuktikan kebenarannya melalui dokumen sejarah bukan hasil dari rekaan penulis.

Teks biografi merupakan kisah tentang hidup seseorang yang ditulis orang lain. Kisah hidup ini bisa berupa tulisan hasil telaah ilmiah atau dalam bentuk karya sastra yang melukiskan riwayat hidup seseorang dan yang memberikan informasi mengenai perkembangan pribadinya maupun mengenai karyanya.

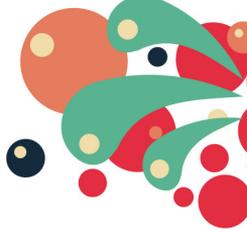
2. Teks Cerita Sejarah

Sesuai dengan namanya, teks cerita sejarah merupakan salah satu bentuk teks yang menceritakan sebuah peristiwa sejarah atau penceritaan ulang (*rekon/recount*). Peristiwa yang dikisahkan sejarah adalah pembelajaran untuk mengingat pada masa lalu baik perjuangan maupun apa yang terjadi pada masa lalu. Peristiwa sejarah yang diceritakan berisi fakta dari peristiwa masa lampau yang menggunakan pola urutan dimensi waktu dan disajikan secara kronologis, mulai dari awal hingga akhir terjadi peristiwa tersebut. Cerita sejarah yang disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu bertujuan untuk memberi makna penting bagi kehidupan masyarakat pembacanya.

Teks cerita sejarah dan biografi memungkinkan pembaca untuk mengenang kembali apa yang dialami dan bagaimana peristiwa tersebut mengubah peradaban manusia. Kita dapat memahami kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu sehingga kita bisa memetik hikmah dari setiap peristiwa yang ada.

Pada teks cerita sejarah, judul merupakan gambaran isi teks. Misalnya, peristiwa sejarah berjudul "Perjuangan Merebut Kemerdekaan". Berdasarkan judulnya, peristiwa sejarah tersebut berisi perjuangan merebut kemerdekaan lengkap dengan fakta yang terjadi di masa lampau. Judul dapat berupa nama sebuah benda, nama tempat, peristiwa, atau yang lainnya. Biasanya diikuti dengan





kata-kata asal-usul, asal mula, sejarah, dan kata lain yang mendukung kesejarahan. Judul dalam teks cerita secara merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan cerita. Judul pada cerita sejarah mengacu pada makna sebenarnya yang ingin diceritakan. Judul harus dibuat dengan sebaik mungkin agar dapat menarik minat orang lain untuk membacanya. Penggunaan judul yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu asli, relevan, provokatif, singkat, berbentuk frasa, awal kata harus huruf kapital kecuali preposisi dan konjungsi, tanpa tanda baca di akhir judul karangan, menarik perhatian, logis, dan sesuai dengan isi.

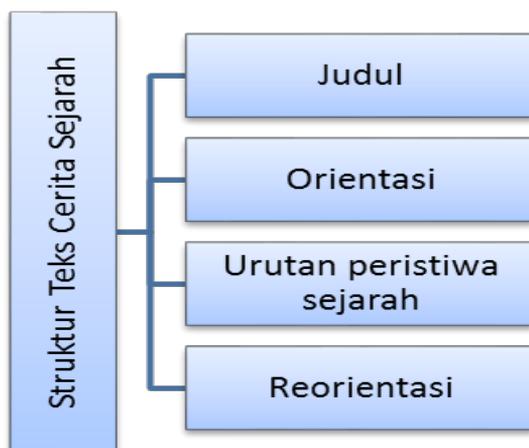
Salah satu cara untuk memahami sejarah secara benar pun mengetahui kebenaran sejarah adalah tidak lain dengan cara membaca. Dengan memperbanyak referensi bacaan, kita akan lebih arif dalam menghadapi persoalan hidup.

Membaca dan menulis teks cerita ulang artinya mempelajari manusia pada suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu. Teks cerita ulang harus berisi sesuatu secara konkret dan terdapat fakta yang nyata di dalamnya. Ada pepatah bijak yang mengatakan 'belajarlah dari masa lalu untuk tahu masa depan'.

Tujuan sebuah teks cerita ulang adalah usaha untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu agar masyarakat pembaca mengetahui dan belajar dari masa lalu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dengan kearifan yang bertambah. Kita tidak akan tahu cara manusia sekarang bisa berpergian dengan cepat menngunjungi tempat yang jauh dengan menggunakan pesawat tanpa tahu cerita sejarah dibuatnya pesawat. Kita tidak akan dapat termotivasi, jika tidak ada tokoh panutan yang dapat menginspirasi.

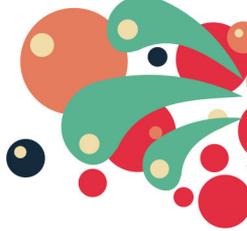
D. Struktur Teks Rekon

Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Teks cerita sejarah disusun dengan struktur teks orientasi cerita sejarah diikuti oleh urutan peristiwa dan diikuti oleh reorientasi.



Struktur yang digambarkan di atas merupakan struktur yang umum dipakai dalam menulis teks cerita sejarah. Teks ini diawali dengan orientasi objek sejarah secara umum. Selanjutnya mempersempit fokusnya untuk menyajikan secara detail yang diceritakan dalam urutan peristiwa sejarah. Cerita diakhiri dengan reorientasi atau penutup cerita. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut.

Judul	<ul style="list-style-type: none"> •Kata atau frasa kunci yang mewakili keseluruhan isi teks cerita sejarah
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> •Bagian pengenalan atau pembuka dari teks cerita sejarah. Gambaran umum tentang peristiwa sejarah yang terjadi, tempat, kejadian, waktu, dan keadaan.
Urutan peristiwa sejarah	<ul style="list-style-type: none"> •Rekaman peristiwa sejarah yang terjadi, yang biasanya disampaikan dalam urutan kronologis. Bagian ini merupakan inti dari teks cerita sejarah. Rentetan peristiwa yang melatarbelakangi cerita sejarah
Reorientasi	<ul style="list-style-type: none"> •Pembahasan ulang peristiwa sejarah dan biasanya disertai komentar pribadi penulis tentang peristiwa atau kejadian sejarah yang diceritakan. Bagian ini merupakan tahapan yang bersifat pilihan, artinya boleh saja bagian ini tidak disajikan oleh penulis teks cerita sejarah.



E. Ciri Kebahasaan Teks Rekon

Teks cerita ulang memiliki ciri ciri kebahasaan yang dapat membedakannya dengan jenis teks cerita yang lain yaitu sebagai berikut.

1. Penceritaan waktu lampau

Contoh:

Daerah Semarang Bawah **pada masa itu** merupakan pelabuhan dan di depannya terdapat gugusan pulau-pulau kecil.

Pada **tanggal 6 Agustus 1945** telah terjadi pengeboman di kota Hiroshima Jepang.

2. Penggunaan kata-kata yang menunjukkan urutan peristiwa/kronologis

Contoh:

Setelah Belanda menjajah Indonesia, Jepang datang untuk memberi harapan kemerdekaan. Padahal sama saja, faktanya Jepang pun menjajah Indonesia.

Selanjutnya kami berkesempatan mengunjungi kawasan pantai Batu Hiu yang legendaris.

3. Penggunaan kata yang menunjukkan siapa (partisipan: aku, kami, mereka, dia, dan sebagainya), apa, kapan, di mana, bagaimana

Contoh:

Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo adalah seorang sejarawan penting yang dimiliki Indonesia. **Ia** merupakan lulusan Universitas Indonesia tahun 1957. (siapa)

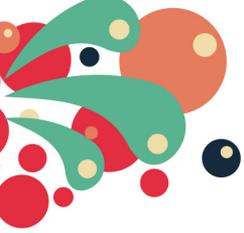
Melalui naskah kuno tersebut, **kita** dapat mengetahui kehidupan Diponegoro serta sejarah Jawa pada umumnya.

Perjalanan yang jauh namun **menyenangkan**. (bagaimana)

4. Penggunaan kata-kata yang menunjukkan nama tempat dan waktu

Contoh:

Tentara Rakyat Indonesia beserta rakyat sengaja membakar **kota Bandung pada tanggal 24 Maret 1946**.



Kerajaan yang terletak **di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur**, ini berdiri **pada abad ke-5 Masehi**.

5. Penggunaan kata kerja aksi.

Perang tersebut telah **mengeksploitasi** banyak tenaga kerja, modal, dan biaya perang sehingga membuat keadaan perekonomian hancur setelah perang berakhir.

Tugas **meledakkan** gudang mesiu itu sendiri dipercayakan pada dua orang pemuda asal Bandung bernama Muhammad Toga dan Ramdan.

6. Penggunaan kata sifat.

Penyusunan teks Proklamasi dilakukan oleh Soekarno, M. Hatta, Achmad Soebardjo dan disaksikan secara **saksama** oleh Soekarni, B.M. Diah, Sudiro dan Sayuti Melik.

Perang Dunia II menyebabkan keadaan ekonomi dunia semakin **kacau**.

F. Fungsi Sosial Teks Rekon

Fungsi sosial dari teks rekon, yaitu

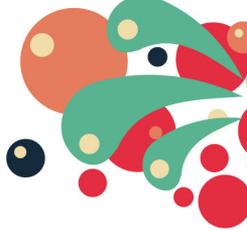
1. menceritakan pengalaman atau peristiwa yang diamati.
2. menceritakan sesuatu secara runtut.
3. mengandung nilai moral agar pembaca atau pendengar tidak mengalami kejadian serupa.

G. Rangkuman

Teks cerita ulang adalah teks yang menjelaskan fakta-fakta mengenai peristiwa di masa lalu yang memiliki nilai-nilai kesejarahan. Struktur teks sejarah dibangun oleh empat hal yakni judul, orientasi, urutan peristiwa sejarah, dan reorientasi.

Teks cerita ulang dapat berbentuk teks cerita sejarah dan biografi tokoh. Teks cerita ulang mengemukakan kejadian yang telah terjadi pada zaman dulu tentu waktu peristiwa itu harus jelas, begitu pun dengan tempat kejadiannya harus jelas pula. Ciri kebahasaan teks cerita





ulang berkaitan dengan penggunaan konektor kronologis, penggunaan partisipan personal, penggunaan kata kerja aksi, penggunaan kata sifat, pernyataan urutan peristiwa, dan keterangan waktu, tempat dan cara.

Fungsi sosial teks rekon, antara lain menceritakan pengalaman atau peristiwa yang diamati, menceritakan sesuatu secara runtun, mengandung nilai moral agar pembaca atau pendengar tidak mengalami kejadian serupa. Penulisan teks cerita rekon dilakukan agar generasi sebuah bangsa dapat melihat masa lampau yang dialami untuk menjadi koreksi dan perbaikan di masa yang akan datang.

H. Tes Formatif

Setelah Anda memahami teks rekon, kerjakan latihan berikut ini.

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang paling tepat!

1. Reorientasi dalam struktur teks sejarah dapat diartikan sebagai....
 - A. Pembahasan urutan peristiwa dalam mengungkapkan kronologis cerita.
 - B. Pembahasan ulang peristiwa dalam cerita oleh penulis yang berisi komentar penulis cerita.
 - C. Pengenalan ulang tokoh cerita
 - D. Penutupan atau kesimpulan cerita
 - E. Pembahasan peristiwa sejarah
2. Manakah yang bukan termasuk teks sejarah
 - A. Neozoikum merupakan zaman manusia purba yang dimulai sejak enam puluh juta tahun yang lalu.
 - B. Itulah sebabnya maka studi mengenai pemberontakan 1926, harus dimulai dari studi terhadap awal mulanya pergerakan kaum "Marxis" Indonesia.
 - C. Belanda menjajah Indonesia dulu dengan menggunakan 3G (gold, glory, gospel).



- D. Manusia wajakensis (*homo wajakensis*) merupakan satu-satunya temuan manusia purba yang lebih menyerupai manusia modern.
- E. Peristiwa tabrakan itu terjadi di daerah Majalengka dan menewaskan tiga orang pelajar SMA.
3. Judul yang cocok dipakai dalam teks cerita sejarah adalah
- A. Semarang dan Riwayat Lawang sewu
 - B. Narkoba di Sekitar Kita
 - C. Kasih Uang Habis Perkara (KUHP)
 - D. Jakarta Kebanjiran
 - E. Bencana Gunung Merapi
4. Enid mulai bersekolah ketika berusia sepuluh tahun. Di sekolah, ia menjadi murid yang populer. Bersama Mirabel Davies dan Mary Attenborough, Enid membuat sebuah majalah bernama "Dab". Bila Mirabel menulis puisi dan Mary menggambar ilustrasinya, Enid menulis cerita pendek. Sejak kecil, Enid sangat gemar membaca. Ia membaca "Alice In Wonderland" karya Lewis Carroll, "Little Women" karya Louisa Alcott, "The Princess and the Goblin" karya George Macdonald, dan "The Coral Island" karya R.N. Ballantyne. Namun, setelah menjalani hidup yang tidak harmonis, kedua orang tua Enid akhirnya bercerai. Kondisi ini jelas sangat memukul Enid. Tak heran bila kemudian ia sering menulis, "ayahnya tak memerhatikan keluarganya", "ayahnya pergi", "ayahnya meninggal", dan ungkapan-ungkapan sejenis lainnya dalam cerita-ceritanya.

Berdasarkan struktur teks cerita sejarah biografi tokoh di atas termasuk bagian ...

- A. orientasi.
- B. roda.
- C. urutan peristiwa.
- D. reorientasi.

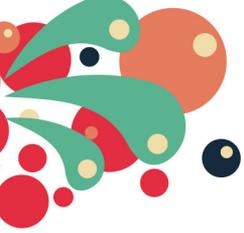


- 
- 
5. Kata sifat yang digunakan dalam teks biografi Enid Blyton terdapat dalam kalimat ...
- A. Enid membuat sebuah majalah bernama "Dab".
 - B. Bila Mirabel menulis puisi dan Mary menggambar ilustrasinya, Enid menulis cerita pendek.
 - C. Sejak kecil, Enid sangat gemar membaca.
 - D. Ia membaca "Alice In Wonderland" karya Lewis Carroll, "Little Women" karya Louisa Alcott, "The Princess and the Goblin" karya George Macdonald, dan "The Coral Island" karya R.N. Ballantyne.

6. (1) Kebanyakan pemukim yang datang ke Amerika pada abad ke-17 adalah orang Inggris, tetapi ada juga orang Belanda, Swedia, dan Jerman yang kemudian menetap di kawasan tengah. (2) Lalu, ada sejumlah kecil kaum Protestan Perancis yang memasuki wilayah South Carolina. (3) Wilayah South Carolina ini sangat sejuk. (4) Budak-budak dari Afrika juga berdatangan ke Amerika dan menetap di kawasan selatan Amerika. (5) sedangkan, orang-orang Spanyol, Italia, dan Portugis tersebar ke seluruh wilayah jajahan pada waktu itu.

Kalimat yang tidak mendukung kronologi teks cerita sejarah tersebut ada pada nomor

- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
 - E. (5)
7. Baca dan cermati teks biografi berikut
- Chairil memang penyair besar yang menginspirasi dan mengapresiasi upaya manusia meraih kemerdekaan, termasuk perjuangan bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan. Hal ini, antara lain tercermin dari sajaknya



bertajuk: "Krawang-Bekasi", yang disadurnya dari sajak "The Young Dead Soldiers", karya Archibald MacLeish (1948). Dia juga menulis sajak "Persetujuan dengan Bung Karno", yang merefleksikan dukungannya pada Bung Karno untuk terus mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945. Bahkan sajaknya yang berjudul "Aku" dan "Diponegoro" juga banyak diapresiasi orang sebagai sajak perjuangan. ...

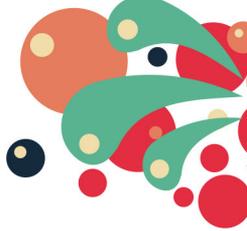
Kalimat yang tepat untuk melengkapi teks biografi di atas adalah....

- A. Chairil Anwar yang dikenal sebagai "Si Binatang Jalang" (dalam karyanya berjudul *Aku*) adalah pelopor Angkatan '45
 - B. Kata aku binatang jalang dalam sajak *Aku*, diapresiasi sebagai dorongan kata hati rakyat Indonesia untuk bebas merdeka.
 - C. Chairil menekuni pendidikan HIS dan MULO, walau pendidikan MULO-nya tidak tamat. Puisi-puisinya digemari hingga saat ini.
 - D. Pria kelahiran Medan, 26 Juli 1922, ini seorang penyair legendaris Indonesia yang karya-karyanya hidup dalam batin (digemari) sepanjang zaman.
 - E. Chairil Anwar sangat suka menulis puisi sejak masih kanak-kanak.
8. Baca dan cermati teks cerita sejarah berikut ini.
Masyarakat zaman pra-aksara terutama periode zaman neolitikum sudah mengenal sistem kepercayaan. Mereka meyakini bahwa roh seseorang yang telah meninggal akan ada kehidupan di alam lain. Oleh karena itu, roh orang yang sudah meninggal akan senantiasa dihormati oleh sanak kerabatnya.

Kata kerja aktif yang digunakan dalam teks cerita sejarah tersebut adalah ...

- A. Mengetahui, meyakini, meninggal, dan dihormati
- B. Masyarakat, zaman, alam, dan sanak kerabat
- C. Kepercayaan, kehidupan, senantiasa, dan dihormati

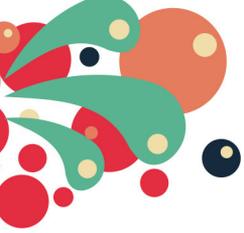


- 
- 
- D. Pra-aksara, mereka, orang, dan meninggal
 - E. Roh, meninggal, kehidupan, dan alam lain
9. Struktur teks cerita sejarah yang berisi komentar pribadi penulis tentang peristiwa atau kejadian sejarah yang diceritakan adalah...
- A. orientasi.
 - B. urutan peristiwa.
 - C. judul.
 - D. reorientasi.
 - E. koda.
10. Judul yang baik dalam sebuah teks cerita sejarah haruslah ...
- A. imajinatif dengan kalimat menarik
 - B. berupa frasa atau kata yang mewakili keseluruhan isi teks cerita.
 - C. menarik dan menyenangkan agar pembaca tertarik untuk membaca teks cerita sejarah tersebut.
 - D. berupa kalimat yang persuasif dan mengajak pembaca ikut larut dalam peristiwa yang diceritakan.
 - E. berupa kalimat yang membakar semangat pembaca.

Esai

Jawablah dengan tepat!

1. Struktur teks cerita sejarah yang memuat bagian pengenalan atau pembuka dari teks cerita sejarah juga memuat gambaran umum tentang peristiwa sejarah yang terjadi, tempat, kejadian, waktu, dan keadaan adalah tahapan ...
2. Jelaskan apakah teks berikut termasuk dalam teks cerita sejarah? Malaka mulai terusik saat bangsa Portugis mulai melakukan ekspansi dagang rempah-rempahnya ke negeri asal komoditi, Maluku. Tercatat Barthlomeus Diaz mencapai Tanjung Harapan di Afrika Selatan disusul Vasco da Gama yang dalam bulan Mei 1489 mendarat di Calcut, India. Dua tahun kemudian, pada 1511 M



dibawah pimpinan Don Alfonso De Albuquerque dengan membawa pasukan sebanyak 1200 orang Portugis berhasil menaklukan Malaka, bandar perdagangan di Asia Tenggara yang ramai. Kekuasaan kerajaan Malaka berakhir tanggal 10 Agustus 1511. Sultan Mahmud Syah 1 berhasil menyelamatkan diri dari gempuran Portugis kemudian membangun kerajaan baru di Bintan dan terus memusuhi dan memerangi Portugis.

Ternyata kedatangan dan invasi Portugal atas Malaka juga tidak disenangi oleh Sultan Demak di Jawa. Baru setahun Malaka diduduki Portugal pada tahun 1512 Sultan Demak mengirim armada perangnya dibawah pimpinan Pati Unus atau Pangeran Sebrang Lor untuk mengusir orang Portugis dari Malaka.

3. Jelaskan yang dimaksud urutan peristiwa dalam struktur teks sejarah!
4. Analisislah teks biografi berikut berdasarkan struktur teks cerita sejarah

Idrus

Idrus lahir pada tanggal 21 September 1921, di Padang, Sumatera Barat. Ia menikah dengan Ratna Suri, pada tahun 1946. Mereka dikaruniai enam orang anak, empat putra dan dua putri, Prof. Dr. Ir. Nirwan Idrus, Slamet Riadi Idrus, Rizal Idrus, Damayati Idrus, Lenita Idrus, dan Taufik Idrus.

Perkenalan Idrus dengan dunia sastra sudah dimulainya sejak duduk di bangku sekolah, terutama ketika di bangku sekolah menengah. Ia sangat rajin membaca karya-karya roman dan novel Eropa yang dijumpainya di perpustakaan sekolah. Ia pun sudah menghasilkan cerpen pada masa itu.

Minatnya pada dunia sastra mendorongnya untuk memilih Balai Pustaka sebagai tempatnya bekerja. Ia berharap dapat menyalurkan minat sastranya di tempat tersebut, membaca dan mendalami karya-karya sastra yang tersedia di sana dan





berkenalan dengan para sastrawan terkenal. Keinginannya itu pun terwujud, ia berkenalan dengan H.B. Jassin, Sutan Takdir Alisyahbana, Noer Sutan Iskandar, Anas Makruf, dan lain-lain.

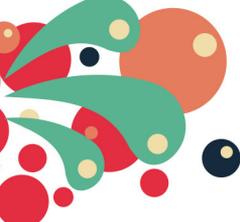
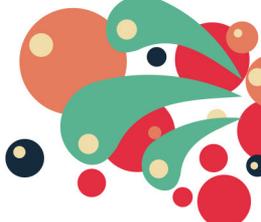
Meskipun menolak digolongkan sebagai sastrawan Angkatan '45, ia tidak dapat memungkiri bahwa sebagian besar karyanya memang membicarakan persoalan-persoalan pada masa itu. Kekhasan gayanya dalam menulis pada masa itu membuatnya memperoleh tempat terhormat dalam dunia sastra, sebagai Pelopor Angkatan '45 di bidang prosa, yang dikukuhkan H.B. Jassin dalam bukunya.

Hasratnya yang besar terhadap sastra membuatnya tidak hanya menulis karya sastra, tetapi juga menulis karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan sastra, seperti "Teknik Mengarang Cerpen" dan "*International Understanding Through the Study of Foreign Literature*". Kemampuannya menggunakan tiga bahasa asing (Belanda, Inggris, dan Jerman) membuatnya berpeluang untuk menerjemahkan buku-buku asing. Hasilnya, antara lain, adalah Perkenalan dengan Anton Chekov, Perkenalan dengan Jaroslov Hask, Perkenalan dengan Luigi Pirandello, dan Perkenalan dengan Guy de Maupassant.

Karena tekanan politik dan sikap permusuhan yang dilancarkan oleh Lembaga Kebudayaan Rakyat terhadap penulis-penulis yang tidak sepeham dengan mereka, Idrus terpaksa meninggalkan tanah air dan pindah ke Malaysia. Di Malaysia, lepas dari tekanan Lekra, ia terus berkarya. Karyanya saat itu, antara lain, Dengan Mata Terbuka (1961) dan Hati Nurani Manusia (1963).

Di dalam dunia sastra, Kehebatan Idrus diakui khalayak sastra, terutama, setelah karyanya, Surabaya, Corat-Coret di Bawah Tanah, dan Aki diterbitkan. Ketiga karyanya itu menjadi karya monumental. Setelah ketiga karya itu, memang, pamor Idrus mulai menurun. Namun, tidak berarti ia lantas tidak disebut lagi, ia masih tetap eksis dengan menulis kritik, esai, dan hal-hal yang berkenaan dengan sastra di surat kabar, majalah, dan RRI (untuk dibacakan).



- 
- 
5. Analisislah ciri kebahasaan penggalan teks cerita sejarah tersebut! Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes pilihan ganda yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi teks naratif.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Sosial}} \times 100\%$$

- Arti tingkat penguasaan :
- 90 – 100% = Baik sekali
 - 80 – 89% = baik
 - 70 – 79% = cukup
 - <70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan teks selanjutnya. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi sebelumnya, terutama bagian yang belum dikuasai.

I. Kunci Jawaban

Tes Formatif

1. B
2. E
3. A
4. C
5. C
6. Cb
7. B
8. A
9. D
10. B

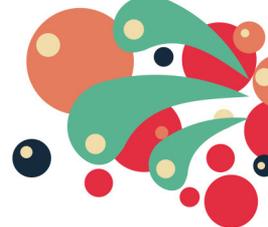


Esai

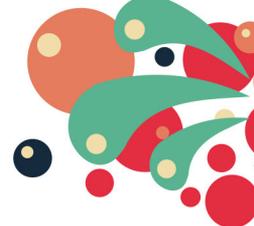
1. Orientasi
2. Teks di atas termasuk ke dalam teks sejarah karena memenuhi ciri kebahasaan teks sejarah. Ciri kebahasaan teks sejarah yang digunakan dalam teks di atas adalah menggunakan 1) bahasa naratif, 2) menggunakan kata keterangan tempat dan waktu 3) Menggunakan konektor kronologis yang menggambarkan urutan peristiwa, 4) menggunakan kata kerja aksi, 5) Menggunakan kata yang menunjukkan siapa (partisipan: aku, kami, mereka, dia, dsb), apa, kapan, di mana, bagaimana.
3. Rekaman peristiwa sejarah yang terjadi, yang biasanya disampaikan dalam urutan kronologis. Bagian ini merupakan inti dari teks cerita sejarah. Rentetan peristiwa yang melatarbelakangi cerita sejarah
4. Analisis struktur teks biografi

Judul	Idrus
Orientasi	<i>Idrus lahir pada tanggal 21 September 1921, di Padang, Sumatera Barat. Ia menikah dengan Ratna Suri, pada tahun 1946. Mereka dikaruniai enam orang anak, empat putra dan dua putri, Prof. Dr. Ir. Nirwan Idrus, Slamet Riadi Idrus, Rizal Idrus, Damayati Idrus, Lenita Idrus, dan Taufik Idrus.</i>
Urutan Peristiwa I	Meskipun menolak digolongkan sebagai sastrawan Angkatan '45, ia tidak dapat memungkiri bahwa sebagian besar karyanya memang membicarakan persoalan-persoalan pada masa itu. Kekhasan gayanya dalam menulis pada masa itu membuatnya memperoleh tempat terhormat dalam dunia sastra, sebagai Pelopor Angkatan '45 di bidang prosa, yang dikukuhkan H.B. Jassin dalam bukunya.





Judul	Idrus
	<p>Hasratnya yang besar terhadap sastra membuatnya tidak hanya menulis karya sastra, tetapi juga menulis karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan sastra, seperti "Teknik Mengarang Cerpen" dan "International Understanding Through the Study of Foreign Literature". Kemampuannya menggunakan tiga bahasa asing (Belanda, Inggris, dan Jerman) membuatnya berpeluang untuk menerjemahkan buku-buku asing. Hasilnya, antara lain, adalah Perkenalan dengan Anton Chekov, Perknalan dengan Jaroslov Hask, Perkenalan dengan Luigi Pirandello, dan Perkenalan dengan Guy de Maupassant.</p>
Urutan peristiwa II	<p>Karena tekanan politik dan sikap permusuhan yang dilancarkan oleh Lembaga Kebudayaan Rakyat terhadap penulis-penulis yang tidak sepaham dengan mereka Idrus terpaksa meninggalkan tanah air dan pindah ke Malaysia. Di Malaysia, lepas dari tekanan Lekra, ia terus berkarya. Karyanya saat itu, antara lain, Dengan Mata Terbuka (1961) dan Hati Nurani Manusia (1963).</p>



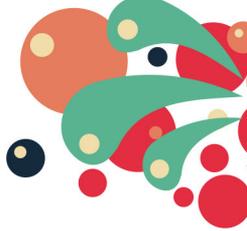
Judul	Idrus
Reorientasi	Di dalam dunia sastra, Kehebatan Idrus diakui khalayak sastra, terutama, setelah karyanya, Surabaya, Corat-Coret di Bawah Tanah, dan Aki diterbitkan. Ketiga karyanya itu menjadi karya monumental. Setelah ketiga karya itu, memang, pamor Idrus mulai menurun. Namun, tidak berarti ia lantas tidak disebut lagi, ia masih tetap eksis dengan menulis kritik, esai, dan hal-hal yang berkenaan dengan sastra di surat kabar, majalah, dan RRI (untuk dibacakan).

5. Analisis ciri kebahasaan teks cerita sejarah

Ciri Kebahasaan	Deskripsi analisis
Penggunaan keterangan waktu	Idrus lahir pada tanggal 21 September 1921, di Padang, Sumatera Barat. Ia menikah dengan Ratna Suri, pada tahun 1946. <i>Ia pun sudah menghasilkan cerpen pada masa itu.</i>
Penggunaan partisipan personal	Idrus lahir pada tanggal 21 September 1921, di Padang, Sumatera Barat. Ia menikah dengan Ratna Suri, pada tahun 1946. Mereka dikaruniai enam orang anak, empat putra dan dua putri, Prof. Dr. Ir. Nirwan Idrus, Slamet Riadi Idrus, Rizal Idrus, Damayati Idrus, Lenita Idrus, dan Taufik Idrus.



Ciri Kebahasaan	Deskripsi analisis
Penggunaan konektor kronologis	Perkenalan Idrus dengan dunia sastra sudah dimulainya sejak duduk di bangku sekolah, terutama ketika di bangku sekolah menengah.
Penggunaan kata kerja aksi	<p><i>Ia sangat rajin membaca karya-karya roman dan novel Eropa yang dijumpainya di perpustakaan sekolah. Ia pun sudah menghasilkan cerpen pada masa itu. Minatnya pada dunia sastra mendorongnya untuk memilih Balai Pustaka sebagai tempatnya bekerja.</i></p> <p><i>Ia berharap dapat menyalurkan minat sastranya di tempat tersebut, membaca dan mendalami karya-karya sastra yang tersedia di sana dan berkenalan dengan para sastrawan terkenal.</i></p>
Penggunaan kata sifat	<p><i>Ia sangat rajin membaca karya-karya roman dan novel Eropa yang dijumpainya di perpustakaan sekolah.</i></p> <p>Kekhasan gayanya dalam menulis pada masa itu membuatnya memperoleh tempat terhormat dalam dunia sastra, sebagai Pelopor Angkatan '45 di bidang prosa, yang dikukuhkan H.B. Jassin dalam bukunya.</p>



J. Daftar Pustaka

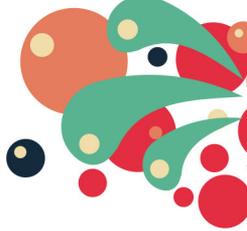
- Asiati, Seni dan Evaliesti. 2016. *Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Cinta Indonesia.
- Ataladjar, Thomas B. 2013. *Meriam Si Jagur Kisah Sejarah dan Legendanya*. Jakarta: Museum Sejarah Jakarta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Maryanto, Dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Moentefiore, Simon Sebag. 2012. *Tokoh Kontroversial Dunia Mereka yang Menggores Sejarah Kemanusiaan Dunia*. Jakarta: Erlangga.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- www.tribunnews.com,
- http://m.kompasiana.com/akbarbahar/dr-eng-khoirul-anwar-tunas-bangsa-yang-mekar-di-jepang_55170024a333116070ba8e4a
- <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/c/chairil-anwar/index.shtml>



KEGIATAN BELAJAR 3 TEKS ANEKDOT

Setelah Anda memahami teks rekon pada Kegiatan Belajar 2, Anda akan masuk Kegiatan Belajar 3 mengenai teks anekdot. Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 3, Anda diharapkan dapat:

- a. mengenal contoh teks anekdot;
- b. menemukan dan mengenali ciri teks anekdot;
 1. tujuan dan fungsi sosial teks anekdot
 2. struktur teks anekdot
 3. ciri kebahasaan teks anekdot
- c. memahami ciri-ciri teks anekdot; dan
- d. menyimpulkan.



A. Contoh Teks Anekdot

Sebelum menemukan dan mengenal ciri-ciri teks anekdot, Anda harus mengenal dan membaca teks anekdot yang disajikan berikut.

Contoh 1

Argometer Jepang yang Cepat

Di luar Hotel Hilton, Gus Dur bersama sahabatnya seorang turis dari Jepang akan pergi ke bandara. Mereka pergi menggunakan taksi. Tidak berapa lama, tiba-tiba ada mobil yang menyalip kencang taksi yang mereka tumpangi. Dengan bangga si Jepang berteriak, "Aaaah Toyota *made in Japan* sangat cepat ...!"

Tidak berapa lama kemudian mobil lain menyalip taksi tersebut. Si Jepang berteriak lagi "Aaaah, Nissan *made in Japan* sangat cepat." Selang beberapa menit ada sebuah sedan menyalip taksi tersebut dan turis Jepang berteriak untuk kesekian kalinya "Aaaah, Mitsubishi *made in Japan* sangat cepat...!".

Gus Dur dan sopir taksi itu merasa kesal melihat si Jepang ini benar-benar nasionalis. Kemudian, sesampainya di bandara, sopir taksi bilang kepada turis Jepang.

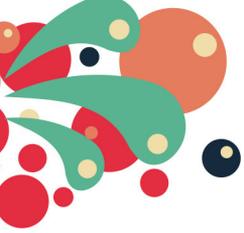
Sopir taksi : "100 dolar *please ...*"

Si Jepang : 100 *dolars ...?! Its not that far from the hotel ...!!*"

Gus Dur : "Aaaah... Argometer *made in Japan* kan sangat cepat sekali!!"

Seketika itu pula, turis Jepang tersebut terdiam dan menyadari perkataannya telah membuat orang lain merasa terganggu.





Contoh 2

Otak Orang Indonesia

Konon otak orang Indonesia sangat digemari dan jadi rebutan di antara calon penerima donor otak manusia. Di bursa pasar gelap, harga otak manusia Indonesia dikabarkan paling tinggi. Setiap ada persediaan hampir bisa dipastikan langsung laku terjual.

Orang-orang pun heran dengan hal tersebut. Mengapa bukan otak orang Yahudi yang terkenal cerdas-cerdas itu yang diburu? Mengapa bukan otak orang-orang Jepang, yang tersohor memiliki kemampuan tinggi dalam bidang teknologi, yang diperebutkan? Atau, mengapa tidak otak orang Cina yang sudah dikenal luas lihai berbisnis? Mengapa justru otak orang Indonesia?

Setelah dilakukan semacam penelitian, ternyata persepsi para penerima donor otak dalam menentukan pilihan bukan pada standar umum seperti asumsi di atas. Jawab mereka: "Habis, otak orang Indonesia rata-rata masih mulus. Soalnya jarang dipakai!"

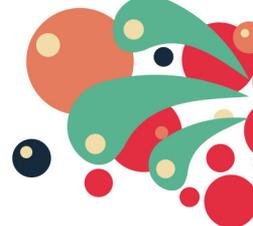
Ternyata benar memang otak orang Indonesia masih orisinal dan bagus karena tidak pernah dipergunakan sebagaimana mestinya.

Contoh 3

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Beberapa minggu yang lalu di sebuah sekolah negeri, seorang ibu guru memberi tahu kepada anak didiknya bahwa sekolah mereka akan berubah status menjadi sekolah SBI. "Anak-anak, ada kabar gembira untuk kita. Tidak lama lagi Sekolah kita akan menjadi sekolah SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Nah, untuk menyambut hal ini, saya mau tanya apa yang akan kalian siapkan?" tanya sang Guru.





"Joni, apa yang akan kamu lakukan untuk menyambut ini?" tanya guru tersebut lebih lanjut. Dengan sigap si Joni pun menjawab pertanyaan guru "Belajar bahasa Inggris agar mampu berbicara bahasa Inggris Bu" jawab Joni.

"Bagus sekali", jawab Bu Guru.

"Kalau kamu, Jono?" tanya Guru kepada Jono.

"Harus siapkan uang, Bu" Jawab Jono.

"Lho kok uang?" tanya Guru lebih lanjut.

"Ya, Bu. Soalnya kalau sekolah kita statusnya sudah SBI, pasti bayarnya lebih mahal. Masa sih bayarnya sama kayak sekolah biasa? *Udah gitu*, pasti nanti diminta iuran untuk ini itu," Jelas Jono lebih lanjut.

"Jawabanmu *kok* sinis sekali? Begini *lho*, kalau sekolah kita bertaraf internasional artinya sekolah kita itu setara dengan sekolah luar negeri. Jadi, kalian seperti sekolah di luar negeri" sang Guru melanjutkan penjelasannya.

"Tapi, Bu, kalau menurut saya, SBI itu bukan Sekolah Bertaraf Internasional, tapi Sekolah Bertarif Internasional." Jono juga melanjutkan pejelasanannya.

Akhirnya ibu guru tersebut kebingungan membalas kata-kata Jono dan langsung membahas materi pelajaran.

B. Analisis Contoh Teks Anekdote

Untuk menemukan dan mengenali teks anekdot, Anda harus menganalisis struktur, ciri-ciri kebahasaan, fungsi sosial teks anekdot, untuk itu Anda dan ciri kebahasaan yang disajikan di bawah ini.



1. Analisis Contoh 1

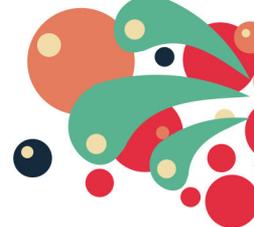
a. Analisis Struktur Teks

Judul	Argometer Japan yang Cepat
Abstrak	Di luar Hotel Hilton, Gus Dur bersama sahabatnya seorang turis dari Jepang akan pergi ke bandara. Mereka pergi menggunakan taksi. Tidak berapa lama, tiba-tiba ada mobil yang menyalip kencang taksi yang mereka tumpangi
Orientasi	Tidak berapa lama, tiba-tiba ada mobil yang menyalip kencang taksi yang mereka tumpangi. Dengan bangga si Jepang berteriak, "Aaaah Toyota <i>made in Japan</i> sangat cepat...!"
Krisis	Gus Dur dan sopir taksi itu merasa kesal melihat si Jepang ini benar-benar nasionalis. Kemudian, sesampainya di bandara, sopir taksi bilang kepada turis Jepang.
Reaksi	Sopir taksi : "100 dolar <i>please..</i> " Si Jepang : 100 <i>dolars...?! Its not that far from the hotel...!!</i> " Gus Dur : "Aaaah... Argometer <i>made in Japan</i> kan sangat cepat sekali!!"
Koda	Seketika itu pula, turis Jepang tersebut terdiam dan menyadari perkataannya telah membuat orang lain merasa terganggu.

b. Analisis Ciri Kebahasaan

Berdasarkan contoh Teks anekdot 1, ciri kebahasaan teks anekdot tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau



Minggu lalu, di luar Hotel Hilton, Gus Dur bersama sahabatnya seorang turis dari Jepang akan pergi ke bandara. Mereka pergi menggunakan taksi.

2. Menggunakan pertayaan retoris
Si Jepang : 100 *dolars*...?! *Its not that far from the hotel...!!*"
Sebuah pertanyaan yang tidak harus dijawab karena telah mengandung jawaban.
3. Menggunakan kata penghubung untuk menyatakan peristiwa Gus Dur dan sopir taksi itu merasa kesal melihat si Jepang ini bener-bener nasionalis. Kemudian, sesampainya di bandara, sopir taksi bilang kepada turis Jepang.
4. Menggunakan kata kerja
Tidak berapa lama, tiba-tiba ada mobil yang **menyalip** kencang taksi yang mereka tumpangi. Dengan bangga si Jepang **berteriak**, "Aaaah Toyota *made in* Japan sangat cepat...!"

c. Analisis Fungsi Sosial

Berdasarkan contoh teks anekdot 1 fungsi sosial teks anekdot tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sebagai media untuk menyindir layanan publik
Dari cerita di atas dapat kita tahu bahwa teks anekdot tersebut termasuk teks yang digunakan untuk menyindir seseorang yang memiliki rasa bangga berlebihan.
2. Membangkitkan tawa agar orang terhibur
Teks anekdot ini perlu pemahaman sedikit mendalam. Diceritakan bahwa sopir taksi sangat bangga dengan merek mobil buatan negaranya. Salahnya, dia salah menempatkan pembicaraan. Orang yang diajaknya bicara bukan orang Jepang. Jadi dengan jengkel saat membayar biaya taksi dengan sedikit menyindir penumpang berkata bahwa ongkos taksi sama cepatnya dengan laju mobil pabrikan Jepang.

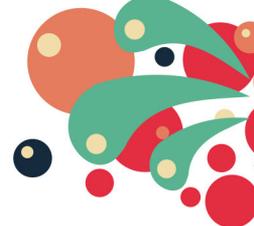


- 
- 
3. Menggambarkan suatu perilaku dengan ringan dan singkat. Cerita tersebut menggambarkan betapa orang yang berbangga diri dengan bangsanya tanpa batas.

2. Analisis Contoh 2

a. Analisis Struktur Teks

Judul	Otak Orang Indonesia
Abstrak	Konon otak orang Indonesia sangat digemari dan menjadi rebutan di antara calon penerima donor otak manusia.
Orientasi	Di bursa pasar gelap, harga otak manusia Indonesia dikabarkan paling tinggi. Setiap ada persediaan hampir bisa dipastikan langsung laku terjual.
Krisis	Orang-orang pun heran dengan hal tersebut. Mengapa bukan otak orang Yahudi yang terkenal cerdas-cerdas itu yang diburu? Mengapa bukan otak orang-orang Jepang, yang tersohor memiliki kemampuan tinggi dalam bidang teknologi, yang diperebutkan? Atau, mengapa tidak otak orang Cina yang sudah dikenal luas lihai berbisnis? Mengapa justru otak orang Indonesia?
Reaksi	Setelah dilakukan semacam penelitian, ternyata persepsi para penerima donor otak dalam menentukan pilihan bukan pada standar umum seperti asumsi di atas. Jawab mereka: "Habis, otak orang Indonesia rata-rata masih mulus. Soalnya jarang dipakai!"
Koda	Ternyata benar memang otak orang Indonesia masih orisinal dan bagus karena tidak pernah dipergunakan sebagaimana mestinya.



b. Analisis Ciri Kebahasaan

Berdasarkan contoh Teks Anekdote 2, ciri kebahasaan teks anekdot tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau

Konon otak orang Indonesia sangat digemari dan jadi rebutan di antara calon penerima donor otak manusia. Kata 'konon' merupakan kata yang menggambarkan keadaan masa lampau.

2. Menggunakan pertanyaan retorik

"Bukankah otak orang Yahudi itu yang terkenal paling cerdas?"

"Bukankah otak orang Cina itu terkenal otak bisnis?"

"Bukankah otak orang Jepang itu lihai dalam teknologi?"

3. Menggunakan kata penghubung untuk menyatakan peristiwa

Konon otak orang Indonesia sangat digemari **dan** menjadi rebutan di antara calon penerima donor otak manusia. Kata *dan* merupakan kata penghubung antarkalimat.

4. Menggunakan kata kerja

Setelah dilakukan semacam **penelitian**, ...

Orang-orang pun **heran** dengan hal tersebut.

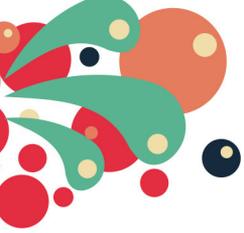
c. Analisis Fungsi Sosial

Berdasarkan contoh Teks Anekdote 2, fungsi sosial teks anekdot tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sebagai media untuk menyindir layanan publik

Cerita di atas dapat kita tahu bahwa teks anekdot tersebut termasuk teks untuk menyindir sebagian orang Indonesia yang dikenal luas malas bekerja dan berpikir. Oleh karena





itu, otak orang Indonesia jarang dipergunakan dan masih terjaga keorisinalannya. Teks ini dapat dikategorikan teks anekdot yang menyindir layanan publik di bidang sosial.

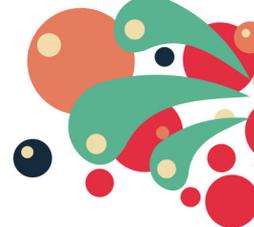
2. Membangkitkan tawa agar orang terhibur
Cerita awal dari teks ini memaparkan bahwa otak orang Indonesia paling diminati di antara otak bangsa lainnya. Semua orang akan terheran-heran, tetapi setelah mengetahui penyebabnya adalah otak tersebut jarang dipergunakan, maka hal tersebut akan membangkitkan gelak tawa.
3. Menggambarkan suatu perilaku dengan ringan dan singkat.
Pembaca tidak perlu lama membaca artikel dan laporan tertulis lainnya untuk mengetahui watak dan perilaku orang Indonesia.

3. Analisis Contoh 3

a. Analisis Struktur Teks

Judul	Sekolah Bertaraf Internasional
Abstrak	Beberapa minggu yang lalu di sebuah sekolah negeri, seorang ibu guru memberi tahu kepada anak didiknya bahwa sekolah mereka akan berubah status menjadi sekolah SBI. "Anak-anak, ada kabar gembira untuk kita semua. Tidak lama lagi Sekolah kita akan menjadi sekolah SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). Nah, untuk menyambut hal ini, saya mau tanya apa yang akan kalian siapkan? Tanya sang Guru.
Orientasi	"Joni, apa yang akan kamu lakukan untuk menyambut ini?" Tanya guru tersebut lebih lanjut. Dengan sigap si Joni pun menjawab pertanyaan guru "Belajar bahasa Inggris agar mampu berbicara bahasa Inggris Bu" jawab Joni. "Bagus sekali", jawab Bu guru.





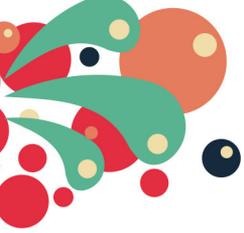
Judul	Sekolah Bertaraf Internasional
Krisis	"Kalau kamu, Jono?" tanya guru kepada Jono "Harus siapkan uang, Pak" Jawab Jono "Lho kok uang?" Tanya Guru lebih lanjut "Ya Pak. Soalnya kalau sekolah kita statusnya sudah SBI, pasti bayarnya lebih mahal. Masa sih bayarnya sama kayak sekolah biasa? Udah gitu, pasti nanti diminta iuran untuk ini itu" Jelas Jono lebih lanjut. "Jawabanmu kok sinis sekali? Begini lho, kalau sekolah kita bertaraf internasional artinya sekolah kita itu setara dengan sekolah luar negeri. Jadi, kalian seperti sekolah di luar negeri" sang Guru menjelaskan.
Reaksi	"Tapi Pak, kalau menurut saya, SBI itu bukan Sekolah Bertaraf Internasional, tapi Sekolah Bertarif Internasional." Jono juga melanjutkan pejelasanannya.
Koda	Akhirnya ibu guru tersebut kebingungan membalas kata-kata Jono dan langsung membahas materi pelajaran.

b. Analisis Ciri Kebahasaan

Berdasarkan contoh Teks Anekdote 3, ciri kebahasaan teks anekdot tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan waktu lampau
Beberapa minggu yang lalu di sebuah sekolah negeri, seorang ibu guru memberi tahu kepada anak didiknya bahwa sekolah mereka akan berubah status menjadi sekolah SBI..
2. Menggunakan pertanyaan retorik
"Lho kok uang?" Tanya guru lebih lanjut
Sebuah pertanyaan yang tidak harus dijawab karena telah mengandung jawaban.
3. Menggunakan kata penghubung untuk menyatakan peristiwa
"Jawabanmu kok sinis sekali? Begini lho, kalau sekolah kita bertaraf internasional artinya sekolah kita itu setara dengan sekolah luar negeri. Jadi, kalian seperti sekolah di luar negeri"
Sang guru melanjutkan penjelasannya.





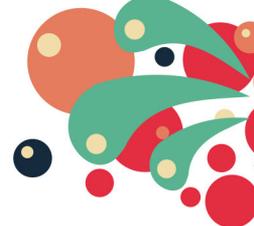
4. Menggunakan kata kerja
"Joni, apa yang akan kamu lakukan untuk menyambut ini?"
Tanya guru tersebut lebih lanjut. Dengan sigap si Joni pun menjawab pertanyaan guru "Belajar bahasa Inggris agar mampu berbicara bahasa Inggris Bu" jawab Joni.
- c. Analisis Fungsi Sosial
- Berdasarkan contoh Teks Anekdote 3, fungsi sosial teks anekdot tersebut adalah sebagai berikut.
1. Sebagai media untuk menyindir layanan publik
SBI merupakan sekolah di dalam negeri berkemampuan layaknya sekolah di luar negeri. Selain SDM yang harus disiapkan terkadang orang juga lupa dengan bersandingnya nama SBI berarti uang bulanan siswa juga naik.
 2. Membangkitkan tawa agar orang terhibur
SBI adalah kepanjangan dari Sekolah Bertaraf Internasional. Tetapi sedikit diplesetkan menjadi Sekolah Bertarif Internasional. Begitulah kenyataan di lapangan..
 3. Menggambarkan suatu perilaku dengan ringan dan singkat.
Perubahan nama yang kebarat-baratan atau bentuk pendidikan yang menganut ke luar negeri pasti membutuhkan biaya tidak sedikit. Sedangkan negara kita juga memiliki sistem pendidikan yang melatih karakter anak didik..

C. Pengertian Teks Anekdote

Setelah Anda menemukan dan mengenali ciri-ciri teks anekdot, Anda diharapkan dapat memahami ciri-ciri teks anekdot.

Kata anekdot mungkin sudah sering kita dengar. Kita pun sering melihat gambar ataupun buku-buku yang berjudul anekdot di sampulnya. Lalu, apakah makna dari anekdot itu? Kemudian apakah anekdot itu sebuah gambar atau tulisan? Mari kita cermati bersama wacana singkat berikut ini mengenai teks anekdot.





Teks adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula (Wiratno, 2003), sedangkan kata anekdot menurut sumber yang sama berarti cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Teks anekdot adalah suatu cerita singkat yang memiliki unsur lucu. Akan tetapi, anekdot memiliki kandungan dengan maksud untuk melakukan kritikan. Biasanya kritikan dalam teks anekdot semisal pada layanan publik di bidang hukum, politik, lingkungan dan sosial.

Terdapat beberapa perbedaan antara anekdot dan humor yaitu, Teks anekdot adalah cerita lucu yang berisi sindiran, sedangkan teks humor hanya sekedar cerita lucu, biasanya teks anekdot berisi tentang orang-orang penting, sedangkan teks humor tidak, dan teks anekdot memiliki tujuan tertentu, sedangkan teks humor sebagian besar hanya untuk menghibur (Setiawan dalam Didik, 2009).

Anekdot dapat pula berupa cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Partisipan atau pelaku di dalam cerita anekdot pun tidak harus orang penting. Peristiwa-peristiwa dalam teks anekdot dapat berupa peristiwa lucu atau humor, jengkel, dan konyol.

Teks anekdot bertujuan untuk memberikan kritik dan pelajaran bagi masyarakat, khususnya pelayan publik di bidang hukum, sosial, politik, dan lingkungan. Teks anekdot biasanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan layanan publik.

Tidak semua cerita yang memiliki unsur lucu dapat digolongkan ke dalam teks anekdot. Beberapa hal yang membedakan teks anekdot dengan teks lain yaitu teks anekdot berisi cerita lucu dengan sindiran dan memiliki struktur: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Teks anekdot merupakan cerita lucu yang berisi sindiran, untuk lebih memudahkan pembaca dalam menentukan klasifikasi teks anekdot berikut ciri anekdot berdasarkan bentuk dan bahasanya. Teks anekdot memiliki ciri-ciri, antar lain teks anekdot memiliki sifat lelucon atau





humor, teks anekdot memiliki sifat dapat menggelitik, teks anekdot bersifat menyindir, teks anekdot berkaitan dengan orang penting.

D. Struktur Teks Anekdot

Sama seperti teks rekon, teks anekdot juga memiliki struktur yang membangun paragrafnya. Struktur yang membangun teks anekdot harus runtut dan tidak boleh acak. Berikut struktur teks anekdot yang dipaparkan J.R. Martin dalam bukunya *English Text System and Structure*.

1. Abstrak : Bagian pertama dalam paragraf yang berperan menggambarkan isi teks secara umum.
2. Orientasi : Bagian awal yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi.
3. Krisis : krisis adalah bagian yang terjadinya masalah atau kejadian-kejadian.
4. Reaksi : Bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dibagian krisis tadi.
5. Koda : koda adalah Bagian yang berisi kesimpulan mengenai kejadian yang terjadi pada tokoh cerita.

E. Ciri Kebahasaan Teks Anekdot

Dalam teks anekdot terdapat beberapa ciri kebahasaan yang dapat Anda cermati, di antaranya yaitu:

1. Teks anekdot menggunakan waktu lampau.

Contoh:

- **Semalam** saya tidak bisa tidur.
- Kejadian **tempo hari** sangat lucu sampai membuatku tertawa terpingkal- pingkal.

Semalam dan *tempo hari* merupakan dua kata yang menyatakan waktu lampau. *Semalam* memiliki makna *malam kemarin*, *malam sebelum hari ini*, atau *malam tadi*. Sama seperti





kalimat *semalam Doni mengajak Imam belajar matematika*, sedangkan kata *tempo hari* memiliki makna waktu di masa lalu ketika pelaku tidak mengetahui tentang kepastian waktunya.

2. Teks anekdot menggunakan pernyataan retoris.

Contoh:

- Apakah kita tega membiarkan orang miskin kelaparan?
- Apakah nasib kita akan berubah tanpa ada usaha?
- Mana mungkin Allah menurunkan rezeki bagi orang-orang malas?

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa retorik adalah salah satu jenis majas. Majas retorik adalah majas yang berupa pertanyaan yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban. Jawaban yang dibutuhkan telah ada di dalam pertanyaan tersebut. Pada contoh di atas semua pertanyaan sebenarnya tidak perlu dijawab karena kesemuanya telah mengandung jawaban tidak.

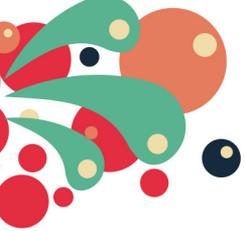
3. Teks anekdot menggunakan konjungsi untuk menyatakan peristiwa atau akibat.

Contoh:

- Kamu pilih warna merah **atau** warna putih?
- Sebelum pergi aku membungkus nasi **dan** menuangkan air sebagai bekalku di perjalanan nanti.

Konjungsi atau yang lebih akrab sebagai kata penghubung di telinga kita merupakan kata yang menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Contoh *Kamu pilih warna merah atau warna putih?* contoh tersebut mengandung konjungsi yaitu kata *atau* yang memisahkan antarfrasa warna merah dan warna putih, sedangkan contoh kedua menggunakan konjungsi *dan* untuk memisahkan antarkalimat aku membungkus nasi dan aku menuangkan air.



- 
- 
4. Teks anekdot menggunakan kata kerja.

Contoh:

- Ani **pergi** ke pasar pagi ini.
- Ibu **memasak** sop ayam untuk keluarga.
- Adik **belajar** di dalam kamar sore ini.

Kata kerja atau *verba* adalah kata yang menunjukkan pekerjaan yang dilakukan pelaku. Contoh di atas secara jelas memperlihatkan letak kata kerja setelah nomina.

5. Teks anekdot menggunakan kalimat perintah.

Contoh:

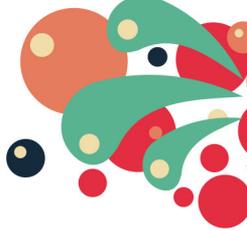
- Buanglah sampah pada tempatnya!
- Ambillah buah ini untuk bekalmu di jalan!

Kata perintah sebagaimana yang telah kita ketahui mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan. Contoh di atas menyatakan perintah dengan menggunakan kata *buanglah* dan *ambillah*.

F. Fungsi Sosial Teks Anekdot

Selain ciri kebahasaan, dalam teks anekdot juga mengandung fungsi sosial. Fungsi sosial dalam sebuah teks dimaksudkan untuk menggambarkan bahwa dalam sebuah teks selain menggunakan bahasa yang baik dan benar juga mengandung manfaat yang dapat kita ambil. Fungsi sosial pada teks anekdot, yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai media untuk menyindir layanan publik di bidang politik, sosial, dan lingkungan. sindiran atau kritikan yang dikemas dengan cerita yang lucu dan menggelitik membuat orang mudah menerima kritikan sambil tertawa.
2. membangkitkan tawa, membuat orang terhibur.
3. menggambarkan suatu karakter dengan ringan dan singkat.



G. Rangkuman

Teks anekdot adalah suatu cerita singkat yang memiliki unsur lucu, tetapi memiliki kandungan dengan maksud untuk melakukan kritikan. Biasanya kritikan dalam teks anekdot adalah pada layanan publik di bidang hukum, politik, lingkungan dan sosial.

Terdapat beberapa perbedaan antara anekdot dan humor. Teks anekdot adalah cerita lucu yang berisi sindiran kepada orang penting, sedangkan teks humor hanya sekedar cerita lucu yang bertujuan untuk menghibur (Setiawan dalam Didik, 2009: 215).

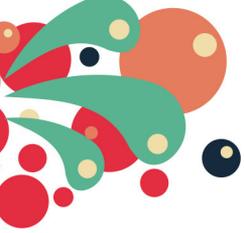
Tidak semua cerita yang memiliki unsur lucu dapat digolongkan ke dalam teks anekdot. Teks anekdot memiliki struktur: abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Teks anekdot memiliki ciri-ciri, antara lain bersifat lelucon atau humor, dapat menggelitik, bersifat menyindir, dan berkaitan dengan orang penting.

H. Tes Formatif

Setelah Anda memahami teks anekdot, kerjakan latihan berikut ini! Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

A. BERIKAN TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG DIANGGAP BENAR !

1. Bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang peristiwa terjadi dalam anekdot disebut ...
A. abstrak C. krisis E. solusi
B. orientasi D. koda
2. Pelajaran yang dapat dipetik dalam sebuah teks anekdot disebut ...
A. abstrak C. krisis E. solusi
B. orientasi D. koda
3. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menceritakan cerita anekdot, kecuali ...



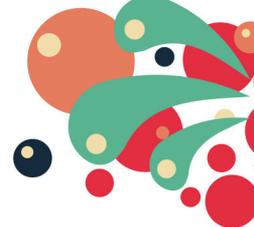
- A. ekspresi
- B. gesture
- C. bahasa
- D. cara berpakaian
- E. kelancaran

Bacalah anekdot di bawah ini dengan saksama! soal untuk no 4, 5 dan 6

Tanda Orang Pintar
“Anak-anak tanda orang pintar itu apa?” Guru bertanya
“Rajin baca dan nulis Bu!!!” Jawab anak-anak “bagus-bagus” puji Guru
“Rajin nyontek Bu” jawab amir “lah ko gitu, Mir” tegur Guru
“Buktinya kita nyontek buat kapal, akhirnya kita pintar buat kapal, betulkan, Bu!”
“Betul juga, kamu Mir! Jadi anak-anak rajinlah nyontek” Guru berkata
“Asiiiiik, besok ulangan kita bisa nyontek” jawab anak-anak gembira.
“Bukan yang model itu” seru Guru sambil memegang jidat.

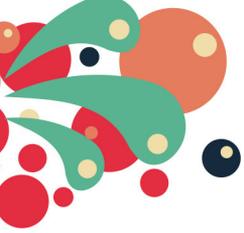
4. Bagian yang menunjukkan abstrak pada anekdot di atas adalah ____.
- A. “Anak-anak tanda orang pintar itu apa?” Guru bertanya
 - B. “Rajin baca dan nulis Bu!!!” jawab anak-anak “bagus-bagus” puji Guru
 - C. “Rajin nyontek Bu” jawab Amir “lah ko gitu, Mir” tegur Guru
 - D. “Buktinya kita nyontek buat kapal, akhirnya kita pintar buat kapal, betulkan, Bu!”
 - E. “betul juga, kamu Mir! Jadi anak-anak rajinlah nyontek” Guru berkata





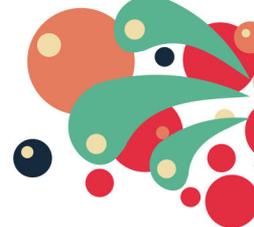
5. Bagian yang menunjukkan krisis pada anekdot di atas adalah___.
- A. "Anak-anak tanda orang pintar itu apa?" Guru bertanya
 - B. "Rajin baca dan nulis Bu!!!" jawab anak-anak "bagus-bagus" puji Guru
 - C. "Rajin nyontek Bu"jawab Amir "lah ko gitu, Mir" tegur Guru
 - D. "Buktinya kita nyontek buat kapal, akhirnya kita pintar buat kapal, betulkan, Bu!"
 - E. "Betul juga, kamu Mir! Jadi anak-anak rajinlah nyontek" Guru berkata
6. Bagian yang menunjukkan koda pada anekdot di atas adalah___.
- A. "Anak-anak tanda orang pintar itu apa?" Guru bertanya
 - B. "Rajin baca dan nulis Bu!!!" jawab anak-anak "bagus-bagus" puji Guru
 - C. "Rajin nyontek Bu" jawab Amir "lah ko gitu, Mir" tegur Guru
 - D. "Asiiiiik, besok ulangan kita bisa nyontek" jawab anak-anak gembira.
 - E. "Bukan yang model itu" seru Guru sambil memegang jidat
7. Pada struktur anekdot yang berupa cerita atau narasi singkat di dalamnya terdapat ____.
- A. tokoh, watak dan amanat
 - B. amanat, latar, dan alur
 - C. tokoh, alur, dan latar
 - D. amanat, tokoh, dan latar
 - E. tokoh, watak, dan amanat
8. Aspek yang harus diperhatikan dalam menyunting adalah....
- A. isi, gambar, dan ejaan.
 - B. isi, bahasa, dan gambar





- C. ejaan, bahasa, dan gambar
 - D. isi, bahasa dan ejaan
 - E. gambar, ejaan, dan , isi
9. Salah satu ciri teks anekdot adalah ___ .
- A. berisi kritikan kepada orang penting
 - B. berisi pengalaman masa lalu
 - C. berisi pengalaman pribadi
 - D. berisi informasi faktual
 - E. berisi kisah hidup
10. Hari ini raja ingin menghukum Abu Nawas dengan menawarinya makan ayam bakar. Jika Abu Nawas makan dari leher ayam, raja akan melakukan hal yang sama kepada Abu Nawas. Jika Abu Nawas mematahkan kaki ayam, raja akan mematahkan pula kaki Abu Nawas. Bagai buah simalakama. **Akhirnya Abu Nawas mendapatkan ide. Dia mulai menjilati seluruh bagian ayam bakar.** Setelah selesai menjilati Abu Nawas mempersilahkan raja melakukan hal yang sama kepadanya. Kalimat yang bercetak tebal merupakan bagian dari teks anekdot yaitu___ .
- A. orientasi
 - B. koda
 - C. abstrak
 - D. krisis
 - E. reaksi





Esai

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

Bacalah teks anekdot di Bawah ini dengan saksama!

Anekdote 1

Seorang perokok berat beli rokok di sebelah apotek. Lalu orang itu terus langsung sundut rokok itu di dekat apotek. Penjaga apotek menegur dengan baik maksudnya. "Maaf jangan merokok di sini ini kan apotek".

Menyapanya ramah. Sang perokok merasa *kok* apotek dekat dengan penjual rokok dengan sedikit protes sang perokok berkomentar.

"Kenapa kamu jual rokok di dekat apotek?, Ya, saya boleh saja dong merokok di sini", sambil berjalan dan pikirannya dia tahu ada tempat-tempat untuk merokok.

"Biar *nyaho*", pikirnya. "Kenapa kamu jual rokok dekat dengan apotek".

Namun tak kalah diplomasinya sang penjaga apotek berkata dengan sedikit keras tetapi tak marah. Ia berkata, "Di sini di apotek juga jual tes kehamilan tetapi orang tidak memakai di sini."

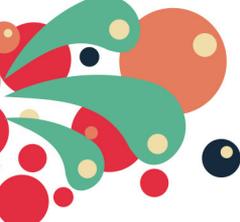
"Waduh, sindirannya pedas juga"

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Tulislah fungsi sosial yang ada dalam teks anekdot di atas!
2. Tulislah ciri kebahasaan yang ada dalam teks anekdot di atas!
3. Analisislah struktur anekdot dari bacaan di atas!
4. Buatlah teks anekdot!
5. Analisislah teks anekdot yang Anda buat dari segi struktur teks anekdot!

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes pilihan ganda yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi teks naratif.




$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Sosial}} \times 100\%$$

- Arti tingkat penguasaan :
- 90 – 100% = Baik sekali
 - 80 – 89% = baik
 - 70 – 79% = cukup
 - <70% = kurang

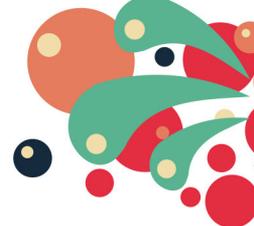
Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan teks selanjutnya. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi sebelumnya, terutama bagian yang belum dikuasai.

A. Jawaban Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. D
4. A
5. C
6. E
7. D
8. D
9. A
10. D

B. Jawaban Esai

1. Fungsi sosial yang ada di dalam teks anekdot di atas adalah
 - a. Sebagai media untuk menyindir layanan publik
Di tempat umum seharusnya tidak ada orang yang merokok.
 - b. Membangkitkan tawa agar orang terhibur
"Kenapa kamu jual rokok di dekat Apotek, ya saya boleh saja dong merokok di sini". Sambil berjalan dan pikirannya dia tahu ada tempat-tempat untuk merokok. "Biar nyaho".
Pikirnya. kenapa kamu jual rokok dekat dengan Apotek. Tapi



- tak kalah diplomasinya sang penjaga apotek berkata dengan sedikit agak keras tapi tak marah ia berkata. "Di sini apotek juga jual tes kehamilan tapi orang tidak memakai di sini."
- c. Menggambarkan suatu perilaku dengan ringan dan singkat. Perilaku yang tidak sopan dan tidak menghargai orang lain dengan merokok sembarangan. Disini aku sebagai penulis tidak menulis tentang rokok itu haram atau tidak yang sekarang masih berseteru antara para ulama atau para cendekiawan muslim. Dilihat dari sudut kesehatan dan keuangan. Disini aku hanya akan menulis tentang Anekdote PEROKOK atau pecandu rokok yang sudah tidak bisa diberhentikan.
2. Ciri kebahasaan yang ada dalam teks di atas adalah
- a. Menggunakan waktu lampau
Tidak ada dalam teks tersebut
 - b. Menggunakan pertanyaan retorik
"Kenapa kamu jual rokok di dekat Apotek?, ya, saya boleh saja dong merokok di sini". Sambil berjalan dan pikirannya dia tahu ada tempat-tempat untuk merokok. "Biar nyaho". Pikirnya. kenapa kamu jual rokok dekat dengan Apotek. Tapi tak kalah diplomasinya sang penjaga apotek berkata dengan sedikit agak keras tapi tak marah ia berkata. "Di sini apotek juga jual tes kehamilan tapi orang tidak memakai di sini."
 - c. Menggunakan kata penghubung untuk menyatakan peristiwa
Tidak ada dalam teks di atas
 - d. Menggunakan kata kerja
Penjaga Apotek menegur dengan baik maksudnya. "Maaf jangan merokok di sini ini kan apotek". Menyapanya ramah. Sang perokok merasa kok apotek dekat dengan jual rokok maka dengan sedikit protes sang perokok berkomentar.





3. Analisis struktur teks anekdot

Judul	Perokok
Abstrak	Seorang perokok berat beli rokok di sebelah apotek. Lalu orang itu terus langsung sundut rokok itu di dekat Apotek..
Orientasi	Penjaga Apotek menegur dengan baik maksudnya. "Maaf jangan merokok di sini ini kan apotek"
Krisis	"Kenapa kamu jual rokok di dekat Apotek?, ya, saya boleh saja dong merokok di sini". Sambil berjalan dan pikirannya dia tahu ada tempat-tempat untuk merokok. "Biar nyaho". Pikirnya.
Reaksi	kenapa kamu jual rokok dekat dengan Apotek. Tapi tak kalah diplomasinya sang penjaga apotek berkata dengan sedikit agak keras tapi tak marah ia berkata. "Di sini apotek juga jual tes kehamilan tapi orang tidak memakai di sini."
Koda	"Waduh sindirannya pedas juga"

4. Telat Yang Dihalalkan

Pada suatu pagi, Ando datang telat ke sekolah. Terjadilah percakapan antara Ando dan guru.

"Kenapa kamu bisa telat?" tanya guru dengan nada tinggi

"Maaf, Bu, tadi saya nolong nenek-nenek pergi ke rumahnya. Dia tersesat, Bu,"

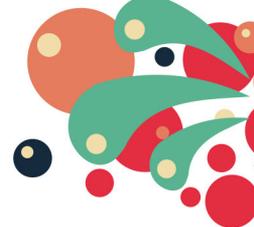
"Alah, alasan. Telat, tetap telat apa pun alasannya. Anak-anak, ini adalah contoh yang tidak baik ditiru, kamu jangan pernah sekali-kali meniru Ando!"

Guru terus mengeluarkan amanat yang lebih panjang dari amanat upacara. Setelah puas, akhirnya guru kembali ke pelajaran, tetapi bel pulang sudah berbunyi dan murid-murid pun mengemasi barangnya.

"Et et et. Mau pergi ke mana kalian?" tanya Guru kesal

"Ya pulanglah, Bu. Kan udah bel,"





"Ibu masih belum selesai ini!"

"Yaelah Bu, telat datang ga boleh, masa telat pulang boleh,"

"Ibu belum selesai, karena Ando datang telat, Ibu kasih arahan dulu,"

"Kan itu udah bilang. Telat tetap telat apa pun alasannya,"

"Mau ngelawan guru kamu!!!"

"Ngga, Bu, maaf,"

Akhirnya mau tak mau para murid tetap mengikuti pelajaran meskipun dengan setengah hati.

5. Analisis Struktur teks anekdot

Judul	Telat Yang Dihalalkan
Abstrak	Pada suatu pagi. Ando datang telat ke sekolah. Terjadilah percakapan antara Ando dan guru.
Orientasi	"Kenapa kamu bisa telat?" tanya guru dengan nada tinggi "Maaf, Bu, tadi saya nolong nenek-nenek pergi ke rumahnya, dia tersesat, bu," "Alah, alasan. Telat, tetap telat apapun alasannya. Anak-anak, ini adalah contoh yang tidak baik ditiru, kamu jangan pernah sekali-kali meniru Ando!"
Krisis	Guru terus mengeluarkan amanat yang lebih panjang dari amanat upacara. Setelah puas, akhirnya guru kembali ke pelajaran, tapi bel pulang sudah berbunyi dan murid-murid pun mengemasi barangnya. "Et et et. Mau pergi kemana kalian?" tanya Guru kesal "Ya pulanglah, Bu. Kan udah bel," "Ibu masih belum selesai ini!"



Reaksi	<p>"Yaelah Bu, telat datang ga boleh, masa telat pulang boleh,"</p> <p>"Ibu belum selesai, karena Ando datang telat, jadi Ibu kasih arahan dulu,"</p> <p>"Kan itu udah bilang, telat tetap telat apapun alasannya,"</p> <p>"Mau ngelawan guru kamu!!!"</p> <p>"Ngga, Bu, maaf,"</p>
Koda	Akhirnya mau tak mau para murid tetap mengikuti pelajaran meskipun dengan setengah hati.

J. Daftar Pustaka

- <http://woocara.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-struktur-ciri-ciri-dan-kaidah-anekdot.html>. diunduh pada tanggal 14 April 2016
- <http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-anekdot-pengertian-ciri-tujuan-contoh-kaidah-struktur.html>. diunduh pada tanggal 14 April 2016
- <http://anakmanggilang.blogspot.co.id/2014/08/anekdot-sindiran.html>. diunduh pada tanggal 14 April 2016
- <http://www.sepertinya.com/kumpulan-cerita-anekdot-singkat-lucu-terbaru.html> diunduh pada tanggal 2 agustus 2016
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martin, J. R. 1992. *English Teks System and Structure*. Philadelphia/ Amsterdam. John Benjamins Publishing Company.
- Rahmanadji, Didiek. 2009. *Makalah tentang "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor"*. Malang: Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

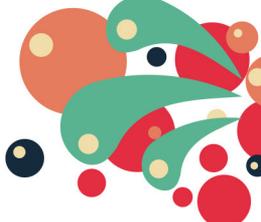
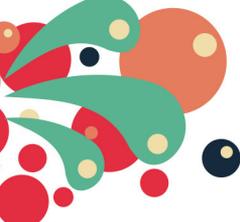


KEGIATAN BELAJAR 4 **TEKS EKSEMPLOM** **(Drama)**

Setelah Anda memahami teks anekdot pada Kegiatan Belajar 3, Anda akan masuk Kegiatan Belajar 4 mengenai teks eksemplum. Anda diharapkan terlibat secara aktif agar dapat menjawab berbagai pertanyaan dan persoalan yang berkaitan dengan materi. Pertama-tama, Anda diharapkan membaca dengan saksama tiga contoh teks yang disajikan. Selanjutnya, setiap contoh teks akan dianalisis berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan fungsi sosial. Setelah itu, akan diuraikan mengenai materi teks eksemplum secara ringkas. Anda dapat mencari referensi lain dari buku yang mengupas tentang teks eksemplum agar pengetahuan Anda semakin bertambah. Setelah mempelajari kegiatan belajar 4, Anda diharapkan dapat:

- a. menganalisis struktur teks eksemplum;
 - b. menjelaskan ciri-ciri teks eksemplum;
 - c. mengidentifikasi teks eksemplum;
 - d. menjelaskan pengertian teks eksemplum;
 - e. membuat teks eksemplum;
 - f. Membedakan teks eksemplum dengan teks lainnya.
- 
-





A. Contoh Teks Eksemplum

Perhatikan dan bacalah contoh teks eksemplum berikut ini.

Contoh 1

Tak Ada Makan Siang

Setelah salat zuhur, waktunya makan siang dan aku memutuskan untuk mencari makan. Karena rasa malas untuk jalan jauh, akhirnya aku memutuskan untuk tidak pergi ke kantin dan membeli bakso mini. Bukan hanya aku, melainkan teman-temanku pun ikut membeli bakso mini. Dengan lahap mereka memakan bakso mini walaupun saat itu masih panas. Aku memutuskan untuk tidak memakan terlebih dahulu, walaupun saat itu perutku sudah *over*lapar.

Dengan dibungkus plastik bening, perutku sudah tidak sabar untuk memakan bakso mini tersebut. Akhirnya aku putuskan untuk membuka plastiknya. Ketika aku sedang membuka plastik berisi bakso, aku merasa tergesa-gesa membukanya karena memang sudah terlalu lapar. Namun, ternyata plastik yang ku gigit, membuka terlalu besar, aku pun kaget dan semua isi di dalam plastik itu tumpah di jalan. Baju, kerudung, dan celanaku pun tak terhindar dari tumpahan bakso mini calon makan siangku.

Saat itu aku kaget luar biasa dan tentunya malu yang aku rasakan. Ada salah satu temanku yang berkata bahwa aku harus berhati-hati dan sabar, jangan tergesa-gesa, jadi baksonya tidak tumpah. Akhirnya, siang itu calon makan siangku tak ada lagi dan tak ada makan siang untukku.

Berdasarkan cerita tersebut, mengajarkan kepada kita bahwa ketika dalam mengambil keputusan apapun itu jangan sampai tergesa-gesa serta harus berhati-hati dan penuh pertimbangan. (Cerita diambil dari www.teoripendidikan.com)



Contoh 2

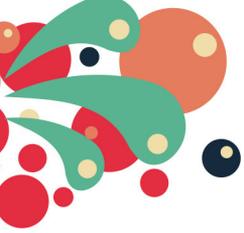
Wahana Maut

Aku mempunyai pengalaman yang mengerikan lebaran tahun lalu. Kala itu temanku berkunjung ke rumahku untuk *bersilaturrahmi* dan mengajakku jalan-jalan ke kota. Kami berdua pergi ke wahana bermain. Di sana ada berbagai macam wahana yang sangat menantang. Salah satunya adalah wahana Histeria dan wahana yang berputar 360 derajat penuh, aku agak lupa namanya.

Kami sudah memegang tiket masuk untuk menaiki wahana yang sudah kami inginkan, Histeria. Di wahana ini kami dilambungkan dari ketinggian 20 meter lebih dari permukaan tanah. Berkali-kali kami merasa ngilu jantung terasa ingin lepas ketika dihempaskan dari atas ke bawah. Tak kusangka, wahana yang kami naiki mati mendadak, kami yang berada di ketinggian panik. Tak ada seorang pun yang menyangka hal ini bisa terjadi. Tak hanya aku dan temanku saja yang berteriak minta tolong, semua orang yang berada di atas bersama kami juga terlihat sangat ketakutan, bahkan ada pula yang menangis. Rasanya nyawaku telah melayang, aku teringat orang tuaku kala itu, dan aku menangis sambil merintih "Mama ... Mama ..."

Setelah hampir 30 menit berada di ketinggian, beberapa petugas datang untuk memperbaiki wahana yang kami naiki, untungnya nyawa kami dapat terselamatkan berkat usaha mereka. Kami semua merasa lega. Aku bersyukur karena Tuhan menyelamatkan kami semua. Sekarang aku merasa trauma ketika melihat wahana yang serupa.

Oleh karena kejadian tersebut, aku selalu berhati-hati dan waspada, sebab kita tak pernah tahu apa yang akan menimpa kita. Hendaknya kita tanyakan dulu kepada petugas, apakah wahana yang akan kita naiki sudah terjamin keselamatannya atau belum. (Cerita diambil dari www.teoripendidikan.com)



Contoh 3

TERJEBAK

Karya Bunda NaRa

PELAKU

1. Aku (Budi) : Pelajar kelas XI IPS 2 SMA Bhakti VI
2. Bagas : Pelajar kelas XII SMK (teman Surya dan Budi)
3. Naldi : Pelajar kelas XI IPS 2 SMA Dongkel (teman Bagas)
4. 5. Surya : Pelajar kelas XI IPS 2 SMA Bhakti VI
6. Komanda Polisi
7. Polisi A
8. Polisi B

PROLOG

Panggung menggambarkan suasana ruang kelas pada siang hari. Jam dinding di kelas jelas terlihat menunjukkan waktu pukul 13 lewat 7 menit. Di depan kelas dekat meja guru ada beberapa tumpukan buku milik siswa di kelas XI IPS 2. Siang itu Bu Eva guru bahasa Indonesia tidak masuk mengajar. Ada tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Budi sudah dan tadi mengerjakan tugas yang diberikan Bu Eva. Surya yang duduk di belakang Budi sedang sibuk menyalin tugas milik Budi. Budi sendiri sedang sibuk mengunyah pisang goreng. Sementara itu, Edi yang duduk di sebelah Budi menyandarkan kepalanya ke meja setengah tertidur.

ADEGAN 1

01. BUDI	:	(Mulutnya masih disesaki kunyahan goreng pisang) Ed, bangun ada Mam Erma (guru bahasa Inggris yag hari itu datang terlambat)
02. EDI	:	(Mengangkat kepala sebentar kemudian menyandarkan kepala lagi) Apa sih.



03. BUDI	:	(Mengambil air dan mengusapkan ke wajah Edi) Wah, habis begadang yah tadi malam
04. SURYA	:	(Membawa buku dan menaruh di meja guru) Bud, nanti habis magrib kumpul yah di taman belakang rumah susun.
05. BUDI	:	Kumpul? Acara apa (Memasukkan potongan terakhir dari pisang goreng). Lagian masa kumpul di taman rumah susun sih. Sepi gak ada lampu tamannya. (tumben Bagas mengajak kumpul di taman)
06. SURYA	:	(duduk di atas meja Budi) <i>Gak</i> tahu kenapa pilih taman. kata Bagas kita mau <i>touring</i> naik motor nih ke Garut hari Sabtu nanti, pulang Minggu. Akomodasi dah disiapkan paman Bagas yang tinggal di Garut.
07. BUDI	:	Wah seru banget pasti yah, motorku harus ganti oli dulu nih biar sip. (mengacungkan jempol)
08. EDI	:	(Mendengar perbincangan teman-temannya langsung terbangun) Boleh ikutkan? (menatap Budi meminta persetujuan)
09. BUDI	:	Wah mana boleh (setengah meledek dan mengedipkan mata pada Surya)
10. EDI	:	Masa gak boleh sih Sur? (meminta penjelasan Surya)
11. SURYA	:	Kalau diajak punya motor <i>gak</i> ?
12. EDI	:	Kan bisa kamu bonceng Sur? Atau Budi yang membonceng aku (Edi tak punya motor setiap hari ia ikut Surya atau Budi)
13. BUDI	:	Boleh sih ikut (suaranya setengah mengantuk) tapi...

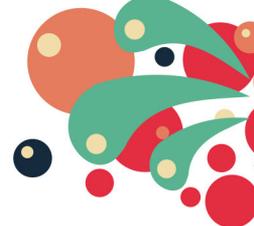


14. EDI	:	Loh kok ada tapinya sih? Kalau urusan bensin biar aku deh yang belikan (menunjuk Surya dan Budi)
15. BUDI	:	Bensin gampang, tapi jamin gak kalau kamu gak ngaret dan gak ngantuk?
16. SURYA	:	Benar, ingat gak waktu kita ke Bogor? (gentian menunjuk Edi) sudah datang telah trus.. (belum selesai bicara Budi menyela)
17. BUDI	:	Iyaaaa (setengah teriak membuat teman-teman yang lain menengok kea rah mereka) ups sori, ngaret trus tidur lagi di boncenganku. Pokoknya bikin jengkel aja sama Edi. Ini Garut loh lebih jauh dari Bogor!
18. EDI	:	Janji deh aku gak ngaret, kalau perlu aku nginap di rumahmu Budi.(merapatkan kedua tangannya memohon belas kasih teman-temannya)
19. SURYA	:	(kasihan melihat aksi Budi) Ya sudah kali ini ikut, tapi kalau tidur di motor kita tinggal ya.
20. EDI	:	Terimakasih yah <i>fren</i> (menepuk pundak Surya)
ADEGAN 2		
<i>Area parkir motor SMA Bhakti VI, waktu sudah menunjukkan pukul 16 lewat 10 menit. Pulang sekolah SMA Bhakti VI memang pukul 16 setiap hari. Hari ini Edi pulang bersama Surya. Sementara Budi pulang sendiri dan akan bertemu dengan mereka di taman rumah susun dekat dengan rumah Surya. Edi yang rumahnya dekat dengan rumah susun ikut dengan Surya yang memang rumahnya dekat dengan Edi.</i>		
21. EDI	:	(melihat arloji) mana yang lain Sur? (mereka berdua sudah dari pukul 19 di taman belakang rumah susun).



22. SURYA	:	(mengambil rokok dari saku celananya, menyalakan dan mulai sibuk menghisap rokok) mau Di? (menawarkan rokok pada Edi)
23. EDI	:	Bukan jaim ya, tapi kalau habis ngerokok suka mual (duduk di bangku taman, sementara Surya asyik dengan rokoknya)
<i>Tak lama Bagas dan Naldi datang dengan motor besarnya. Keduanya tidak memakai helm, langsung menyapa Surya dan Edi.</i>		
24. BAGAS	:	Eh, Sur udah lama? (seperti kebiasaan kalau bertemu mereka bersalaman dengan cara menggenggam tangan dan menepuk bahu)
25. NALDI	:	Pasti dah lama nih, rokok tinggal satu centi (meminta rokok pada Surya)
26. SURYA	:	Kalau janji jam 19 jangan molor juga kali sampai 1 jam. (melihatkan arlojinya ke Bagas dan Naldi sudah pukul 8 malam nih, Bagas dan Naldi sudah duduk di rumput depan ayunan)
27. EDI	:	Giliran aku kalau telat pasti dah dimarahi nih. (menggerutu)
28. BAGAS	:	Sori tadi motor dipakai jadi nunggu motor datang deh. (mengambil sesuatu di saku celana dan meminta korek api ke Surya)
<i>Tak lama datang motor yang dikemudikan Budi. Suara motor dengan knalpot yang dilepas memecah suasana malam di taman rumah susun.</i>		
29. SURYA	:	Wah sejak kapan tuh motor ganti knalpot? (Surya mendatangi Budi dan melihat motor Budi)
30. BUDI	:	Tadi pulang sekolah mampir ke bengkel dekat rumah, baru kelar makanya telat datang. Duduk di rumput bersama Naldi dan Bagas dan menyalami seperi biasa).

31. EDI	:	Tambah berisik aja tuh motor! (ikut duduk di rumput)
32. BUDI	:	Yang berisik tuh mulutmu tahuuuu.... (mendekatkan bibirnya ke telinga Edi yang langsung menutup telinganya)
33. BAGAS	:	(Asyik dengan rokok yang putihnya) sudah yang penting sudah kumpul semua (menghembuskan asap rokoknya ke Budi) baru ni Bud, mau coba?
34. BUDI	:	(Mencium aroma yang aneh dari rokok yang diembuskan Bagas) rokok apa tuh gas, kok aneh baunya (mengibaskan tangannya)
35. NALDI	:	Kata Bagas itu rokok baru yang bisa bikin kita tenang ga bosen mikir (meminta rokok yang sedang diisap Bagas).
36. EDI	:	Bau rokok baru aku tetap aja mual nih ciumnya. (menjauh dari Naldi yang bersiap menghembuskan ke Edi)
37. NALDI	:	Siapa yang mau <i>ngasih</i> , memang sanggup belinya? (setengah mengejek) motor aja gak punya mau coba rokok orang kaya.
38. SURYA	:	Sudah ah, rencana kesini bukan mau bahas rokok. Ayo Gas apa yang mau dibahas? (mematikan rokok yang sudah habis)
39. BAGAS	:	Kita <i>touring</i> dengan motor masing-masing ke Garut (membuang rokoknya dan mengambil lagi dari sakunya) akomodasi sudah disiapkan paman di Garut pokoknya aman deh di Garut.
<i>Naldi meminta rokok yang dikeluarkan Bagas, sementara Edi dan Budi memilih minum kopi gelas yang dibawa Budi.</i>		
40. EDI	:	Ke Garut rute nanti lewat mana aja? Kalau kita lewat Bekasi lalu Cikampek lanjut Bandung atau lewat rute Puncak terus Bandung ke Garut?



41. BUDI	:	Tumben nih bapak Edi tahu jalan? (membuang gelas kopi)
42. SURYA	:	Benar banget harus dipikirkan rute kita nih biar tahu jalan yang harus kita lalui nanti harus lewat mana.
42. EDI	:	Sembarangan memang kalian aja yang tukang jalan? Aku biar suka tidur suka ngaret tapi kalau soal rute pasti tahulah. (Mulai gelisah karena bau asap rokok yang diisap Bagas dan Naldi semakin beraroma menyengat)
43. NALDI	:	Rute kita ke Cikampek terus Bandung dan Garut (Naldi yang asyik merokok menjawab rute yang akan mereka lewati)
44. BAGAS	:	(suaranya lemah) Lewat mana ajalah yang penting sampai
45. SURYA	:	(menengok Bagas) Kok anggap enteng sih, yang punya rencana jalan ke Garut kamu Gas bukan kita. yang ngajak kumpul malam ini juga kamu. Sekarang sudah kumpul kok malah begini sih reaksinya. Rute gak jelas, jadi gak nih sudah malam. (melihat arlojinya yang sudah menunjukkan pukul 21.30.
46. BAGAS	:	Ini sudah jelas, tadi Naldi sudah bilang kita lewat Cikampek, kalau lewat Puncak nanti ada motor gak gasnya. (Berdiri dengan sempoyongan sambil masih merokok).
47. EDI	:	(Berdiri bersiap pergi) aku pulang saja kalau serba tidak jelas begini ya. Lagi pula perutku sudah mual dengan rokok yang kalian isap. (menunjuk Bagas yang masih asyik merokok)





Sebenarnya tadipun Edi sudah malas untuk ikut. Tapi sudah terlanjur memohon diajak jadi tidak enak dengan Surya. Suasana mulai tidak nyaman dengan bau asap rokok yang terus menerus diembuskan Bagas dan Naldi.

ADEGAN 3

Tiba-tiba datang mobil polisi, mereka tidak tahu karena mobil polisi itu tidak berbunyi sirenenya. Rupanya ada masyarakat yang melihat mereka kumpul sambil merokok dan melaporkan pada polisi.

48. KOMANDAN POLISI	:	(memerintahkannya anggota polisi yang berjumlah dua orang untuk menangkap Edi dan kawan-kawannya) Bawa semua ke kantor geledah semua barang-barang yang mereka punya.
49. POLISI A dan B	:	Siap Dan! (memberi hormat dengan mengangkat telapak tangan ke dahi)
50. EDI	:	Ada apa Pak, kami tidak melakukan apa-apa. (Edi ketakutan setengah berteriak) aku sudah tahu ini akan terjadi benar kata ibu jangan keluar malam-malam (berbicara sendiri)
51. POLISI A	:	Keterangan Anda akan diperlukan nanti di kantor polisi (memborgol tangan Edi dan teman-temannya)
52. POLISI B	:	(Mengejar Naldi yang berlari sewaktu Polisi A mengamankan Budi dan Surya, sementara Komandan polisi mengamankan Bagas yang memang daritadi sudah agak limbung) Berhenti... (menembakkan senjata ke udara).

53. NALDI	:	Aduh, gawat kalau sampai tertangkap bisa kacau semua (terus berlari tanpa mengiraukan tembakan peringatan) Aduh.... (Teriakan kesakitan Naldi memecah keheningan malam setelah sebuah peluru menembus betis kakinya)
54. BUDI	:	Astaqfirullah allazim, kenapa jadi begini Sur. (berbisik pada Surya yang sama-sama sudah terborgol tangannya)
55. SURYA	:	Kayanya Bagas dan Naldi sudah jadi pemakai deh Bud. (berbisik pada Budi)
Terdengar suara Edi yang menangis terisak-isak.		
56. KOMANDAN POLISI	:	Tidak usah nangis ini semua ulah kalian harus dipertanggungjawabkan. Sekarang semua ke kantor.
57. POLISI B	:	(Datang sambil menarik tangan Naldi yang berjalan terpinchang karena sebutir peluru menembus betisnya) Lapor Dan, satu orang berusaha kabur dan sudah diamankan siap dibawa ke rumah sakit untuk pertolongan pertama.
58. KOMANDAN POLISI	:	Amankan dan langsung bawa yang lain ke kantor.
59. POLISI A	:	Siap Dan (membawa Edi, Budi, Surya, dan Bagas ke kantor polisi)
60. EDI	:	(masih terisak) saya tidak pernah merokok Pak, apalagi pakai narkoba. (menatap wajah Surya dan Budi yang tertunduk, mereka tidak menyangka akan seperti ini kejadiannya)
61. BUDI	:	(menatap Budi merasa bersalah karena dia yang mengajak) Maaf Di, jadi seperti ini kejadiannya.
62. SURYA	:	Bagaimana dengan sekolah kita nanti. Pasti teman-teman mengira kita pemakai. (Surya tahu kalau hobi merokoknya nanti akan jadi masalah)



63. BUDI	:	Ini pengalaman pertama dan juga terakhir kita harus bisa memilih teman, tadi Edi sudah mengingatkan ketika dia mencium bau aneh dari rokok yang diisap Bagas. Harusnya kita tahu bahwa yang diisap Bagas dan Naldi adalah narkoba. (Budi menyesali kebodohnya)
<p><i>Mereka berempat digelandang ke kantor polisi sedangkan Naldi yang tertembak betis kakinya dibawa ke rumah sakit terdekat. Kejadian yang benar-benar diluar dugaan Budi. Tadi ibu sudah melarangnya pergi karena sudah malam. Kata ibu banyak hal yang terjadi di malam hari. Kejadian yang benar-benar membuat susah semua terbayang apa yang akan terjadi bila ibu mereka tahu Budi ditangkap polisi gara-gara pesta narkoba.</i></p>		

B. Analisis Contoh Teks Eksemplum

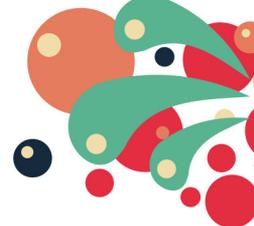
Perhatikan analisis teks eksemplum berikut ini.

1. Analisis Contoh 1

a. Analisis Struktur Teks

Struktur Teks	Tak Ada Makan Siang
Abstrak	Setelah salat zuhur, waktunya makan siang dan aku memutuskan untuk mencari makan. Karena rasa malas untuk jalan jauh, akhirnya aku memutuskan untuk tidak pergi ke kantin dan membeli bakso mini. Bukan hanya aku, melainkan teman-temanku pun ikut membeli bakso mini. Dengan lahap teman-teman ku memakan bakso mini walaupun saat itu masih panas. Aku memutuskan untuk tidak memakan terlebih dahulu, walaupun saat itu perutku sudah <i>over</i> lapar.





Orientasi	Dengan dibungkus plastik bening, perutku sudah tidak sabar untuk memakan bakso mini tersebut. Akhirnya ku putuskan untuk membuka plastiknya. Ketika aku sedang membuka plastik berisi bakso, aku merasa tergesa-gesa membukanya karena memang sudah terlalu lapar.
Insiden	Namun, ternyata plastik yang saya gigit, membuka terlalu besar, aku pun kaget dan semua isi di dalam plastic itu tumpah di jalan. Baju, kerudung dan celanaku pun tak terhindar dari tumpahan bakso mini calon makan siangku.
Interpretasi	Saat itu aku kaget luar biasa dan tentunya malu yang aku rasakan. Ada salah satu temanku yang berkata bahwa aku harus berhati-hati dan sabar, jangan tergesa-gesa, jadi baksonya tidak tumpah. Akhirnya, siang itu calon makan siangku taka ada lagi dan taka da makan siang untuk ku.
Koda	Berdasarkan cerita tersebut, mengajarkan kepada kita bahwa ketika dalam mengambil keputusan apapun itu jangan sampai tergesa-gesa serta harus berhati-hati dan penuh pertimbangan.

b. Analisis Ciri kebahasaan

Menggunakan kata ganti orang pertama atau ketiga	Dengan lahap mereka memakan bakso mini walaupun saat itu masih panas.	Kata <i>mereka</i> merupakan bentuk kata ganti orang ketiga majemuk.
	Saat itu aku kaget luar biasa dan tentunya malu yang aku rasakan. Ada salah satu temanku yang berkata bahwa aku harus berhati-hati dan sabar	<i>Aku</i> dan <i>-ku</i> merupakan kata ganti orang pertama





Kalimat kompleks	Saat itu , aku kaget luar biasa dan tentunya malu yang aku rasakan. Ada salah satu temanku yang berkata bahwa aku harus berhati-hati dan sabar, jangan tergesa-gesa, jadi baksonya tidak tumpah.	Dua verba: <i>kaget</i> dan <i>malu</i> dengan dua konjungsi <i>saat itu</i> dan <i>dan</i> . Tiga verba: <i>berhati-hati</i> dan <i>sabar</i> , dan <i>tergesa-gesa</i> , <i>tidak tumpah</i> satu konjungsi: <i>bahwa</i> , <i>dan</i> , <i>jadi</i> .
------------------	---	---

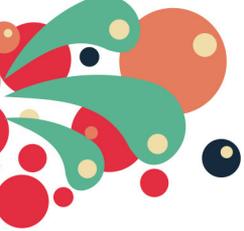
c. Fungsi Sosial

menilai perilaku	Dari cerita tersebut dapat kita ketahui bila menjadi seorang yang tergesa-gesa dan tidak berhati-hati dalam bertindak.
mengambil amanat atau hikmah	Bila kita berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu akan mendapatkan hasil yang baik.

2. Analisis Contoh 2

a. Analisis Struktur Teks

Struktur Teks	Wahana Maut
Abstrak	Aku mempunyai pengalaman yang mengerikan lebaran tahun lalu. Kala itu temanku berkunjung ke rumahku untuk bersilaturahmi dan mengajakku jalan-jalan ke kota. Kami berdua pergi ke wahana bermain di sana ada berbagai macam wahana yang sangat menantang salah satunya adalah wahana Histeria dan Wahana yang berputar 360 derajat penuh, aku agak lupa namanya.
Orientasi	Kami sudah memegang tiket masuk untuk menaiki wahana yang sudah kami inginkan, Histeria. Di wahana ini kami dilambungkan dari ketinggian 20 meter lebih dari permukaan tanah, berkali-kali kami merasa ngilu jatung terasa ingin lepas ketika dihempaskan dari atas ke bawah.
Insiden	Tak kusangka, wahana yang kami naiki mati mendadak, kami yang berada di ketinggian panik. Tak ada seorangpun yang menyangka hal ini bisa terjadi. Tak hanya aku dan temanku saja yang berteriak minta tolong, semua orang yang berada diatas bersama kami juga terlihat sangat ketakutan, bahkan adapula yang menangis. Rasanya nyawaku telah melayang, aku teringat orangtuaku kala itu, dan aku menangis sambil merintih "Mama...Mama..."



Interpretasi	Setelah hampir 30 menit berada di ketinggian, beberapa petugas datang untuk memperbaiki wahana yang kami naiki, untunlah nyawa kami dapat terselamatkan berkat usaha mereka. Kami semua merasa lega. Aku bersyukur karena Tuhan menyelamatkan kami semua. Sekarang aku merasa trauma ketika melihat wahana yang serupa.
Koda	Oleh karena kejadian tersebut, aku selalu berhati-hati dan waspada, sebab kita tak pernah tahu apa yang akan menimpa kita. Hendaknya kita tanyakan dulu kepada petugas, apakah wahana yang akan kita naiki sudah terjamin keselamatannya atau belum.

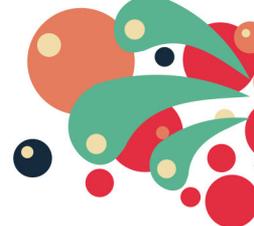
b. Analisis Ciri kebahasaan

Kalimat kompleks	Kala itu temanku berkunjung ke rumahku untuk bersilaturrahmi dan mengajakku jalan-jalan ke kota.	Dua verba utama: <i>bersilaturrahmi</i> dan mengajakku satu konjungsi: <i>dan</i>
------------------	--	---

3. Fungsi Sosial

menilai perilaku.	Dari cerita tersebut kita diajarkan untuk selalu berhati-hati dan waspada dalam bertindak dan bersikap.
Mengambil amanat atau hikmah.	Selalu berhati-hati dan waspada akan membantu dalam pekerjaanmu.



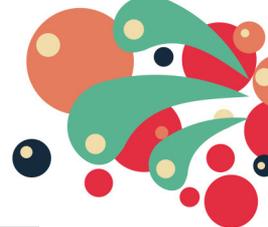


3. Analisis Contoh 3

a. Analisis Struktur Teks

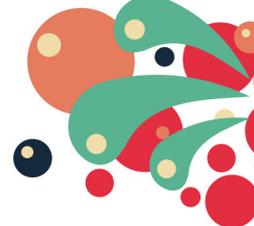
Judul	Terjemak
Abstrak	Panggung menggambarkan suasana ruang kelas pada siang hari. Jam dinding di kelas jelas terlihat menunjukkan waktu pukul 13 lewat 7 menit. Di depan kelas dekat meja guru ada beberapa tumpukan buku milik siswa di kelas XI IPS 2. Siang itu Bu Eva guru Bahasa Indonesia tidak masuk mengajar ada tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Budi sudah daritadi mengerjakan tugas yang diberikan Bu Eva. Surya yang duduk di belakang Budi sedang sibuk menyalin tugas milik budi. Budi sendiri sedang sibuk mengunyah pisang goreng. Sementara Edi yang duduk di sebelah Budi menyandarkan kepalanya ke meja setengah tertidur.





Orientasi	<p>01. BUDI: (Mulutnya masih disesaki kunyahan goreng pisang) Ed, bangun ada Mam Erma (guru bahasa Inggris yag hari itu datang terlambat)</p> <p>02. EDI: (Mengangkat kepala sebentar kemudian menyandarkan kepala lagi) Apa sih.</p> <p>03. BUDI: (Aku mengambil air dan mengusapkan ke wajah Edi) Wah, habis begadang yah tadi malam</p> <p>04. SURYA: (Membawa buku dan menaruh di meja guru) Bud, nanti habis magrib kumpul yah di taman belakang rumah susun.</p> <p>05. BUDI: Kumpul? Acara apa (Memasukkan potongan terakhir dari pisang goreng). Lagian masa kumpul di taman rumah susun sih. Sepi <i>gak</i> ada lampu tamannya. (tumben Bagas mengajak kumpul di taman)</p> <p>06. SURYA: (duduk di atas meja Budi) <i>Gak</i> tahu kenapa pilih taman. kata Bagas kita mau <i>touring</i> naik motor nih ke Garut hari Sabtu nanti, pulang Minggu. Akomodasi dah disiapkan paman Bagas yang tinggal di Garut.</p> <p>07. BUDI: Wah seru banget pasti yah, motorku harus ganti oli dulu nih biar sip. (mengacungkan jempol)</p>
Insiden	<p>33. BAGAS: (Asyik dengan rokok yang putihnya) sudah yang penting sudah kumpul semua (menghembuskan asap rokoknya ke Budi) baru ni Bud, mau coba?</p> <p>34. BUDI: (Mencium aroma yang aneh dari rokok yang diembuskan Bagas) rokok apa tuh gas, kok aneh baunya (mengibaskan tangannya)</p> <p>35. NALDI: Kata Bagas itu rokok baru yang bisa bikin kita tenang <i>gak</i> bosan mikir (meminta rokok yang sedang diisap Bagas).</p> <p>36. EDI: Mau rokok baru aku tetap aja mual nih ciumnya. (menjauh dari Naldi yang bersiap menghembuskan ke Edi)</p>





47. EDI : (Berdiri bersiap pergi) aku pulang saja kalau serba tidak jelas begini yah. Lagi pula perutku sudah mual dengan rokok yang kalian isap. (menunjuk Bagas yang masih asyik merokok)

Sebenarnya tadipun Edi sudah malas untuk ikut. Tapi sudah terlanjur memohon diajak jadi tidak enak dengan Surya. Suasana mulai tidak nyaman dengan bau asap rokok yang terus menerus diembuskan Bagas dan Naldi.

Tiba-tiba datang mobil polisi, mereka tidak tahu karena mobil polisi itu tidak berbunyi sirenenya. Rupanya ada masyarakat yang melihat mereka kumpul sambil merokok dan melaporkan pada polisi.

48. KOMANDAN POLISI: (memerintah anggota polisi yang berjumlah dua orang untuk menangkap Edi dan kawan-kawannya) Bawa semua ke kantor geledah semua barang-barang yang mereka punya.

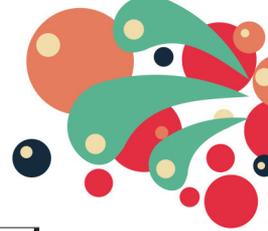
49. POLISI A dan B: Siap Dan! (memberi hormat dengan mengangkat telapak tangan ke dahi)

50. EDI : Ada apa Pak, kami tidak melakukan apa-apa. (Edi ketakutan setengah berteriak) aku sudah tahu ini akan terjadi benar kata ibu jangan keluar malam-malam (berbicara sendiri)

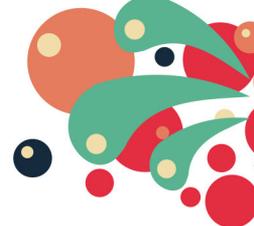
51. POLISI A: Keterangan Anda akan diperlukan nanti di kantor polisi (memborgol tangan Edi dan teman-temannya)

52. POLISI B: (Mengejar Naldi yang berlari sewaktu Polisi A mengamankan Budi dan Surya, sementara Komandan polisi mengamankan Bagas yang memang daritadi sudah agak limbung) Berhenti... (menembakkan senjata ke udara).





	<p>53. NALDI: Aduh, gawat kalau sampai tertangkap bisa kacau semua (terus berlari tanpa mengiraukan tembakan peringatan) Aduh.... (Teriakan kesakitan Naldi memecah keheningan malam setelah sebuah peluru menembus betis kakinya)</p> <p>54. BUDI: Astaqfirullah allazim, kenapa jadi begini Sur. (berbisik pada Surya yang sama-sama sudah terborgol tangannya)</p>
Interpretasi	<p>56. KOMANDAN POLISI: Tidak usah nangis ini semua ulah kalian harus dipertanggungjawabkan. Sekarang semua ke kantor.</p> <p>57. POLISI B: (Datang sambal menarik tangan Naldi yang berjalan terpincang karena sebutir peluru menembus betisnya) Lapor Dan, satu orang berusaha kabur dan sudah diamankan siap dibawa ke rumah sakit untuk pertolongan pertama.</p> <p>58. KOMANDAN POLISI: Amankan dan langsung bawa yang lain ke kantor.</p> <p>59. POLISI A: Siap Dan (membawa Edi, Budi, Surya, dan Bagas ke kantor polisi)</p> <p>60. EDI: (masih terisak) saya tidak pernah merokok Pak, apalagi pakai narkoba. (menatap wajah Surya dan Budi yang tertunduk, mereka tidak menyangka akan seperti ini kejadiannya)</p> <p>61. BUDI: (menatap Budi merasa bersalah karena dia yang mengajak) Maaf Di, jadi seperti ini kejadiannya.</p> <p>62. SURYA: Bagaimana dengan sekolah kita nanti. Pastinya teman-teman mengira kita pemakai. (Surya tahu kalau hobi merokoknya nanti akan jadi masalah)</p>



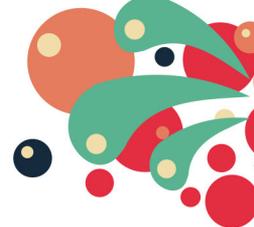
Koda	<p>63. BUDI: Ini pengalaman pertama dan juga terakhir kita harus bisa memilih teman, tadi Edi sudah mengingatkan ketika dia mencium bau aneh dari rokok yang diisap Bagas. Harusnya kita tahu bahwa yang diisap Bagas dan naldi adalah narkoba. (Budi menyesali kebodohnya)</p> <p>Mereka berempat digelandang ke kantor polisi sedangkan Naldi yang tertembak betis kakinya dibawa ke rumah sakit terdekat. Kejadian yang benar-benar diluar dugaan Budi. Tadi ibu sudah melarangnya pergi karena sudah malam. Kata ibu banyak hal yang terjadi di malam hari. Kejadian yang benar-benar membuat susah semua terbayang apa yang akan terjadi bila ibu mereka tahu Budi ditangkap polisi gara-gara pesta narkoba.</p> <p>63. BUDI: Ini pengalaman pertama dan juga terakhir kita harus bisa memilih teman, tadi Edi sudah mengingatkan ketika dia mencium bau aneh dari rokok yang diisap Bagas. Harusnya kita tahu bahwa yang diisap Bagas dan naldi adalah narkoba. (Budi menyesali kebodohnya)</p> <p>Mereka berempat digelandang ke kantor polisi sedangkan Naldi yang tertembak betis kakinya dibawa ke rumah sakit terdekat. Kejadian yang benar-benar diluar dugaan Budi. Tadi ibu sudah melarangnya pergi karena sudah malam. Kata ibu banyak hal yang terjadi di malam hari. Kejadian yang benar-benar membuat susah semua terbayang apa yang akan terjadi bila ibu mereka tahu Budi ditangkap polisi gara-gara pesta narkoba.</p>
------	---

b. Analisis Ciri Kebahasaan





<p>Menggunakan kata ganti orang</p>	<p>06. SURYA : (duduk di atas meja Budi) <i>Gak</i> tahu kenapa pilih taman. kata Bagas kita mau <i>touring</i> naik motor nih ke Garut hari Sabtu nanti, pulang Minggu. Akomodasi dah disiapkan paman Bagas yang tinggal di Garut.</p> <p>50. EDI : Ada apa Pak, kami tidak melakukan apa-apa. (Edi ketakutan setengah berteriak) aku sudah tahu ini akan terjadi benar kata ibu jangan keluar malam-malam (berbicara sendiri)</p> <p>07. BUDI: Wah seru banget pasti yah, motorku harus ganti oli dulu nih biar sip. (mengacungkan jempol)</p> <p>15. BUDI: Bensin gampang, tapi jamin gak kalau kamu gak ngaret dan gak ngantuk?</p>	<p>Penggunaan kata ganti orang pertama jamak <i>kita</i> dan <i>kami</i> dan orang pertama tunggal <i>aku</i></p> <p>Penggunaan kata ganti milik <i>motorku</i> Penggunaan kata ganti orang kedua <i>kamu</i></p>
-------------------------------------	--	---

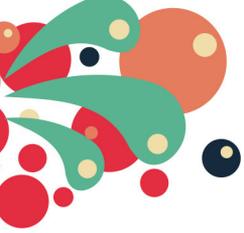


Kalimat kompleks	63. BUDI: Ini pengalaman pertama dan juga terakhir kita harus bisa memilih teman, tadi Edi sudah mengingatkan ketika dia mencium bau aneh dari rokok yang diisap Bagas. Harusnya kita tahu bahwa yang diisap Bagas dan naldi adalah narkoba. (Budi menyesali kebodohnya)	Penggunaan konjungsi <i>dan</i> dan <i>ketika</i> . konjungsi <i>bahwa</i> dan <i>dan</i> .
Kata keterangan	21. EDI : (melihat arloji) mana yang lain Sur? (mereka berdua sudah dari pukul 19 di taman belakang rumah susun). 26. SURYA: Kalau janji jam 19 jangan molor juga kali sampai 1 jam. (melihatkan arlojinya ke Bagas dan Naldi sudah pukul 8 malam nih, Bagas dan Naldi sudah duduk di rumput depan ayunan)	Penggunaan keterangan tempat <i>di taman belakang rumah susun</i> . Keterangan waktu <i>sudah pukul 8 malam nih</i> .

c. Fungsi Sosial

Menilai perilaku	Naskah drama tersebut memberi pelajaran bahwa sikap untuk tidak mengikuti teman seperti yang dilakukan oleh Budi dan Edi adalah perilaku yang baik.
------------------	---





Mengambil amanat atau hikmah.	Hati-hatilah dalam memilih teman. Teman yang baik sudah terlihat ketika mengajak pada hal yang buruk. Jika kita melihat ada peristiwa yang akan memberi pengaruh yang buruk sebaiknya kita hindari secepat mungkin tanpa menunggu pengaruh itu bisa berdampak buruk.
-------------------------------	---

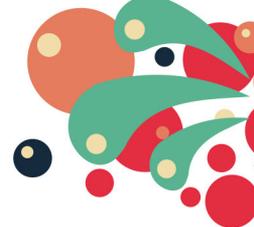
C. Pengertian Teks Eksemplum

Teks eksemplum adalah jenis teks rekaan yang berisi insiden kemalangan yang menimpa seseorang (partisipan). Kemalangan sudah tentu tidak diinginkan oleh siapapun. Secara pribadi, partisipan menginginkan insiden itu dapat diatasi, tetapi sering ia tidak dapat berbuat apa-apa.

Teks eksemplum termasuk teks cerita (*story genre*) yang mengisahkan tokoh atau pelaku. Teks eksemplum ini menjelaskan tentang pengalaman hidup malang seseorang. Teks eksemplum adalah genre cerita yang berkaitan dengan beberapa insiden kemalangan lalu ditutup dengan interpretasi yang muncul dalam diri tokoh.

Insiden yang terjadi merupakan bahan untuk menarik sebuah kesimpulan tentang nilai-nilai atau pelajaran oleh pembaca. Teks eksemplum intinya tidak terletak pada cerita yang ada dalam teks, tetapi terdapat dalam nilai atau pelajaran yang disampaikan melalui ilustrasi cerita yang disampaikan.

Teks eksemplum merupakan salah satu jenis teks rekaan atau nonfaktual yang berisi insiden yang tidak perlu terjadi. Terdapat empat jenis teks nonfaktual lainnya, menurut Mahsun (2014:18) selain eksemplum yaitu, teks pengisahan, teks rekon, dan teks anekdot. Dalam teks eksemplum, partisipan menginginkan insiden itu dapat diatasi, tetapi dia tidak dapat berbuat apa-apa. Teks eksemplum berbentuk naratif berisi pengalaman atau kejadian yang tidak diinginkan oleh tokoh dalam cerita.



Perbedaan teks eksemplum dengan teks naratif berada pada bagian akhir cerita. Teks naratif tidak memberikan amanat atau pesan bagi pembaca. Seringkali pembaca membuat kesimpulan yang berisi amanat sendiri dari isi cerita. Teks eksemplum dengan jelas memberikan pesan yang dapat diambil oleh pembaca di akhir cerita.

Teks eksemplum bertujuan agar pembaca dapat menilai perilaku pelaku dalam teks tersebut. Peristiwa yang terjadi dalam teks eksemplum dianggap sebagai insiden yang menjadi bahan renungan. Agar dapat memahami insiden yang terjadi dalam teks eksemplum, pemahaman terhadap kosakata menjadi sangat penting.

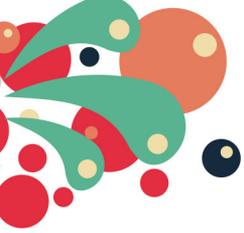
Teks eksemplum memuat cerita fiksi dari penulis yang diakhiri dengan pandangan penulis terhadap peristiwa dan kejadian yang dialami tokoh dalam cerita. Teks Eksemplum diharapkan akan menjadi pesan moral. Pesan moral yang disampaikan oleh penulis dalam teks eksemplum sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Ciri- ciri teks eksemplum antara lain bercerita mengenai peristiwa yang tidak diinginkan yang terjadi pada tokoh dalam cerita. Isi teks umumnya bercerita mengenai pengalaman pribadi, selalu menunjukkan urutan peristiwa yang jelas, mempunyai struktur lengkap, yaitu abstrak, orientasi, insiden, interpretasi, dan koda, berisi peristiwa yang tidak sering terjadi, menimbulkan penyesalan bagi pelaku, memiliki perubahan perilaku partisipan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Teks eksemplum dapat berbentuk teks drama dengan ciri-ciri dan struktur yang sesuai dengan teks eksemplum. Tiga contoh teks tersebut adalah contoh teks eksemplum berbentuk drama. Teks drama adalah suatu teks cerita yang dipentaskan di atas panggung (teater) atau tidak dipentaskan di atas panggung (drama radio, televisi, film). Drama adalah karya seni berupa dialog yang dipentaskan. Drama kerap dimasukkan dalam ranah kesusasteraan karena menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesan.

Teks drama memuat prolog atau pengantar cerita, dialog yaitu percakapan antartokoh, dan epilog penutup cerita. Teks eksemplum berbentuk drama memuat tiga hal tersebut dengan epilog cerita yaitu



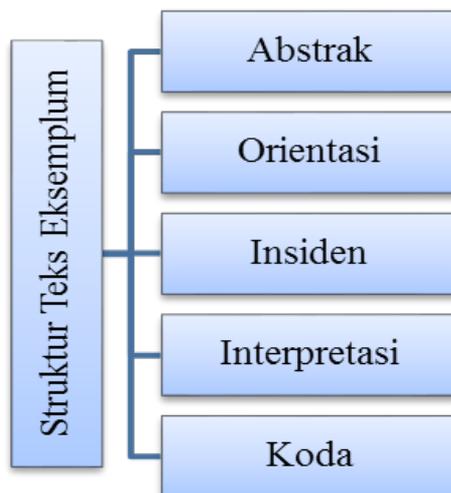


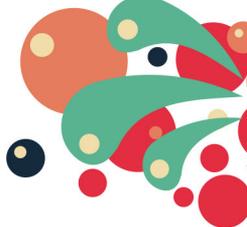
koda yang memuat pesan atau amat pada pembaca. Bila dipentaskan, koda harus ditampilkan secara utuh dalam bentuk lakon. Drama disajikan untuk menghibur penonton serta memberi nasihat atau contoh moral yang disampaikan melalui serangkaian adegan demi adegan dari sebuah drama. Hal ini sejalan dengan ciri teks eksemplum yang diakhiri dengan pesan moral atau amanat.

Tiga contoh teks drama yang ditampilkan menyajikan teks eksemplum dalam bentuk drama. Penyajian teks eksemplum berbentuk drama ini dapat memberikan variasi lain dari penyajian teks eksemplum. Penulisan yang berbeda teks eksemplum berbentuk drama tentu berbeda dengan bentuk naratif. Dialog dan permainan latar serta bahasa verbal yang digunakan perlu diperhatikan.

D. Struktur Teks Eksemplum

Sama seperti teks rekon, teks eksemplum juga memiliki struktur yang membangun paragrafnya. Struktur yang membangun teks eksemplum harus runtut dan tidak boleh acak. Berikut struktur teks eksemplum yang dipaparkan J.R. Martin dalam bukunya *English Text System and Structure*.





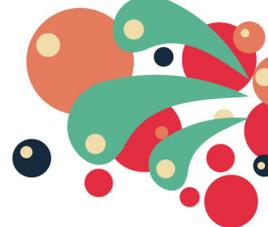
Struktur yang digambarkan di atas merupakan struktur yang umum dipakai dalam menulis teks eksemplum. Teks ini diawali dengan abstrak secara umum menggambarkan peristiwa pembangun cerita. Kemudian diikuti oleh orientasi, lalu insiden yang terjadi pada tokoh, interpretasi terhadap peristiwa. Selanjutnya penutup cerita yaitu koda. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut.

Abstrak	•inti peristiwa sebagai pengantar yang menggambarkan peristiwa yang akan diceritakan.
Orientasi	•bagian pembuka cerita atau awalan cerita.
Insiden	•peristiwa yang tidak diinginkan atau persoalan/masalah yang dihadapi tokoh yang memberi konsekuensi terhadap situasi yang ditempuh..
Interpretasi	•makna atau pesan dari peristiwa yang tidak diinginkan dan merupakan evaluasi terhadap pilihan yang dilakukan.
Koda	•bagian penutup cerita peristiwa yang membungkus masalah berisi ajaran dan pandangan hidup yang harusnya tak terjadi.

E. Ciri Kebahasaan Teks Eksemplum

Agar memudahkan Anda dalam memahami teks eksemplum, berikut beberapa ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksemplum.

1. Menggunakan bahasa cerita atau naratif.
2. Menggunakan kata ganti orang pertama, kedua, atau ketiga baik berbentuk tunggal maupun jamak.



Kata ganti	Tunggal	Jamak
Orang pertama	aku, saya, ku-, Contoh: aku tahu ini peristiwa yang tidak enak kalau diingat.	kita dan kami Contoh: Sebulan lalu kami yang ikut.
Orang kedua	kamu, engkau, kau Contoh: Jangankan kamu , yang lain juga tidak tahu.	kalian Contoh: Sudah dilarang kalian tidak mengerti juga.
Orang ketiga	ia, dia, beliau Contoh: Sedih sekali kalau dia pergi	mereka Contoh: Hanya mereka temanku tidak ada yang lain.

3. Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks merupakan kalimat yang memiliki lebih dari satu struktur dan satu verba utama karena di dalam kalimat ini terkandung lebih dari satu aksi (predikat), peristiwa, atau keadaan.

Contoh: Kamu akan mendapatkan nilai bagus **apabila** belajar dengan giat.

Jika kita perhatikan kalimat di atas, terdapat dua kata kerja di dalamnya yaitu kata *mendapat* dan kata *belajar* serta menggunakan kata hubung *apabila*. Perhatikan pola kalimat berikut ini.

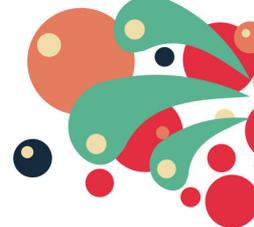
Kamu akan mendapat nilai yang baik **apabila** kamu belajar dengan giat.

S P O S P Ket.

4. Kata Konjungsi

Konjungsi, konjungtor, atau kata sambung adalah kata yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan





kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Kata konjungsi di antaranya adalah dan, atau, tetapi, ketika, seandainya, supaya, walaupun, seperti, oleh karena, sehingga dan bahwa.

- Contoh: Budi menulis surat **dan** mengirimnya ke Lina.
Ketika kebakaran itu terjadi aku sedang tidur.

F. Fungsi Sosial Teks Eksemplum

Sebagai sebuah teks yang memaparkan kejadian tidak terduga, teks eksemplum memiliki fungsi sosial.

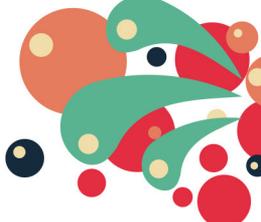
1. Menilai perilaku. Setiap cerita memiliki tokoh yang memiliki beragam perilaku. Dengan teks eksemplum ini pembaca diajak untuk belajar mengetahui dan memahami berbagai perilaku tokoh dalam cerita (Mahsun, 2014:18). Perilaku tersebut merupakan penggambaran bagi manusia di dalam kehidupan nyata;
2. Mengambil amanat atau hikmah. Pada akhir bagian teks eksemplum disajikan struktur teks yang disebut koda. Koda merupakan bagian akhir dari sebuah teks yang memberikan kesimpulan atau amanat dari cerita. Dengan adanya koda, kita dapat mengambil pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebuah pesan yang dapat menambah kemawasdirian kita dalam bertindak.

G. Rangkuman

Teks Eksemplum adalah salah satu jenis teks rekaan atau nonfaktual berisi insiden yang tidak perlu terjadi. Partisipan dalam teks eksemplum biasanya tidak menginginkan insiden itu terjadi dan tidak akan mengulangi lagi insiden yang pernah dialami.

Teks eksemplum memuat cerita yang diakhiri dengan pesan moral pada pembacanya. Amanat atau pesan moral ini merupakan suatu kesimpulan terhadap apa yang dialami agar pembaca cerita dapat berhati-hati dan berlaku bijak. Hal inilah yang membedakannya dengan teks cerita naratif.

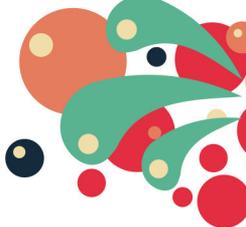


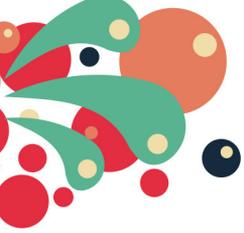


H. Tes Formatif

Setelah Anda memahami teks eksemplum, kerjakan latihan berikut ini! Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Ciri- ciri teks eksemplum antara lain _____.
 - A. bercerita mengenai peristiwa yang tidak diinginkan terjadi oleh tokoh dalam cerita
 - B. isi teks umumnya bercerita mengenai peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau
 - C. menunjukkan sesuatu imajinasi tinggi
 - D. struktur lengkap, yaitu abstrak, orientasi, pesan moral, amanat, dan koda,
2. Struktur teks eksemplum yang membentuk peristiwa yang tidak diinginkan atau persoalan/masalah yang dihadapi tokoh yang memberi konsekuensi terhadap situasi yang ditempuh adalah....
 - A. orientasi
 - B. insiden
 - C. koda
 - D. abstrak
3. Bagian akhir teks cerita peristiwa yang membungkus masalah berisi ajaran dan pandangan hidup yang harusnya tak terjadi adalah bagian....
 - A. orientasi
 - B. insiden
 - C. koda
 - D. abstrak
4. Manakah pernyataan yang tepat tentang teks eksemplum?
 - A. Teks cerita yang mengisahkan seorang tokoh atau pelaku.
 - B. Teks yang mengisahkan kehidupan dengan tokoh-tokoh hewan.
 - C. Teks yang mengisahkan imajinasi penulis dengan berpusat pada tokoh.
 - D. Teks yang menguraikan beberapa kisah nyata dalam kehidupan untuk keperluan informasi.

- 
- 
5. Struktur yang terdapat dalam teks eksemplum adalah...
 - A. orientasi, defenisi umum, koda, defenisi khusus
 - B. orientasi , kalimat topik, deskripsi, koda
 - C. abstrak, orientasi, insiden, interpretasi, koda
 - D. orientasi, insiden, kesimpulan, Abstrak, koda
 6. Makna atau pesan dari peristiwa yang tidak diinginkan dan merupakan evaluasi terhadap pilihan yang dilakukan merupakan struktur eksemplum tahap _____.
 - A. abstrak
 - B. orientasi
 - C. Koda
 - D. interpretasi
 7. Struktur yang berisi tahapan kejadian yang tidak diinginkan atau hal yang harusnya tidak terjadi dalam teks eksemplum terdapat pada bagian....
 - A. insiden
 - B. interpretasi
 - C. orientasi
 - D. koda
 8. Erma : Aku membuat lukisan alam ini khusus buat kamu, Eva
(mengambil lukisan yang dibuang Eva)
Eva : Aku dan seisi dunia ini tidak peduli! (keluar ruang kamar dengan geram) dasar pembohong!
Jenis kata ganti orang yang digunakan dalam kalimat di atas adalah...
 - A. kata ganti orang pertama jamak
 - B. kata ganti orang pertama tunggal
 - C. kata ganti orang ketiga tunggal
 - D. ganti orang kedua
 9. Bel tanda masuk kelas sebentar lagi akan berbunyi. Semua siswa yang masih makan dan berada **di kantin** segera menyudahi aktivitasnya.



Jenis kata keterangan yang digunakan dalam kalimat di atas adalah ...

- A. kata keterangan tempat
 - B. kata keterangan waktu
 - C. kata keterangan tujuan
 - D. kata keterangan cara
10. Buku paket Bahasa Indonesia Kelas XI berwarna coklat kemerahan sedangkan buku paket Bahasa Inggris Kelas XI berwarna merah dan kami sukar membedakan kedua buku tersebut sehingga aku sering salah membawa buku ke sekolah.
Kalimat di atas termasuk kalimat
- A. kalimat tunggal
 - B. kalimat kompleks
 - C. kalimat berita
 - D. kalimat majemuk

Soal Esai

Jawablah dengan tepat!

1. Struktur yang berisi pesan moral dalam teks eksemplum terdapat pada bagian....
2. Jelaskan tahapan insiden dalam teks eksemplum
3. Jelaskan ciri-ciri kebahasaan teks eksemplum!
4. Buatlah contoh teks eksemplum berbentuk drama berdasarkan pengalaman yang pernah Anda alami!
5. Tentukan struktur teks eksemplum dari teks yang telah Anda buat!

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes pilihan ganda yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi teks naratif.



$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Sosial}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = Baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

<70% = kurang

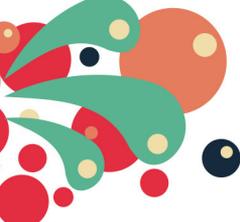
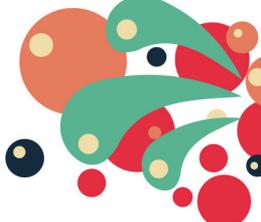
Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan teks selanjutnya. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi sebelumnya, terutama bagian yang belum dikuasai.

I. Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. C
4. A
5. C
6. D
7. A
8. B
9. A
10. B

Kunci Jawaban Esai

1. Koda adalah tahapan dalam struktur eksemplum yang berisi pesan moral

- 
- 
2. Tahapan insiden dalam teks eksemplum adalah tahapan yang tidak diinginkan oleh pelaku
 3. Ciri-ciri kebahasaan teks eksemplum: 1) isi teks eksemplum biasanya bercerita mengenai peristiwa yang tidak diinginkan terjadi oleh tokoh dalam cerita, 2) isi teks umumnya bercerita mengenai pengalaman pribadi, 3) selalu menunjukkan urutan peristiwa yang jelas, 4) mempunyai struktur lengkap, yaitu abstrak, orientasi, insiden, interpretasi, dan koda, 5) berisi peristiwa yang tidak sering terjadi, 6) menimbulkan penyesalan bagi pelaku, 7) terdapat perubahan perilaku partisipan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.
 4. Contoh teks eksemplum berbentuk drama berdasarkan pengalaman yang pernah dialami tergantung jawaban yang harus memuat struktur teks eksemplum.
 5. Struktur teks eksemplum harus memuat: abstraks, orientasi, insiden, interpretasi, dan koda.

J. Daftar Pustaka

- <http://www.mikirbae.com/2015/11/menangkap-makna-teks-eksemplum.html>. diunduh pada tanggal 14 April 2016
- <http://dongengceritarakyat.com/cerita-rakyat-jambi-cerita-daerah-jambi-terbaik/>. diunduh pada tanggal 14 April 2016
- <http://tsausansyadza.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-struktur-dan-ciri-ciri-teks.html>. diunduh pada tanggal 14 April 2016
- Asiati, Seni dan Evaliesti. 2016. *Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (Pengembangan Pembelajaran Kurikulum 2013)*. Jakarta: Cinta Indonesia
- Martin, J. R. 1992. *English Teks System and Structure*. Philadelphia/ Amsterdam. John Benjamins Publishing Company.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press PT Raja Grafindo Persada.
- www.teoripendidikan.com



KEGIATAN BELAJAR 5 TEKS NARASI

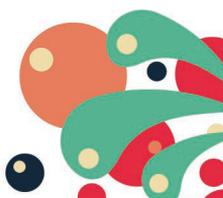
Setelah Anda memahami teks eksemplum pada Kegiatan Belajar 4, Anda akan masuk Kegiatan Belajar 5 mengenai teks narasi. Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 5, Anda diharapkan dapat:

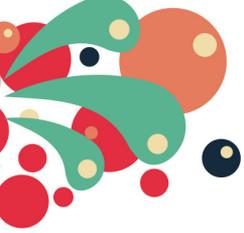
- a. mengenal contoh teks narasi;
- b. menemukan dan mengenali ciri teks narasi;
- c. tujuan dan fungsi sosial teks narasi;
- d. struktur teks narasi;
- e. ciri kebahasaan teks narasi;
- f. memahami ciri-ciri teks narasi; dan
- g. menyimpulkan.

A. Contoh Teks Narasi

Sebelum menemukan dan mengenal ciri-ciri teks narasi, Anda harus mengenal dan membaca teks narasi yang disajikan berikut.

Contoh 1





Teman Sejati

Suatu hari di masa lalu, ada dua teman dekat yang berjalan melewati hutan bersama-sama. Mereka tahu bahwa sesuatu yang berbahaya dapat terjadi setiap saat di hutan. Jadi mereka saling berjanji bahwa mereka akan selalu bersama-sama dalam keadaan bahaya sekalipun.

Tiba-tiba, mereka melihat beruang besar sedang semakin mendekat ke arah mereka. Salah satu dari mereka memanjat pohon terdekat seketika. Akan tetapi, satu yang lainnya tidak tahu cara untuk memanjat pohon. Jadi terdorong oleh akal sehatnya, ia berbaring di tanah, menahan napas, dan berpura-pura menjadi orang yang sudah mati.

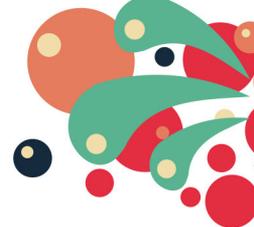
Beruang itu datang mendekati orang yang sedang berbaring di tanah tersebut, mencium di telinganya, dan perlahan-lahan meninggalkan tempat karena beruang tidak ingin menyentuh makhluk yang sudah mati. Setelah itu, teman di pohon turun dan bertanya ke pada temannya yang berbaring di tanah itu, "Teman, apa yang Beruang bisikkan ke telingamu?" Teman lain menjawab, "Tadi beruang itu menyarankan saya untuk tidak mempercayai teman palsu."

Contoh 2

Jack Si Pemalas

Pada suatu ketika, di sebuah desa kecil, seorang anak laki-laki malas bernama Jack tinggal dengan ibunya. Dia begitu malas, ia merasa sangat sulit untuk bergerak bahkan jari-jarinya sekalipun. Ibunya bekerja sebagai pembantu di rumah kota dan mendapat bayaran untuk dirinya dan anaknya. Orang-orang mulai memanggilnya Jack si Pemalas dan ibu Jack benar-benar kesal dan khawatir terhadap anaknya.





Suatu hari, dia jatuh sakit dan merasa demam parah. Dia terbaring di tempat tidur selama dua hari dan tidak bisa pergi bekerja. Dia meminta anaknya untuk mendapatkan sesuatu untuk mereka. Jika tidak, tidak akan ada apa-apa untuk makan.

Jack si pemalas akhirnya mengerti kesehatan ibunya dan kemiskinan mereka. Dia berjanji kepada ibunya untuk membawa sesuatu dan pergi untuk mencari pekerjaan. Seorang petani menawarinya bekerja di tanahnya dan membayar dua sen untuk pekerjaan Jack. Jack mengucapkan terima kasih dan bergegas ke rumah dengan uang di tangan. Saat ia berlari ke rumah, ia tidak melihat uang berada di tangannya. Dia tidak bisa menemukan koin dan sampai di rumah dengan wajah tidak bahagia.

Dia mengatakan kejadian itu ke ibunya. Ibu Jack mengatakan kepadanya, 'Jack sayang, lain waktu, kamu letakkan uangnya di sakumu, sehingga uangnya tidak akan jatuh!'

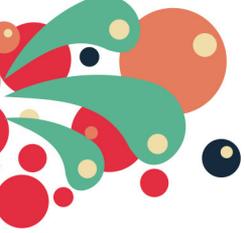
Keesokan harinya, pengantar susu menawarkan Jack pekerjaan. Jack ditawari botol susu sebagai upah atas pekerjaannya. Seperti diceritakan oleh ibunya, ia menuangkan susu ke dalam saku dan berlari menuju ibunya.

Ibunya memahami yang terjadi setelah melihat baju Jack. Dia mengatakan kepadanya, 'Jack, kamu harus membawa botol susu di kepalamu. Jangan khawatir. Namun, lain kali hati-hati!'

Kali ini, Jack bekerja untuk tukang susu dan dia pergi ke peternakan susu pagi-pagi. Pekerjaan selesai sebelum tengah hari dan Jack dibayar bar keju untuk kerjanya. Jack senang dan seperti yang dikatakan oleh ibunya, ia membawa potongan keju di kepalanya. Karena hari itu adalah hari yang cerah dan sangat panas di siang hari, semua keju meleleh.

Jack mengatakan kepada ibunya bahwa semua keju meleleh. Ibunya mengatakan, seharusnya dia membawa keju di tangannya dan memintanya untuk melakukan dengan benar waktu berikutnya. Keesokan harinya, ia pergi untuk bekerja di peternakan. Pemilik peternakan sapi menawarinya anak kucing sebagai upah karena Jack sangat menyukai kucing. Ia membawa anak kucing di tangannya.





Anak kucing kecil melompat dari tangannya dan lari. Jack sedih dan mengatakan pada ibunya ia kehilangan anak kucingnya.

Ibunya mengatakan, ia seharusnya mengikat tali dan menyeret anak kucingnya di jalan. Selama dua hari berikutnya, ia pergi untuk bekerja di sebuah peternakan lagi dan kembali ke rumah dengan sepotong besar daging. Dia mengikat daging dengan tali dan menyeretnya di jalan. Dagingnya rusak dan ibunya berteriak padanya karena ia tidak bisa berbuat apa-apa dengan benar.

Kemudian suatu ketika, Ibu menghiburnya dan mengatakan kepadanya bahwa ia harus membawa daging di pundaknya. Jack pergi ke kota terdekat untuk bekerja dan kembali ke rumah setelah seminggu. Untuk kerja kerasnya, ia dihargai dengan keledai dan ia membawa keledai itu di pundaknya.

Seorang gadis muda sekitar 8 tahun yang melihat Jack membawa keledai di bahu mulai tertawa dan dia tertawa terus menerus untuk waktu yang lama. Ayahnya, yang adalah orang terkaya di kota, sangat bahagia hingga menangis. Dia mengucapkan terima kasih kepada Jack karena telah membuat putrinya tertawa setelah 5 tahun tidak pernah tertawa. Jack menyadari kesalahan dan kebodohnya yang ia lakukan saat itu dan sebelumnya. Akan tetapi, pada saat yang sama kebodohnya membuat putri orang kaya tertawa. Dia mengajak orang kaya dan putrinya ke rumahnya. Orang kaya menawarkan mereka pekerjaan dan tempat tinggal di bungalnya. Dari kejadian itu, ia mencoba untuk melakukan segala sesuatu dengan benar tanpa kesalahan dan kebodohan dan mereka hidup bahagia selamanya.

Contoh 3

Pelayan Restoran

Biasanya kalau saya mau minta tambah sepiring bubur lagi, saya tidak usah mengeluarkan sepatah kata. Cukup dengan menoleh ke





kiri, menaikkan alis mata saya, dan menunjuk ke piring bubur kacang hijau lagi.

Malam ini adalah malam keenam saya tidak melihat pelayan itu lagi di sini. Saya kira dia sakit, tapi saya rasa saya tak perlu menanyakan dia. Akan tetapi saya tetap tertarik padanya. Jarang-jarang saya masuk ke dalam restoran, menemukan seorang pelayan yang suka tersenyum seperti dia. Menurut pendapat saya, dia adalah orang yang tepat untuk tersenyum, sebab banyak saya melihat seseorang tersenyum, bukan menambah ia semakin baik, tetapi malah membikin jengkel sebab tidak tepatnya. Namun, sekali lagi akan saya katakan bahwa pelayan restoran itu kelihatan semakin gagah, dan hal ini membikin saya beriri hati kepadanya. Bagi saya ia seorang lelaki yang menarik, dan agaknya tetap, kalau pendapat ini dikemukakan oleh seorang wanita. Kebanyakan saya lihat, kalau seorang lelaki berwajah tampan, selalu didampingi oleh gerak gerik mata yang nakal, dan kira-kira kita mengetahui pula yang terpikir oleh otaknya ketika itu, "saya dikagumi banyak wanita". Pelayan restoran ini, yang sampai sekarang tidak saya ketahui pula namanya, tidaklah demikian. Beberapa waktu yang lalu menghabiskan saya melihat dia di sini. Saya tahu apa yang dia maksud, sebab saya sering membawa seorang gadis untuk memakan empat piring bubur kacang hijau dan dua gelas teh pahit. Percakapan kami waktu itu terputus karena saya melihat dia dipanggil dengan isyarat oleh pemilik restoran.

Restoran ini restoran yang kecil tersembunyi di kota saya. Tidak punya radio apalagi pengeras suara seperti kebanyakan restoran-restoran yang suka memperdengarkan lagu-lagu. Lampu-lampu yang suram, menimbulkan perasaan-perasaan baru kepada saya, entah mengapa. Kalau saya berbisik-bisik dengan kekasih saya, dengan satu lirikan yang bersambil saya melihat pelayan restoran itu memperhatikan bisik-bisik kami, dan bila mata dan matanya beradu, pelayan itu tersenyum. Saya bisikkan ke telinga kekasih saya, bahwa pelayan itu gagah, dan kekasih saya, setelah memperhatikan dia, lalu berkata pada saya bahwa pelayan restoran itu memang gagah.



Bukan kekasih saya saja yang mengatakan pelayan restoran itu gagah. Kalau saya kebetulan pergi sendiri-sendiri seperti malam ini, saya mempunyai kegemaran melihat tamu-tamu yang datang. Di antara pengunjung-pengunjung itu, selain banyak yang sepasang, sendiri-sendiri, ada juga sekelompok gadis-gadis. Sekali saya lihat ada sekelompok gadis-gadis yang datang tanpa pengiring laki-laki, yang gemar ketawa-ketawa di restoran sebagai suatu mode dari gadis-gadis tanggung tahun-tahun belakangan ini, dan mereka pun tiap sebentar ketawa-ketawa. Mereka ketawa kecil mulanya ketika pelayan restoran itu barusan saya mengantarkan beberapa piring kacang hijau dan minuman-minuman.

Malam itu tidak ada gadis-gadis, tidak ada pengunjung-pengunjung lain selain saya sendiri. Saya melihat pemilik restoran sedang menghitung uang di depan mejanya yang letaknya lebih tinggi dari dadanya.

Saya minta tambah sepiring bubur kacang hijau lagi.

Seorang pelayan lain, yang selama ini setahu saya kerjanya mengaduk-aduk sup, kali ini mengantarkan sepiring kacang hijau untuk saya.

Tapi tiba-tiba saya bertanya yang lain kepada pemilik restoran, yang sepatutnya tak pantas saya tanyakan.

"Kenapa pelayan itu pergi?" tanya saya. Saya tidak sadar bahwa pertanyaan itu telah saya tanyakan.

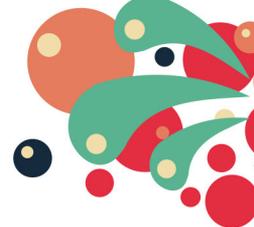
"Dia, tidak bisa mengambil hati tamu-tamu. Suka melirik melihat gadis-gadis yang datang, memata-matai, dan sebagainya, yang semuanya bisa merugikan restoran saya," katanya.

Lalu saya ingat kembali, apakah memang pelayan itu goblok? Lalu, saya ingat lagi, apakah pelayan itu tidak bisa mengambil hati tamu-tamu. Lalu, saya ingat lagi, apakah ia memang suka melirik gadis-gadis datang?

"Dia juga tidak bisa menghitung uang," kata pemilik restoran itu tiba-tiba.

"Dia tidak bisa menghitung uang?"





"Ya. Dia tidak bisa menghitung uang"

Saya menghisap sebatang rokok.

"Kawin? Sama angin dia mau kawin?"

"Tentu sama perempuan dia mau kawin," jawab saya.

"Tapi apa bisa mengawini perempuan dengan kantor yang berisi angin?" tanyanya

Lalu, saya memutuskan bahwa saya takkan bertanya lagi sebab memang pertanyaan saya mungkin tidak sepentasnya.

Lalu saya memutuskan meminta secangkir kopi saja. Saya kepingin minum kopi malam mini.

Ketika saya memasang api rokok, saya melihat seorang lelaki tampan masuk. Lelaki itu adalah pelayan restoran itu

Dia duduk di kursi di hadapan saya setelah mengulas senyum.

"Kenapa kemari? Kamu tak kan diterima kerja di sini lagi," kata pemilik restoran.

"Saya tidak minta kerja," jawabnya.

"Minta apa?"

"Sepiring bubur kacang hijau" katanya

Lalu kepada pelayan baru ia mengancungkan tangan dan berkata,

"Sepiring bubur kacang hijau "

"Pelayan itu gugup tampaknya. Lalu terdengar lagi suara,

"Sepiring bubur kacang hijau"

"Kau gila apa?" Pemilik restoran itu kini berdiri dari kursinya.

"Saya tidak gila. Saya minta sepiring sepiring bubur kacang hijau".

"Kau punya uang membayar?"

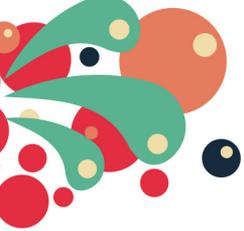
"Kalau begitu dua piring kacang hijau, satu kopi panas pakai susu" katanya

"Baiklah. Kasih dia dua piring kacang hijau dan satu kopi panas pakai susu"

Pelayan baru itu menghadirkan dua piring kacang hijau dan segelas kopi. Kemudian saya melihat pengunjung baru itu mencicipi kacang hijau itu.

"Enak," katanya kepada saya.





"Baru kali ini saya makan bubur kacang hijau restoran ini selama hidupku" katanya lagi. Ia tersenyum dan tak lama kemudian dihabiskannya pula yang sepiring lagi.

"Perut saya lapar" katanya mengarah kepada saya.

"Kau gila apa?" Pemilik restoran, yang dari tadi memperhatikannya berdiri lagi dari duduknya.

"Saya tidak gila. Saya lapar," katanya.

"Saya mau makan nasi rames. Coba kasih nasi rames," katanya.

Setelah itu ia tersenyum kepada saya dan saya tersenyum juga dengan senyum hampa dan perasaan aneh. Saya merasa aneh, karena pada sikapnya itu tidak sedikit pun ada tanda-tanda yang tidak normal.

Kini saya perhatikan dia makan dengan lahapnya. Ketika mata saya dan matanya bertemu, ia berkata, "Saya barusan dari Semarang membawa ayam."

"O" jawab saya.

Lalu sendok dan garpu disilangkan di atas piring. Ia berdiri. Lalu, ia mendekat ke tempat duduk pemilik restoran.

"Berapa?" tanyanya

Pemilik restoran itu menjadi gugup, dan anak muda itu mengeluarkan dompetnya.

"Enam puluh rupiah" kata pemilik restoran itu

Saya melihat selembur uang kertas seratus rupiah diberikan kepada pemilik restoran itu, lalu anak muda gagah itu duduk kursinya kembali. Ia tersenyum.

Kemudian pemilik restoran itu memberikan sisa uang kepadanya.

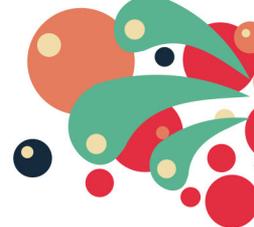
Saya ketemu lagi dengan bekas pelayan restoran itu ketika saya akan membeli rokok.

"Di mana kerjamu sekarang?" tanya saya.

"Sopir truk. Sudah lama saya kepingin jadi sopir dan rebewes saya sudah lama tak pernah dipakai" katanya.

"Memang enak jadi sopir daripada saya dikawinkan dengan anak Pak Rasad yang punya restoran tadi" katanya lagi. "Siapa tahu, lima tahun lagi saya punya truk sendiri" katanya.





Sumber : "Pelayan Restoran" dalam *Kumpulan Cerpen Matahari dalam Kelam* karangan Motinggo Boesje (1961)

B. Analisis Contoh Teks Narasi

Untuk menemukan dan mengenali teks narasi, Anda harus menganalisis struktur, ciri-ciri kebahasaan, fungsi sosial teks narasi, untuk itu Anda dan ciri kebahasaan yang disajikan di bawah ini.

1. Analisis Contoh 1

a. Analisis Struktur Teks

Struktur Teks	Kutipan Teks
Orientasi	Suatu hari di masa lalu, ada dua teman dekat yang berjalan melewati hutan bersama-sama. Mereka tahu bahwa sesuatu yang berbahaya dapat terjadi setiap saat di hutan. Jadi mereka saling berjanji bahwa mereka akan selalu bersama-sama dalam keadaan bahaya sekalipun.
Komplikasi	<ul style="list-style-type: none">– Tiba-tiba, mereka melihat burung besar sedang semakin mendekat ke arah mereka. Salah satu dari mereka memanjat pohon terdekat seketika.– Burung itu datang mendekati orang yang sedang berbaring di tanah tersebut. Mencium di telinganya, dan perlahan-lahan meninggalkan tempat karena burung tidak ingin menyentuh makhluk yang sudah mati.



Struktur Teks	Kutipan Teks
Resolusi	Tetapi sayangnya satu yang lainnya tidak tahu bagaimana cara untuk memanjat pohon. Jadi terdorong oleh akal sehatnya, ia berbaring di tanah, menahan napas, dan berpura-pura menjadi orang yang sudah mati.
Reorientasi	Setelah itu, teman di pohon turun dan bertanya ke pada temannya yang berbaring di tanah itu, "Teman, apa yang beruang bisikan ke telingamu?"
Koda	Teman lain menjawab, "Tadi beruang itu menyarankan saya untuk tidak mempercayai teman palsu."

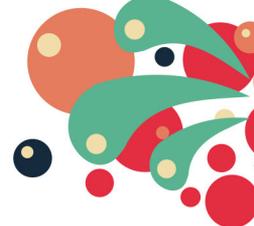
b. Analisis Ciri kebahasaan

1. Menggunakan pengulangan/ repetisi.

Suatu hari di masa lalu, ada dua teman dekat yang berjalan melewati hutan **bersama-sama**. **Mereka** tahu bahwa sesuatu yang **berbahaya** dapat terjadi setiap saat di hutan. Jadi mereka saling berjanji bahwa **mereka** akan selalu **bersama-sama** dalam keadaan **bahaya** sekali pun. Pada paragraf tersebut ada pengulangan kata 'bersama-sama', 'mereka', dan kata 'bahaya'.

1) Menggunakan kata anaforis.

Beruang itu datang mendekati orang yang sedang berbaring di tanah tersebut. Mencium di telinganya, dan perlahan-lahan meninggalkan tempat karena beruang tidak ingin menyentuh makhluk yang sudah mati. Setelah itu, teman di pohon turun dan bertanya ke pada temannya yang berbaring di tanah itu, "Teman, apa yang beruang bisikan ke telingamu?" Teman lain menjawab, "Tadi beruang itu menyarankan saya untuk tidak mempercayai teman palsu."



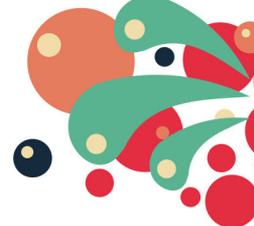
- 2) Menggunakan konjungsi penghubung antarparagraf.
Tiba-tiba, mereka melihat beruang besar sedang semakin mendekat ke arah mereka. Salah satu dari mereka memanjat pohon terdekat seketika. Tetapi sayangnya satu yang lainnya tidak tahu bagaimana cara untuk memanjat pohon. Jadi terdorong oleh akal sehatnya, ia berbaring di tanah, menahan napas, dan berpura-pura menjadi orang yang sudah mati.
 - 3) Menggunakan kalimat pembuka.
Suatu hari di masa lalu, ada dua teman dekat yang berjalan melewati hutan bersama-sama.
- c. Analisis Fungsi Sosial
1. Menghibur
Hiburan dalam teks adalah ketika beruang datang dua orang melakukan hal berbeda. Yang satu memanjat ke pohon dan yang satu pura-pura menjadi orang mati.
 2. Menarik Perhatian Pembaca
Hal menarik adalah beruang yang berbicara kepada orang yang pura-pura mati
 3. Mendidik
Hal mendidik terlihat dari ucapan yang disampaikan beruang kepada orang tersebut agar pandai memilih teman.
 4. Nilai Moral
Nilai moral diperlihatkan dengan sifat negatif yang tidak boleh ditiru yaitu tindakan yang tidak solid oleh seorang teman pada teman yang lainnya.



2. Analisis Contoh 2

a. Analisis Struktur

Struktur Teks	Kutipan Teks
Orientasi	<p>Pada suatu ketika, di sebuah desa kecil, seorang anak laki-laki malas bernama Jack tinggal dengan ibunya. Dia begitu malas, ia merasa sangat sulit untuk bergerak bahkan jari-jarinya sekalipun. Ibunya bekerja sebagai pembantu di rumah kota dan mendapat bayaran untuk dirinya dan anaknya. Orang-orang mulai memanggilnya Jack si Pemalas dan ibu Jack benar-benar kesal dan khawatir terhadap anaknya.</p>
Komplikasi	<p>Masalah 1</p> <ul style="list-style-type: none">• Suatu hari, dia jatuh sakit dan merasa demam parah. Dia terbaring di tempat tidur selama dua hari dan tidak bisa pergi bekerja. Dia meminta anaknya untuk mendapatkan sesuatu untuk mereka; jika tidak, maka tidak akan ada apa-apa untuk makan.• Jack si pemalas akhirnya mengerti kesehatan ibunya dan kemiskinan mereka. Dia berjanji kepada ibunya untuk membawa sesuatu dan pergi untuk mencari pekerjaan. <p>Masalah 2</p> <ul style="list-style-type: none">• Seorang petani menawarinya bekerja di tanahnya dan dibayar dua sen untuk pekerjaan Jack. Jack mengucapkan terima kasih dan bergegas ke rumah dengan uang di tangan. Saat ia berlari ke rumah, ia tidak melihat uang berada dari tangannya. Dia tidak bisa menemukan koin dan sampai di rumah dengan wajah tidak bahagia.

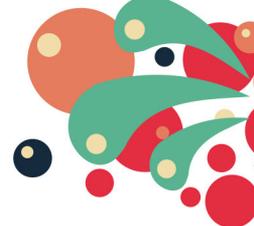


Struktur Teks	Kutipan Teks
	<ul style="list-style-type: none">• Dia mengatakan kejadian itu ke ibunya. Ibu Jack mengatakan kepadanya, 'Jack sayang, lain waktu, kamu letakan uangnya di sakumu, sehingga uangnya tidak akan jatuh! "
	<p>Masalah 3</p> <ul style="list-style-type: none">• Keesokan harinya, pengantar susu menawarkan Jack pekerjaan. Jack ditawari botol susu sebagai upah atas pekerjaannya. Seperti diceritakan oleh ibunya, ia menuangkan susu ke dalam saku dan berlari menuju ibunya.• Ibunya memahami apa yang terjadi setelah melihat baju Jack. Dia mengatakan kepadanya, "Jack, Kamu harus membawa botol susu di kepala Anda. Jangan khawatir. Tapi lain kali hati – hati!"
	<p>Masalah 4</p> <ul style="list-style-type: none">• Kali ini, Jack bekerja untuk tukang susu dan dia pergi ke peternakan pengantar susu pagi-pagi. Pekerjaan selesai sebelum tengah hari dan Jack dibayar bar keju untuk kerjanya. Jack senang dan seperti yang dikatakan oleh ibunya, ia membawa potongan keju di kepalanya. Karena hari itu adalah hari yang cerah dan sangat panas di siang hari, semua keju mencair.• Jack mengatakan pada ibunya bahwa semua keju meleleh. Ibunya mengatakan, seharusnya dia membawa keju di tangannya dan memintanya untuk melakukan dengan benar waktu berikutnya.





Struktur Teks	Kutipan Teks
	<p>Masalah 5</p> <ul style="list-style-type: none">• Keesokan harinya, ia pergi untuk bekerja di peternakan. Pemilik peternakan sapi menawarinya anak kucing sebagai upah karena Jack sangat menyukai kucing. Ia membawa anak kucing di tangannya. Anak kucing kecil melompat dari tangannya dan lari. Jack sedih dan mengatakan pada ibunya ia kehilangan anak kucingnya.• Ibunya mengatakan, ia seharusnya mengikat ikatan tali dan menyeret anak kucingnya di jalan.
	<p>Masalah 6</p> <ul style="list-style-type: none">• Selama dua hari berikutnya, ia pergi untuk bekerja di sebuah peternakan lagi dan kembali ke rumah dengan sepotong besar daging. Dia mengikat daging dengan tali dan menyeretnya di jalan. Dagingnya rusak dan ibunya berteriak padanya karena ia tidak bisa berbuat apa-apa dengan benar.
Resolusi	<p>Kemudian suatu ketika, Ibu menghiburnya dan mengatakan kepadanya bahwa ia harus membawa daging di pundaknya. Jack pergi ke kota terdekat untuk bekerja dan kembali ke rumah setelah seminggu. Untuk kerja kerasnya, ia dihargai dengan keledai dan ia membawa keledai itu di pundaknya.</p>
Reorientasi	<p>Akan tetapi, pada saat yang sama kebodohnya membuat putri orang kaya tertawa. Dia mengajak orang kaya dan putrinya ke rumahnya. Orang kaya menawarkan mereka pekerjaan dan tempat tinggal di bungalonya.</p>



Struktur Teks	Kutipan Teks
Koda	Dari kejadian itu, ia mencoba untuk melakukan segala sesuatu dengan benar tanpa kesalahan dan kebodohan dan mereka hidup bahagia selamanya!.

b. Analisis Kebahasaan

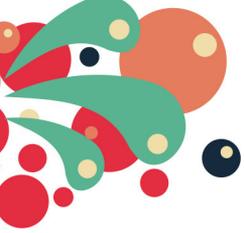
1. Menggunakan pengulangan/ repetisi.

- Jack si pemalas akhirnya mengerti kesehatan **ibunya** dan kemiskinan mereka. Dia berjanji kepada **ibunya** untuk membawa sesuatu dan pergi untuk mencari pekerjaan.
- Jack **mengatakan** pada ibunya bahwa semua **keju** meleleh. Ibunya **mengatakan**, seharusnya dia membawa **keju** di tangannya dan memintanya untuk melakukan dengan benar waktu berikutnya.
- Seorang gadis muda sekitar 8 tahun yang melihat Jack membawa keledai di bahu mulai **tertawa** dan dia **tertawa** terus menerus untuk waktu yang lama. Ayahnya, yang adalah orang terkaya di kota, sangat **bahagia** hingga menangis. Dia mengucapkan terima kasih kepada Jack karena telah membuat putrinya **tertawa** setelah 5 tahun tidak pernah **tertawa**. Jack menyadari **kesalahan** dan **kebodohnya** yang ia lakukan saat itu dan sebelumnya. Tetapi pada saat yang sama kebodohnya membuat putri orang kaya **tertawa**. Dia mengajak orang kaya dan putrinya ke rumahnya. Orang kaya menawarkan mereka pekerjaan dan tempat tinggal di bungalo nya. Dari kejadian itu, ia mencoba untuk melakukan segala sesuatu dengan benar tanpa **kesalahan** dan **kebodohan** dan mereka hidup **bahagia** selamanya!

2. Menggunakan kata Anaforis

- Jack mengatakan pada ibunya bahwa semua keju meleleh. **Ibunya** mengatakan, seharusnya **dia** membawa keju di

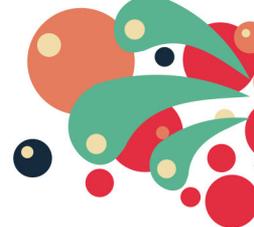




tangannya dan memintanya untuk melakukan dengan benar waktu berikutnya.

- Seorang gadis muda sekitar 8 tahun yang melihat Jack membawa keledai di bahu mulai tertawa dan dia tertawa terus menerus untuk waktu yang lama. **Ayahnya**, yang adalah orang terkaya di kota, sangat bahagia hingga menangis. **Dia** mengucapkan terima kasih kepada Jack karena telah membuat putrinya tertawa setelah 5 tahun tidak pernah tertawa. Jack menyadari kesalahan dan kebodohnya yang ia lakukan saat itu dan sebelumnya. Tetapi pada saat yang sama **kebodohnya** membuat putri orang kaya tertawa. **Dia** mengajak orang kaya dan putrinya ke **rumahnya**. Orang kaya menawarkan mereka pekerjaan dan tempat tinggal di bungalo nya. Dari kejadian **itu**, ia mencoba untuk melakukan segala sesuatu dengan benar tanpa kesalahan dan kebodohan dan mereka hidup bahagia selamanya!
3. Menggunakan konjungsi penghubung antarparagraf
- **Pada suatu ketika**, di sebuah desa kecil, seorang anak laki-laki malas bernama Jack tinggal dengan ibunya. Dia begitu malas, ia merasa sangat sulit untuk bergerak bahkan jari-jarinya sekalipun. Ibunya bekerja sebagai pembantu di rumah kota dan mendapat bayaran untuk dirinya dan anaknya. Orang-orang mulai memanggilnya Jack Si Pemalas dan ibu Jack benar-benar kesal dan khawatir terhadap anaknya.
 - **Suatu hari**, dia jatuh sakit dan merasa demam parah. Dia terbaring di tempat tidur selama dua hari dan tidak bisa pergi bekerja. Dia meminta anaknya untuk mendapatkan sesuatu untuk mereka; jika tidak, maka tidak akan ada apa-apa untuk makan.
 - **Selama dua hari berikutnya**, ia pergi untuk bekerja di sebuah peternakan lagi dan kembali ke rumah dengan





sepotong besar daging. Dia mengikat daging dengan tali dan menyeretnya di jalan. Dagingnya rusak dan ibunya berteriak padanya karena ia tidak bisa berbuat apa-apa dengan benar.

- **Kemudian suatu ketika**, Ibu menghiburnya dan mengatakan kepadanya bahwa ia harus membawa daging di pundaknya. Jack pergi ke kota terdekat untuk bekerja dan kembali ke rumah setelah seminggu. Untuk kerja kerasnya, ia dihargai dengan keledai dan ia membawa keledai itu di pundaknya.

Kata pada suatu ketika , pada suatu hari, selama dua hari berikutnya, kemudian suatu ketika merupakan kata penghubung antarpagraf.

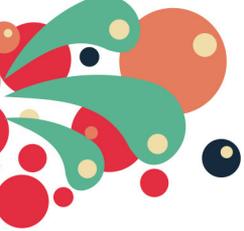
4. Menggunakan kata kerja

- Seorang petani **menawarinya bekerja** di tanahnya dan dibayar dua sen untuk pekerjaan Jack. Jack **mengucapkan** terima kasih dan bergegas ke rumah dengan uang di tangan. Saat ia **berlari** ke rumah, ia tidak **melihat** uang berada dari tangannya. Dia tidak bisa **menemukan** koin dan sampai di rumah dengan wajah tidak bahagia.
- Dia **mengatakan** kejadian itu ke ibunya. Ibu Jack mengatakan kepadanya, "Jack sayang, lain waktu, kamu letakan uangnya di sakumu, sehingga uangnya tidak akan jatuh! "
- Keesokan harinya, pengantar susu **menawarkan** Jack pekerjaan. Jack ditawari botol susu sebagai upah atas pekerjaannya. Seperti **diceritakan** oleh ibunya, ia **menuangkan** susu ke dalam saku dan **berlari** menuju ibunya.

5. Menggunakan kalimat pembuka

Pada suatu ketika, di sebuah desa kecil, seorang anak laki-laki malas bernama Jack tinggal dengan ibunya. Dia begitu





malas, ia merasa sangat sulit untuk bergerak bahkan jari-jarinya sekalipun. Ibunya bekerja sebagai pembantu di rumah kota dan mendapat bayaran untuk dirinya dan anaknya. Orang-orang mulai memanggilnya Jack Si Pemalas dan ibu Jack benar-benar kesal dan khawatir terhadap anaknya.

c. Analisis Fungsi Sosial

1. Menghibur

Hiburan dalam teks sangat menonjol pada bagian komplikasi, yaitu cerita bagaimana Jack selalu salah dalam melakukan sesuatu.

2. Menarik Perhatian Pembaca

Hal yang bisa menarik pembaca adalah kekonyolan Jack yang mau bekerja apa saja namun ada saja ulahnya yang membuat ia tidak bisa membawa pulang hasil kerjanya. Hal ini juga membuat penasaran bagaimana akhir ceritanya.

3. Mendidik

Hal yang mendidik terdapat dalam paragraf awal hingga akhir, dimulai dari Jack yang mau berusaha bekerja setelah mendapati ibunya sakit. Ia tetap bekerja dan mencoba meskipun penghasilan yang ia dapatkan selalu lenyap seketika.

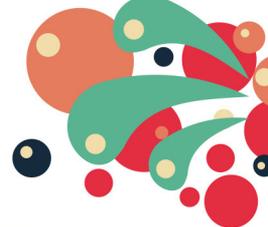
4. Nilai Moral

Nilai moral terlihat dari sikap Jack yang tidak mudah tersinggung dan justru berpikir ketika ia ditertawakan dan dianggap tidak becus oleh orang lain. Jack justru mempersilakan orang yang menertawainya untuk mampir ke rumahnya dan menjadi sadar akan kebodohan yang telah Jack lakukan.

3. Analisis Contoh 3

a. Analisis Struktur Teks

Struktur Teks	Kutipan Teks
Orientasi	Biasanya kalau saya mau minta tambah sepiring bubur lagi, saya tidak usah mengeluarkan sepatah kata. Cukup dengan menoleh ke kiri, menaikkan alis mata saya, dan menunjuk ke piring bubur kacang hijau lagi.
Komplikasi	Masalah 1 <ul style="list-style-type: none">• “Kenapa pelayan itu pergi?” tanya saya. Saya tidak sadar bahwa pertanyaan itu telah saya tanyakan.• “Dia, tidak bisa mengambil hati tamu-tamu. Suka melirik melihat gadis-gadis yang datang, memata-matai, dan sebagainya, yang semuanya bisa merugikan restoran saya,” katanya.
	Masalah 2 <ul style="list-style-type: none">• “Dia juga tidak bisa menghitung uang,” kata pemilik restoran itu tiba-tiba.• “Dia tidak bisa menghitung uang?”• “Ya. Dia tidak bisa menghitung uang”• Saya menghisap sebatang rokok.
	Masalah 3 <ul style="list-style-type: none">• “Kawin? Sama angin dia mau kawin?”• “Tentu sama perempuan dia mau kawin,” jawab saya.• “Tapi apa bisa mengawini perempuan dengan kantor yang berisi angin?” tanyanya• “Kenapa kemari? Kamu tak kan diterima kerja di sini lagi,” kata pemilik restoran.• “Saya tidak minta kerja,” jawabnya.



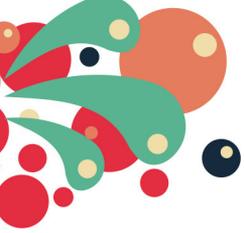
Struktur Teks	Kutipan Teks
	<ul style="list-style-type: none">• "Minta apa?"• "Sepiring bubur kacang hijau" katanya• "Sepiring bubur kacang hijau "• "Pelayan itu gugup tampaknya. Lalu terdengar lagi suara,• "Sepiring bubur kacang hijau"• "Kau gila apa?" Pemilik restoran itu kini berdiri dari kursinya.• "Saya tidak gila. Saya minta sepiring sepiring bubur kacang hijau".• "Kau punya uang membayar?"• "Kalau begitu dua piring kacang hijau, satu kopi panas pakai susu" katanya• "Baiklah. Kasih dia dua piring kacang hijau dan satu kopi panas pakai susu"• Pelayan baru itu menghadirkan dua piring kacang hijau dan segelas kopi. Kemudian saya melihat pengunjung baru itu mencicipi kacang hijau itu.• "Enak," katanya kepada saya.• "Baru kali ini saya makan bubur kacang hijau restoran ini selama hidupku" katanya lagi. Ia tersenyum dan tak lama kemudian dihabiskannya pula yang sepiring lagi.• "Perut saya lapar" katanya mengarah kepada saya.• "Kau gila apa?" Pemilik restoran, yang dari tadi memperhatikannya berdiri lagi dari duduknya.• "Saya tidak gila. Saya lapar," katanya.• "Saya mau makan nasi rames. Coba kasih nasi rames," katanya.

Struktur Teks	Kutipan Teks
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah itu ia tersenyum kepada saya dan saya tersenyum juga dengan senyum hampa dan perasaan aneh. Saya merasa aneh, karena pada sikapnya itu tidak sedikit pun ada tanda-tanda yang tidak normal.
Resolusi	<ul style="list-style-type: none"> • "Kenapa kemari? Kamu takkan diterima kerja disini lagi" kata pemilik restoran. • "Saya tidak minta kerja" jawabnya. • "Minta apa?" • "Sepiring bubur kacang hijau" katanya • Lalu kepada pelayan baru ia menguncungkan tangan dan berkata
	<ul style="list-style-type: none"> • "Sepiring bubur kacang hijau " • "Pelayan itu gugup tampaknya. Lalu terdengar lagi suara: • "Sepiring bubur kacang hijau".
Reorientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ketemu lagi dengan bekas pelayan restoran itu ketika saya akan membeli rokok. • "Di mana kerjamu sekarang?" tanya saya. • "Sopir truk. Sudah lama saya kepingin jadi sopir dan rebewes saya sudah lama tak pernah dipakai" katanya.
Koda	<p>"Memang enak jadi sopir daripada saya dikawinkan dengan anak Pak Rasad yang punya restoran tadi" katanya lagi. "Siapa tahu, lima tahun lagi saya punya truk sendiri" katanya.</p>

b. Analisis Ciri Kebahasaan

1. Menggunakan pengulangan/ repetisi.

"Kenapa kemari? Kamu takkan diterima kerja disini lagi" kata pemilik restoran.



"Saya tidak minta kerja" jawabnya.

"Minta apa?"

"**Sepiring bubur kacang hijau**" katanya

Lalu kepada pelayan baru ia mengacungkan tangan dan berkata

"**Sepiring bubur kacang hijau** "

"Pelayan itu gugup tampaknya. Lalu terdengar lagi suara:

"**Sepiring bubur kacang hijau**"

"Kau gila apa?" pemilik restoran itu kini berdiri dari kursinya.

"Saya tidak gila. Saya minta **sepiring bubur kacang hijau**".

2. Menggunakan kata Anaforis

Bukan kekasih saya saja yang mengatakan pelayan restoran **itu** gagah. Kalau saya kebetulan pergi sendiri-sendiri seperti malam **ini**, saya mempunyai kegemaran melihat tamu-tamu yang datang. Di antara pengunjung-pengunjung **itu**, selain banyak yang sepasang-sepasang, sendiri-sendiri, ada juga kelompokan gadis-gadis. Sekali saya lihat ada sekelompok gadis-gadis yang datang tanpa pengiring laki-laki, yang gemar ketawa-ketawa di restoran sebagai suatu mode dari gadis-gadis tanggung tahun-tahun belakangan **ini**, dan merekapun tiap sebentar ketawa-ketawa. **Mereka** ketawa kecil mulanya ketika pelayan restoran itu barusan saya mengantarkan beberapa piring kacang hijau dan minuman-minuman.

3. Menggunakan konjungsi penghubung antarparagraf

- **Lalu** saya ingat kembali, apakah memang pelayan itu goblok. Lalu saya ingat lagi, apakah pelayan itu tidak bisa mengambil hati tamu-tamu. Lalu saya ingat lagi, apakah ia memang suka melirik gadis-gadis datang.
- **Lalu** saya memutuskan, bahwa saya takkan bertanya lagi, sebab memang pertanyaan saya mungkin tidak sepentasnya.
- **Lalu** saya memutuskan meminta secangkir kopi saja. Saya kepingin minum kopi mala mini.



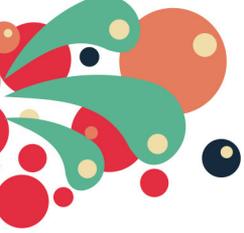


- **Ketika** saya memasang api rokok, saya melihat seorang lelaki tampan masuk. Lelaki itu adalah pelayan restoran itu
- **Lalu** kepada pelayan baru ia mengacungkan tangan dan berkata
- **Setelah itu** ia tersenyum kepada saya, dan saya tersenyum juga dengan senyum hampa dan perasaan aneh. Saya merasa aneh, karena sikapnya itu tidak sedikitpun ada tanda-tanda yang tidak normal.
- Kata 'lalu', 'ketika' dan 'setelah itu' merupakan kata penghubung antarparagraf.

4. Menggunakan kata kerja

Malam ini adalah malam keenam saya tidak **melihat** pelayan itu lagi di sini. Saya kira dia sakit, tapi saya rasa saya tak perlu **menanyakan** dia. Tapi saya tetap tertarik padanya. Jarang-jarang saya masuk ke dalam restoran, di mana saya **menemukan** seorang pelayan yang suka **tersenyum** seperti dia. Menurut pendapat saya, dia adalah orang yang tepat untuk tersenyum, sebab banyak saya melihat seseorang tersenyum, bukan **menambah** ia semakin baik, tetapi malah **membikin** jengkel sebab tidak tepatnya. Tapi sekali lagi akan saya katakan bahwa pelayan restoran itu kelihatan semakin gagah, dan hal ini **membuat** saya beriri hati kepadanya. Bagi saya ia seorang lelaki yang menarik, dan agaknya tetap kalau pendapat ini **dikemukakan** oleh seorang wanita. Kebanyakan saya lihat, kalau seorang lelaki berwajah tampan, salalu **didampingi** oleh gerak gerik mata yang nakal, dan kira-kira kita **mengetahui** pula apa yang terpikir oleh otaknya ketika itu "saya **dikagumi** banyak wanita". Pelayan restoran ini, yang sampai sekarang tidak saya ketahui pula namanya, tidaklah demikian. Beberapa waktu yang lalu penghabisan saya **melihat** dia di sini. Saya tahu apa yang dia maksud, sebab saya sering **membawa**





seorang gadis untuk **memakan** empat piring bubur kacang hijau dan dua gelas teh pahit. Percakapan kami waktu itu terputus karena saya melihat dia **dipanggil** dengan isyarat oleh pemilik restoran.

5. Menggunakan kalimat pembuka

Biasanya kalau saya mau minta tambah sepiring bubur lagi, saya tidak usah mengeluarkan sepatah kata. Cukup dengan menoleh ke kiri, menaikkan alis mata saya, dan menunjuk ke piring bubur kacang hijau lagi

c. Analisis Fungsi Sosial

1. Menghibur

Hiburan dalam teks adalah ketika pelayan toko tersebut memberikan senyuman.

2. Menarik Perhatian Pembaca

Hal menarik adalah senyuman pelayan toko tersebut yang membuat penasaran pengunjung dan keinginan si pemilik toko untuk menikahkan anaknya dengan si pelayan toko.

3. Mendidik

Hal mendidik terlihat ketika ia berikan senyuman kepada pelanggan atau pengunjung karena dengan senyuman orang akan merasa dihargai.

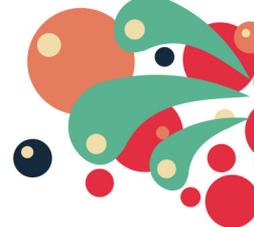
4. Nilai Moral

Nilai moral diperlihatkan dengan sifat positif si pelayan toko yaitu dengan memberikan senyuman selain itu kita tidak boleh memaksakan kehendak kita kepada orang lain.

C. Pengertian Teks Narasi

Narasi adalah format yang konstruktif (sebagai karya pidato, lagu, film, televisi, video game, fotografi, atau teater) yang menggambarkan urutan peristiwa nonfiksi atau fiksi. Narasi berasal dari kata kerja Latin *narrare*, "menceritakan", dan berhubungan dengan *gnarus* kata sifat, "mengetahui" atau "terampil".





Teks narasi memiliki model penceritaan yang lain dengan teks-teks lain seperti eksemplum maupun anekdot. Dalam teks narasi, antara masalah dengan pemecahan masalah tidak menyatu dalam satu struktur teks seperti pada teks penceritaan ulang, anekdot, dan eksemplum. Ia terpisah dalam struktur teks yang berbeda. Itu sebabnya, teks tipe ini memiliki struktur berpikir: judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah (Mahsun: 2014)

Teks narasi merupakan jenis teks yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2007). Teks narasi adalah suatu bentuk teks yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000). Teks narasi adalah teks yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 1982).

Teks narasi adalah teks yang berisi tentang cerita khayalan, dongeng, ataupun kisah nyata yang telah dilebih-lebihkan. Biasanya ada nilai moral yang bisa dipetik di akhir cerita. Contoh teks narasi bisa berupa cerita rakyat, cerita binatang, legenda, mitos, cerita pendek, komik, cerita kartun, dan lain-lain. Tujuan dari teks narasi adalah untuk menghibur pembaca. Struktur dari *narrative text* umumnya ada 3 yaitu sebagai berikut. 1) Orientasi berisi pengenalan tokoh, tempat, dan waktu. Orientasi berada di awal cerita. 2) Komplikasi sebuah masalah yang diangkat yang diikuti oleh masalah-masalah lain. Komplikasi berada di pertengahan cerita. 3) Resolusi: solusi/pemecahan dari masalah. Solusi berada di akhir cerita. Struktur di atas merupakan struktur dasar dari teks narasi yang umumnya di pakai, sedangkan bentuk atau struktur yang lainnya bisa berbentuk: 1) *orientation*, 2) *complication*, 3) *evaluation*, 4) *resolution* atau juga biasa disebut *solution*. 5) *reorientation*: penutup dari cerita; dan 6) *coda*, perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang bisa dipetik dari cerita (Rusmanhaji, 2013)



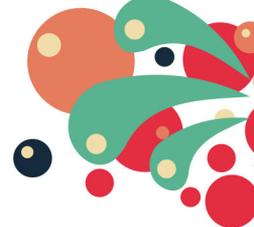


Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah suatu bentuk teks yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi yang memiliki model penceritaan yang strukturnya terpisah. Adapun struktur dari teks narasi adalah 1) *orientation*, 2) *complication*, 3) *evaluation*, 4) *resolution* atau juga biasa disebut *solution*. 5) *reorientation*. penutup dari cerita; dan 6) *coda*.

D. Struktur Teks Narasi

Struktur teks narasi, yaitu

- a. orientasi, yaitu pengenalan yang berupa : apa yang diceritakan di dalam teks , siapa pelaku dalam cerita itu, di mana cerita itu terjadi dan kapan cerita itu terjadi.
- b. komplikasi/Permasalahan.
Komplikasi merupakan inti dari teks narasi. Pada tahap ini masalah timbul dan diikuti dengan permasalahan-permasalahan lain yang dimunculkan dalam teks narasi. Masalah yang timbul dalam teks narasi biasanya terdapat dalam beberapa jenis konflik sebagai berikut.
 - konflik alam, yaitu permasalahan yang timbul karena pelaku cerita berhadapan dengan kekuatan alam.
 - konflik sosial, yaitu permasalahan yang timbul karena para pelaku itu saling berhadapan. Mereka bertemu pada waktu yang sama dengan berbeda kepentingan.
 - konflik Psikologis, yaitu Permasalahan yang timbul ketika pelaku cerita itu berhadapan dengan dirinya sendiri. Pertentangan antara nilai baik dan buruk, antara sifat rakus dan tenggang rasa.
- c. Resolusi/Penyelesaian
Resolusi adalah paragraf yang memperlihatkan penyelesaian masalah. Dalam teks narasi, setiap permasalahan yang muncul harus ada penyelesaiannya, bisa ditutup dengan akhir yang



menyenangkan (happy ending) atau tidak sedikit berakhir tragis, menyedihkan (*sad ending*).

- a. Reorientasi, yaitu paragraf yang berisi penutup dari suatu cerita
- b. Koda, yaitu paragraf yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang bisa dipetik dari cerita.

E. Ciri Kebahasaan Teks Narasi

Seperti halnya, teks genre cerita yang dipaparkan sebelumnya memiliki piranti sebagai berikut.

1. Penggunaan konjungsi untuk mengurutkan kejadian-kejadian
Contoh:
 - a. **Keesokan harinya**, pengantar susu menawarkan Jack pekerjaan. Jack ditawari botol susu sebagai upah atas pekerjaannya. Seperti diceritakan oleh ibunya, ia menuangkan susu ke dalam saku dan berlari menuju ibunya.
 - b. **Selama dua hari berikutnya**, ia pergi untuk bekerja di sebuah peternakan lagi dan kembali ke rumah dengan sepotong besar daging.
 - c. **Kemudian suatu ketika**, Ibu menghiburnya dan mengatakan kepadanya bahwa ia harus membawa daging di pundaknya. Konjungsi adalah kata penghubung atau disebut juga kata sambung. Kata penghubung merupakan kata tugas yang berfungsi untuk menghubungkan antarklausa, antarkalimat dan antarparagraf. Dalam teks narasi konjungsi yang sering muncul adalah konjungsi urutan. Konjungsi urutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Yang termasuk konjungsi pengurutan ini adalah kata-kata sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, setelah itu, beberapa saat, sesaat kemudian, oleh karena itu, selanjutnya, setelah itu, atau kata-kata pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Konjungsi pengurutan ini bisa





digunakan satu, dua, tiga, atau beberapa sekaligus tergantung pada jumlah klausa yang membentuk kalimat itu.

2. Penggunaan kata kerja aksi

Contoh:

- a. Seorang pelayan lain, yang selama ini setahu saya kerjanya **mengaduk-aduk** sup, kali ini mengantarkan sepiring kacang hijau untuk saya.
- b. Saya **menghisap** sebatang rokok.
- c. Pelayan baru itu **menghidangkan** dua piring kacang hijau dan segelas kopi. Kemudian saya **melihat**, pengujung baru itu **mencicipi** kacang hijau itu.

Kata kerja aksi adalah kata kerja untuk menyatakan bahwa *subyek* sedang melakukan suatu aksi atau pekerjaan atau *kata kerja untuk menyatakan kejadian yang sedang berlangsung*

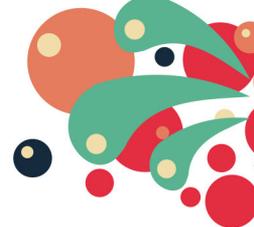
Contoh : melempar, memukul, menendang, meninju, menginjak, menangis, memasak, menyiram, menangis, menulis dll

3. Pengulangan/repetisi

Contoh :

- a. Jack **mengatakan** pada ibunya bahwa semua **keju** meleleh. Ibunya **mengatakan**, seharusnya dia membawa **keju** di tangannya dan memintanya untuk melakukan dengan benar waktu berikutnya.
- b. "Minta apa?" "**Sepiring bubur kacang hijau**" katanya. Lalu kepada pelayan baru ia mengacungkan tangan dan berkata "**Sepiring bubur kacang hijau** " Pelayan itu gugup tampaknya. Lalu terdengar lagi suara: "**Sepiring bubur kacang hijau**" "Kau gila apa?" pemilik restoran itu kini berdiri dari kursinya. "Saya tidak gila. Saya minta **sepiring bubur kacang hijau**".





Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai Keraf (1996:127).

4. Penggunaan anaforis

Contoh:

- a. (a) Hati **Adi** terasa berbunga-bunga. (b) **Dia** yakin Janah menerima lamarannya. Kata *Dia* pada kalimat (b) mengacu pada kata *Adi*.

Pola penunjukkan inilah yang menyebabkan kedua kalimat tersebut berkaitan secara padu dan saling berhubungan.

- b. **Mila** setiap hari pergi ke pasar. **Ia** membeli bawang untuk keperluan dapur.

- c. Jack mengatakan kepada ibunya bahwa semua keju meleleh. **Ibunya** mengatakan, seharusnya **dia** membawa keju di **tangannya** dan memintanya untuk melakukan dengan benar waktu berikutnya.

Anaforis yaitu satuan lingual yang disebut lebih dahulu atau ada pada kalimat yang lebih dahulu, yang mengacu pada kalimat awal atau yang sebelah kiri.

3. Penggunaan kalimat pembuka *dahulu kala, suatu hari*

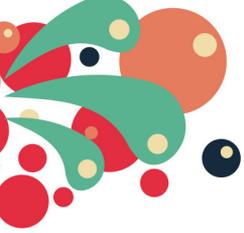
Contoh:

- a. **Pada suatu ketika**, di sebuah desa kecil, seorang anak laki-laki malas bernama Jack tinggal dengan ibunya. Dia begitu malas, ia merasa sangat sulit untuk bergerak bahkan jari-jarinya sekalipun.

- b. **Suatu hari di masa lalu, ada dua teman dekat yang berjalan** melewati hutan bersama-sama.

Kalimat pembuka yang baik adalah yang bisa **menimbulkan gambaran pada benak pembaca**. Penggunaan kalimat pembuka "dahulu kala", dan "suatu hari" biasanya muncul dalam dongeng atau cerpen.





F. Fungsi Sosial Teks Narasi

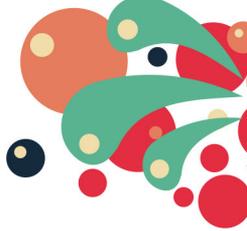
Teks narasi bertujuan untuk menghibur, untuk mendapat dan mempertahankan perhatian pembaca/pendengar cerita. Teks narasi bertujuan juga untuk mendidik, memberitahu, menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kurang pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca/pendengar serta memberikan pelajaran nilai moral yang bisa ditiru agar kehidupan sosial lebih baik.

G. Rangkuman

Teks narasi adalah suatu bentuk teks yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi yang memiliki model penceritaan yang strukturnya terpisah. Adapun struktur teks narasi menurut J.R Martin sedikit berbeda dengan struktur teks narasi menurut Mahsun. Martin membagi struktur teks narasi menjadi orientasi, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda (Martin:1992). Namun, secara garis besar kedua struktur memiliki tujuan penempatan paragraf dalam teks yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada adanya evaluasi, yaitu mengenai nilai yang dapat diambil dari resolusi dan koda yang berhubungan dengan amanat yang terkandung dalam teks.

Ciri kebahasaan dalam teks narasi adalah piranti yang berupa pengulangan/repetisi, anaforis, konjungsi penghubung antarparagraf. Teks narasi bertujuan untuk menghibur, untuk mendapat dan mempertahankan perhatian pembaca/pendengar cerita. Teks narasi bertujuan juga untuk mendidik, memberitahu, menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kurang pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca/pendengar serta memberikan pelajaran nilai moral yang bisa ditiru agar kehidupan sosial lebih baik.



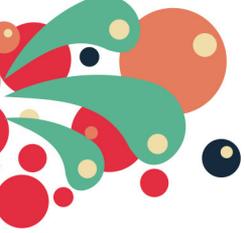


H. Tes Formatif

Setelah Anda memahami teks narasi, kerjakan latihan berikut ini!
Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

BERIKAN TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG DIANGGAP BENAR!

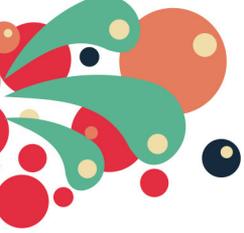
1. Mengapa teks narasi cenderung ringkas dan diberi tekanan dalam bagian tertentu?
 - A. Berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa/pengalaman dengan benar.
 - B. Berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa/pengalaman dengan tepat.
 - C. Berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa/pengalaman dengan jelas.
 - D. Berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa/pengalaman dengan baik.
 - E. Berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa/pengalaman dengan saksama.
2. Apa saja unsur terpenting dalam suatu teks narasi?
 - A. Unsur rangkaian cerita dan penokohan.
 - B. Unsur perbuatan dan rangkaian cerita.
 - C. Unsur penokohan dan perbuatan.
 - D. Unsur penokohan dan penamaan.
 - E. Unsur rangkaian cerita dan perbuatan.
3. Bagaimana bentuk keterangan yang terdapat dalam suatu teks narasi?
 - A. Berisi keterangan nama tokoh dalam cerita dan menjelaskan latar kejadian peristiwa.
 - B. Berisi keterangan nama para tokoh dalam cerita dan keterangan nama-nama tempat.
 - C. Berisi keterangan yang menjelaskan latar kejadian peristiwa dan karakter dari tokoh.
 - D. Berisi keterangan yang menjelaskan nama tokoh, nama tempat, serta latar kejadian.



- E. Berisi keterangan nama para tokoh dalam cerita dan karakter dari tokoh.
- 4. Hal apa sajakah yang harus terkandung dalam orientasi?
 - A. Bagaimana peristiwa berjalan, siapa pelaku, apa dan kapan cerita terjadi?
 - B. Apa yang diceritakan, siapa pelaku, di mana dan kapan cerita itu terjadi?
 - C. Apa yang diceritakan, bagaimana akhir dari cerita, kapan cerita itu terjadi?
 - D. Siapa pelaku, di mana, dan kapan cerita itu terjadi, apa amanat dari cerita?
 - E. Siapa pelaku, bagaimana peristiwa berjalan, apa amanat dari cerita?
- 5. Mengapa komplikasi dianggap sebagai inti dari teks narasi?
 - A. Pada tahap ini masalah timbul dan permasalahan-permasalahan lain tidak lagi dimunculkan.
 - B. Pada tahap ini masalah timbul dan berakhir dengan peristiwa yang menjadi petunjuk dimunculkan.
 - C. Pada tahap ini masalah timbul dan diikuti dengan penyelesaian-penyelesaian lain yang dimunculkan.
 - D. Pada tahap ini masalah timbul dan diikuti dengan karakteristik-karakteristik lain yang dimunculkan.
 - E. Pada tahap ini masalah timbul dan diikuti dengan permasalahan-permasalahan lain yang dimunculkan.
- 6. Mengapa konflik psikologis dianggap sebagai permasalahan yang timbul ketika pelaku cerita itu berhadapan dengan dirinya sendiri?
 - A. Karena ciri konflik psikologis terdapat pertentangan dalam diri mengenai dua sudut pandang yang berlawanan.
 - B. Karena ciri konflik psikologis terdapat pertentangan dalam diri mengenai keinginan dalam diri seseorang.
 - C. Karena ciri konflik psikologis terdapat pertentangan dalam diri mengenai harapan diri terhadap perlakuan.



- 
- 
- D. Karena ciri konflik psikologis terdapat pertentangan dalam diri mengenai keputusan tepat yang harus diambil.
- E. Karena ciri konflik psikologis terdapat pertentangan dalam diri mengenai karakteristik yang tepat yang harus diambil.
7. Mengapa dalam teks narasi terdapat resolusi?
- A. Struktur teks narasi tidak menyatu sehingga paragraf resolusi menjadi bukti paparan dari suatu teks narasi telah terselesaikan.
- B. Struktur teks narasi tidak menyatu sehingga paragraf resolusi menjadi bukti tulisan dari suatu teks narasi telah terselesaikan.
- C. Struktur teks narasi tidak menyatu sehingga paragraf yang berisi resolusi menjadi penanda selesainya suatu teks narasi.
- D. Struktur teks narasi menyatu sehingga paragraf resolusi menjadi bukti paparan dari suatu teks narasi telah terselesaikan.
- E. Struktur teks narasi menyatu sehingga paragraf yang berisi resolusi menjadi penanda selesainya suatu teks narasi.
8. Bagaimana ciri kebahasaan teks narasi?
- A. Piranti kebahasaan seperti repetisi, anaforis, konjungsi penghubung antarparagraf dimanfaatkan untuk memisahkan keseluruhan unsur pengisi struktur teks menjadi kesatuan.
- B. Piranti kebahasaan seperti repetisi, anaforis, konjungsi penghubung antarparagraf dimanfaatkan untuk memunculkan keseluruhan unsur pengisi struktur teks menjadi kesatuan.
- C. Piranti kebahasaan seperti repetisi, anaforis, konjungsi penghubung antarparagraf dimanfaatkan untuk menghilangkan keseluruhan unsur pengisi struktur teks menjadi kesatuan.
- D. Piranti kebahasaan seperti repetisi, anaforis, konjungsi penghubung antarparagraf dimanfaatkan untuk mengikat keseluruhan unsur pengisi struktur teks menjadi kesatuan.
- E. Piranti kebahasaan seperti repetisi, anaforis, konjungsi penghubung antarkalimat dimanfaatkan untuk menghilangkan keseluruhan unsur pengisi struktur teks menjadi kesatuan.



9. Bacalah penggalan cerpen berikut!

Lalu kata-katanya. Teman ...Hanya teman ..., rintihku dalam hati.

Dan saat itu kulihat cincin polos melingkar di jari manisnya.

Aku tersentak.

Kupalingkan wajahku dari tatapan teduhnya. Padahal saat ini aku sudah menghimpun seluruh kekuatanku untuk bicara jujur tentang perasaanku. Cuma sekarang rasanya sudah tak mungkin. Betul kata Bagas, segala sesuatu di dunia ini bisa berubah tiap detiknya. Aku mencoba tegar. Rasanya aku ingin sekali mengembalikan waktu di SMA dulu. Melangkah bersama-sama dengannya. Tapi itu tidak mungkin karena semua telah berlalu. Ada rasa sakit di sini. Mungkin perasaan inilah yang pernah ia rasakan dulu. Satu yang aku sadari. Kadang kita mengetahui bahwa kita sangat mencintainya ketika dia melangkah pergi meninggalkan kita.

(Ketika Cinta itu Pergi. Nining Razak)

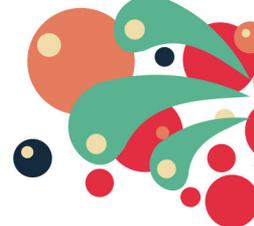
Konflik batin yang dapat disimpulkan dari penggalan cerpen di atas ialah ...

- A. Cinta lama dapat bersemi kembali antara Bagas dan tokoh aku.
- B. Penyesalan tokoh aku karena menolak cinta Bagas sewaktu di SMA dulu.
- C. Tokoh aku terlambat mengharapkan cinta Bagas.
- D. Bagas telah melupakan tokoh aku.
- E. Cinta itu datang saat orang yang dicintainya menjadi milik orang lain.

10. Apa fungsi sosial yang hendak ditunjukkan oleh teks narasi?

- A. Memberikan pelajaran nilai budaya yang bisa ditiru dan dicontoh pembaca dengan baik.
- B. Memberikan pelajaran nilai adat istiadat yang bisa ditiru agar kehidupan sosial bisa berubah.





- C. Memberikan pelajaran nilai kepercayaan yang bisa ditiru agar kehidupan sosial bisa berubah.
- D. Memberikan pelajaran nilai moral sebagai pedoman agar kehidupan sosial lebih baik.
- E. Memberikan pelajaran nilai moral yang bisa ditiru agar kehidupan sosial akan berbeda.

Setelah mengerjakan latihan pilihan ganda di atas, selanjutnya Anda akan dilatih untuk membuat teks narasi sesuai dengan kreativitas masing-masing. Di bawah ini ada beberapa pertanyaan yang harus Anda jawab dan nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk membuat teks narasi sesuai dengan kreativitas masing-masing!

1. Sebelum Anda melangkah membuat teks, tentukan dulu kerangka orientasi cerita. Isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan cerita yang hendak Anda kembangkan!

Orientasi:

- a. Apa judul cerita yang akan Anda kembangkan?
- b. Apa yang akan anda ceritakan?
- c. Siapa saja tokoh yang akan Anda munculkan?
- d. Di mana latar yang Anda gunakan untuk cerita tersebut?

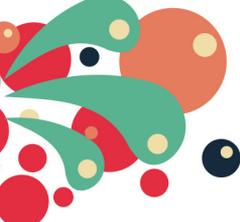
Komplikasi:

- a. Konflik apa yang hendak Anda timbulkan? (alam, sosial, psikologi)
- b. Jabarkan secara singkat konflik yang hendak Anda munculkan!

Penyelesaian :

- a. Bagaimana akhir cerita yang akan Anda kembangkan? (bahagia atau menyedihkan)
 - b. Jabarkan secara singkat akhir cerita yang Anda kembangkan
2. Setelah membuat kerangka, tulislah secara lengkap cerita yang telah Anda buat!
 3. Analisis struktur teks narasi dalam teks yang Anda buat!



- 
- 
4. Analisis ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks yang Anda buat!
 5. Analisis fungsi sosial yang terdapat dalam teks yang Anda buat!

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes pilihan ganda yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi teks narasi.

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = Baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

<70% = kurang

Tingkat penguasaan	=	$\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Sosial}} \times 100\%$
--------------------	---	--

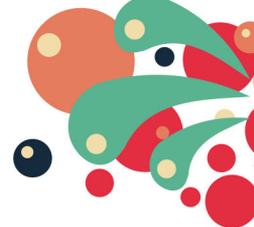
I. Kunci Jawaban

Jawaban Pilihan Ganda

1. C
2. B
3. A
4. B
5. E
6. A
7. C
8. D
9. B
10. D

Jawaban Esai

1. Kerangka orientasi
 - a. Judul cerita = Pertarungan di Pagi Buta
 - b. Pertarungan antara manusia dengan harimau



- c. Tokohnya= Pak Raden dan Harimau
- d. Latar tempat = sawah , latar waktu = pagi hari, latar suasana = menegangkan

Komplikasi:

- a. Konflik yang timbulkan = alam dan psikologi
- b. Pertarungan antara Pak Raden dan harimau untuk menyelamatkan bayi yang akan dimakan oleh harimau.

Penyelesaian:

- a. Bahagia.
- b. Akhirnya Pak Raden dapat mengalahkan harimau dan merawat bayi yang diselamatkannya .

2. Contoh jawaban:

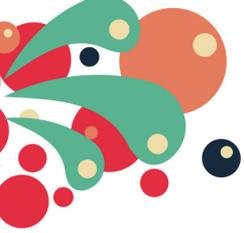
Pertarungan Pada Pagi Buta

Kala itu mentari belum bangun dari peraduannya, ayam-ayam jago pun belum melakukan tugasnya. Namun, Pak Raden telah keluar dari rumahnya. Kulitnya yang keriput dan tipis seolah-olah tidak mempan oleh hembusan angin yang sedari tadi berusaha untuk membekukannya. Tangannya yang kekar memikul sebuah pancul di tangan kanannya sedangkan di tangan kirinya memegang sebuah bingkisan besar.

Pada saat Pak Raden melangkahakan kakinya menuju sawahnya, langkahnya terhenti oleh tangisan anak bayi yang memecah keheningan pagi itu. Dengan sangat ketakutan Pak Raden mencari sumber datangnya suara itu. Betapa terkejutnya Pak Raden melihat seorang bayi yang mungil tergeletak di bawah pohon beringin besar itu. "Bayi siapa ini? Haruskah aku membawanya?" Pak Raden bimbang.

Ketika dia ingin mengangkat bayi itu, tiba-tiba seekor harimau yang cukup besar menyerangnya, tetapi dengan sigap Pak Raden mengelak terkaman harimau itu. Ternyata suara tangis bayi itu turut





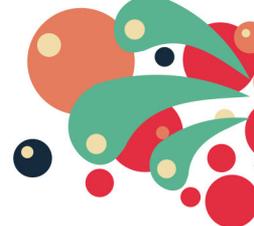
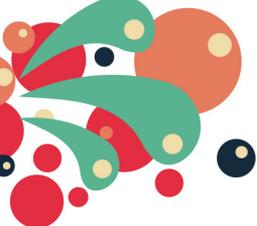
memancing seekor harimau. Tampaknya harimau tersebut sedang kalaparan. Dia memandangi bayi yang tergeletak tersebut dengan tatapan yang mengerikan.

Melihat harimau tersebut Pak Raden menggunakan cangkulnya untuk menjauhkan harimau itu. Namun, harimau itu melawan, dia berbalik dan menyerang Pak Raden. Terkaman harimau itu berhasil melukai Pak Raden. Pak Raden jatuh di tanah dan terdesak. Saat harimau tersebut hendak menerkamnya kembali, Pak Raden mengambil cangkul yang berada di sampingnya dan mengarahkannya kepada harimau itu. Lalu, tembuslah cangkul itu di perut harimau. Kemudian harimau itu pun mati.

Setelah berhasil membunuh harimau itu, Pak Raden mengangkat bayi itu dan membawanya pulang bersamanya untuk diurus dan diangkat menjadi anaknya.

3. Analisis Struktur Teks Narasi

Struktur Teks	Kutipan Teks
Orientasi	Kala itu mentari belum bangun dari peraduannya, ayam-ayam jago pun belum melakukan tugasnya. Namun, Pak Raden telah keluar dari rumahnya. Kulitnya yang keriput dan tipis seolah-olah tidak mempan oleh hembusan angin yang sedari tadi berusaha untuk membekukannya. Tangannya yang kekar memikul sebuah pancul di tangan kanannya sedangkan di tangan kirinya memegang sebuah bingkisan besar.



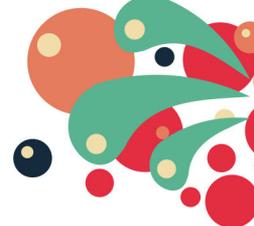
Struktur Teks	Kutipan Teks
Komplikasi	<p>Masalah 1</p> <p>Pada saat Pak Raden melangkahhkan kakinya menuju sawahnya, langkahnya terhenti oleh tangisan anak bayi yang memecah keheningan pagi itu. Dengan sangat ketakutan Pak Raden mencari sumber datangnya suara itu. Betapa terkejutnya Pak Raden melihat seorang bayi yang mungil tergeletak di bawah pohon beringin besar itu. "Bayi siapa ini? Haruskah aku membawanya?" Pak Raden bimbang.</p>
	<p>Masalah 2</p> <p>Ketika dia ingin mengangkat bayi itu, tiba-tiba seekor harimau yang cukup besar menyerangnya, tetapi dengan sigap Pak Raden mengelak terkaman harimau itu. Ternyata suara tangis bayi itu turut memancing seekor harimau. Tampaknya harimau tersebut sedang kalaparan. Dia memandangi bayi yang tergeletak tersebut dengan tatapan yang mengerikan.</p>
Resolusi	<p>Melihat harimau tersebut Pak Raden menggunakan cangkulnya untuk menjauhkan harimau itu. Namun, harimau itu melawan, dia berbalik dan menyerang Pak Raden. Terkaman harimau itu berhasil melukai Pak Raden. Pak Raden jatuh di tanah dan terdesak. Saat harimau tersebut hendak menerkamnya kembali, Pak Raden mengambil cangkul yang berada di sampingnya dan mengarahkannya kepada harimau itu. Lalu, tembuslah cangkul itu di perut harimau. Kemudian harimau itu pun mati.</p>



Struktur Teks	Kutipan Teks
Reorientasi	Setelah berhasil membunuh harimau itu, Pak Raden mengangkat bayi itu dan membawanya pulang bersamanya untuk diurus dan diangkat menjadi anaknya.
Koda	Setelah berhasil membunuh harimau itu, Pak Raden mengangkat bayi itu dan membawanya pulang bersamanya untuk diurus dan diangkat menjadi anaknya.

4. Analisis Ciri Kebahasaan

Ciri Kebahasaan	Keterangan
Menggunakan pengulangan/repetisi.	Melihat harimau tersebut pak Raden menggunakan cangkulnya untuk menjauhkan harimau itu. Tetapi harimau itu melawan, dia berbalik dan menyerang Pak Raden. Terkaman harimau itu berhasil melukai Pak Raden. Dia jatuh di tanah dan terdesak, saat harimau tersebut hendak menerkamnya kembali, Pak Raden mengambil cangkul yang berada di sampingnya dan mengarahkan kepada harimau itu. Lalu tembuslah cangkul itu di perut harimau, kemudian harimau itu pun mati..



Ciri Kebahasaan	Keterangan
Menggunakan kata anaforis.	Ketika dia ingin mengangkat bayi itu , tiba-tiba seekor harimau yang cukup besar menyerangnya, tetapi dengan sigap Pak Raden mengelak terkaman harimau itu . Ternyata suara tangis bayi itu , turut memancing seekor harimau. Tampaknya harimau tersebut sedang kalaparan dia memandangi bayi yang tergeletak tersebut dengan tatapan yang mengerikan.
Menggunakan konjungsi penghubung antarparagraf.	<ul style="list-style-type: none">• Kala itu mentari belum bangun dari peraduanannya, ayam-ayam jago pun belum melakukan tugasnya. Namun, Pak Raden telah keluar dari rumahnya.
	<ul style="list-style-type: none">• Ketika dia ingin mengangkat bayi itu, tiba-tiba seekor harimau yang cukup besar menyerangnya, tetapi dengan sigap Pak Raden mengelak terkaman harimau itu. Ternyata suara tangis bayi itu, turut memancing seekor harimau. Tampaknya harimau tersebut sedang kalaparan dia memandangi bayi yang tergeletak tersebut dengan tatapan yang mengerikan.• Kata 'kala', 'ketika' merupakan kata penghubung antarparagraf.





BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Kaniah

Tempat dan

tanggal lahir : Jakarta, 27 September 1978

**Tempat kerja : Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa**

Telepon : 081316606119

Pos-el : kaniah2@gmail.com

Pendidikan :

**S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas
Negeri Jakarta**

S-2 Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta

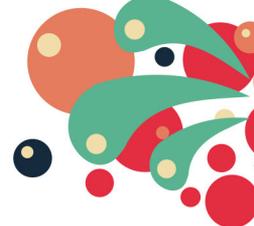
Pekerjaan :

**Pegawai di Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Pengalaman :

- 1. Pengajar di SMAN 43 Jakarta pada tahun 2004—2006**
- 2. Pengajar di SMA YMIK 1 pada tahun 2000—2006**
- 3. Pengajar di bimbingan belajar pada tahun 2002—2006**
- 4. Pengajar BIPA pada tahun 2007—2016**
- 5. Penulis Bahan Ajar pada tahun 2005—sekarang**





BIODATA PENYUNTING

Nama lengkap : Fairul Zabadi
Tempat dan tanggal lahir : Rambek, 17 Desember 1964
Telepon : 081386662760
Pos-el : fzabadi@yahoo.com

Pendidikan :
S-1 Sastra Inggris di Universitas Andalas
S-3 Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Jakarta

Bidang keahlian :
Pengajaran dan penyuntingan bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi 10 tahun terakhir :
**1993—sekarang: PNS Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa, Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan**
**2011—2018: Kepala Bidang Pembelajaran di Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**
2018—sekarang: Kepala Balai Bahasa Sumatra Utara



BAHAN AJAR PENGAYAAN BAHASA INDONESIA: MEMAHAMI GENRE TEKS CERITA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-364-1

